

**TINGKAT KENYAMANAN TAMAN KOTA GAJAH MADA  
DI KELURAHAN TEMBILAHAN KOTA KECAMATAN TEMBILAHAN  
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

**TUGAS AKHIR**

*Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pada Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota  
Fakultas Teknik Universitas Islam Riau*



**OLEH :**

**RIVAN FADILLAH**

**143410509**

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2021**

**TINGKAT KENYAMANAN TAMAN KOTA GAJAH MADA DI  
KELURAHAN TEMBILAHAN KOTA KECAMATAN TEMBILAHAN  
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**NAMA : RIVAN FADILLAH**

**NPM : 143410509**



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**

**FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**PEKANBARU**

**2021**

# LEMBAR PENGESAHAN

TINGKAT KENYAMANAN TAMAN KOTA GAJAH MADA DI  
KELURAHAN TEMBILAHAN KOTA KECAMATAN TEMBILAHAN  
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

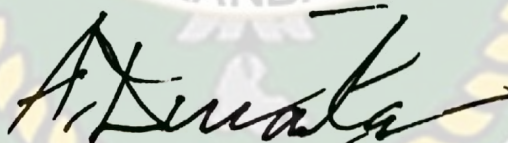
## TUGAS AKHIR

Disusun Oleh:

RIVAN FADILLAH  
NPM 143410509

Disetujui Oleh:

PEMBIMBING I



Dr. Apriyan Dinata, M.Env.

Disahkan Oleh:

KETUA PROGRAM STUDI



Puji Astuti, ST., MT.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rivan Fadillah  
Tempat/ TglLahir : Tembilahan, 15 Agustus 1996  
NPM : 143410509  
Alamat : Jl. Kesadaran, Gg. Kesabaran, Kelurahan Tangkerang  
Labuai, Kecamatan Bukit Raya – Kota Pekanbaru

Adalah mahasiswa Universitas Islam Riau yang terdaftar pada:

Fakultas : Teknik  
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota  
Jenjang Pendidikan : S-1

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir yang saya tulis ini adalah Benar dan Asli dengan judul **“Tingkat Kenyamanan Taman Kota Gajah Mada di Kelurahan Tembilahan Kota Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir”**

Apabila dikemudian hari ada yang merasa dirugikan dan/atau menuntut karena Tugas Akhir saya ini menggunakan sebagian dari hasil tulisan atau karya orang lain (**Plagiat**) tanpa mencantumkan nama penulisnya, maka saya menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang yang berlaku.

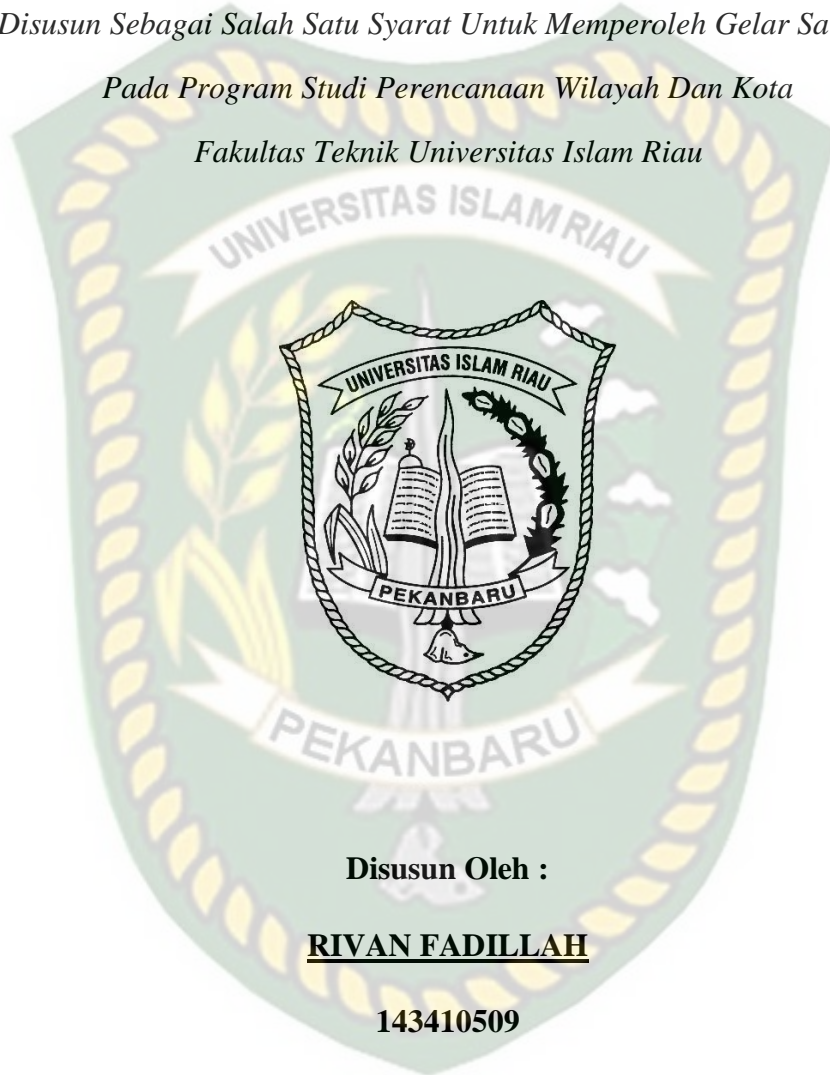
Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, Juli 2020

Rivan Fadillah  
143410509

**TINGKAT KENYAMANAN TAMAN KOTA GAJAH MADA  
DI KELURAHAN TEMBILAHAN KOTA KECAMATAN TEMBILAHAN  
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

*Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pada Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota  
Fakultas Teknik Universitas Islam Riau*



**Disusun Oleh :**

**RIVAN FADILLAH**

**143410509**

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU**

**2021**

**COMFORT LEVEL OF CITY PARK GAJAH MADA IN  
TEMBILAHAN KOTA SUB DISTRICT TEMBILAHAN DISTRICT  
INDRAGIRI HILIR REGION**

**RIVAN FADILLAH**

**143410509**

**ABSTRACT**

*City parks are things that the government should build in beautifying the spatial layout and improving the quality of temperature and humidity and reducing noise will increase comfort. The Gajah Mada City Park in Tembilahan provided by the Indragiri Hilir Regency Government is specifically for people to relax. But the public's interest in using and utilizing the park is still lacking even though apart from being free and the location is easy to reach and strategically located in the middle of Tembilahan City. This study aims to analyze the level of thermal comfort, audial and comfort based on visitor perceptions and identify elements of open space for city parks.*

*This study uses a qualitative descriptive analysis method in determining the condition of park facilities and quantitative analysis, namely THI analysis using a hygrometer, assessing noise using a sound meter and a Likert scale for comfort questionnaires according to the perceptions of visitors to Gajah Mada City Park. Sources of data obtained are from primary data sources; observations, questionnaires, thermal measurements, noise, and secondary data sources; Bappeda, BPS, Department of Parks, BMKG Indragiri Hilir.*

*The results showed that the level of thermal comfort was carried out twice. The study found that THI area I was quite comfortable, area II was comfortable, area III and IV were uncomfortable. Audial comfort was also carried out twice in the study, obtained through sound meter measurements, area II was comfortable, which was below 50db and areas I, III and IV were uncomfortable, which was above 50db. Convenience based on the visitor perception questionnaire, namely circulation is very good, getting a score above 80%, enough smells / odors, getting a score of 40-59.99%, good security, only parking security is sufficient, namely 48.78%, cleanliness gets the highest score at 71.21% is good and the lowest score is in the garbage dump, 38.74% is bad, beauty gets the highest score, namely plasa 76.77% is good and the lowest score is 38.65% bad garden lights. Elements of open space for the park are quite good, although there are some elements that are damaged and facilities that are not available, namely parking lots, toilets, information centers and gazebos at Gajah Mada City Park. This problem needs to be dealt with by the government, precisely at the Parks Service so that city parks have good comfort for the present and the future.*

**Keywords :** *City park, Comfort, Elements of Open Space, THI, Sound Meter*

**TINGKAT KENYAMANAN TAMAN KOTA GAJAH MADA DI  
KELURAHAN TEMBILAHAN KOTA KECAMATAN TEMBILAHAN  
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

**RIVAN FADILLAH**

**143410509**

**ABSTRAK**

Taman kota merupakan hal yang mestinya dibangun pemerintah dalam memperindah tata ruang dan memperbaiki kualitas suhu dan kelembaban serta mengurangi kebisingan akan meningkatkan kenyamanan. Taman Kota Gajah Mada di Tembilahan yang disediakan oleh Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir ini dikhususkan untuk masyarakat bersantai. Tetapi minat masyarakat untuk menggunakan serta memanfaatkan taman masih kurang padahal selain gratis dan lokasinya mudah di jangkau serta strategis terletak di tengah Kota Tembilahan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kenyamanan *termal*, *audial* dan kenyamanan berdasarkan persepsi pengunjung serta mengidentifikasi elemen ruang terbuka untuk taman kota.

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dalam menentukan kondisi fasilitas taman dan analisis kuantitatif yaitu analisis THI menggunakan alat *hygrometer*, menilai kebisingan menggunakan alat *sound meter* dan skala *likert* untuk kuesioner kenyamanan menurut persepsi pengunjung Taman Kota Gajah Mada. Sumber data yang diperoleh yaitu dari sumber data primer; observasi, kuesioner, pengukuran termal, kebisingan, dan sumber data sekunder; Bappeda, BPS, Dinas Pertamanan, BMKG Indragiri Hilir.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kenyamanan *termal* dilakukan dua kali penelitian didapatkan THI area I cukup nyaman, area II nyaman, area III dan IV tidak nyaman. Kenyamanan *audial* juga dilakukan dua kali penelitian didapatkan melalui pengukuran *sound meter* area II nyaman yaitu dibawah 50db dan area I , III dan IV tidak nyaman yaitu diatas 50db. Kenyamanan berdasarkan kuesioner persepsi pengunjung yaitu sirkulasi sangat baik, mendapatkan skor diatas 80%, aroma/bau-bauan cukup, mendapatkan skor 40-59,99%, keamanan baik, hanya keamanan parkir cukup yaitu 48,78%, kebersihan mendapatkan skor tertinggi pada pedestarian 71,21% baik dan skor terendah pada tempat pembuangan sampah 38,74% buruk, keindahan mendapatkan skor tertinggi yaitu plasa 76,77% baik dan skor terendah lampu taman 38,65% buruk. Elemen ruang terbuka untuk taman cukup baik walaupun ada beberapa elemen yang mengalami kerusakan serta fasilitas yg tidak tersedia yaitu tempat parkir, toilet, pusat informasi dan gazebo di Taman Kota Gajah Mada. Permasalahan ini perlu ditindak oleh pemerintah tepatnya pada Dinas Pertamanan agar taman kota memiliki kenyamanan yang baik untuk masa sekarang dan masa mendatang.

**Kata Kunci :** Taman kota, Kenyamanan, Elemen Ruang Terbuka, THI, *Sound Meter*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kehadiran Tuhan yang Maha Esa, karena atas rahmat dan hidayah-Nya. Maka saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Tingkat Kenyamanan Taman Kota Gajah Mada di Kelurahan Tembilahan Kota Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir”.

Adapun Tugas Akhir ini dibuat untuk diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S-1) pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Riau. Dalam kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya atas segala bantuan dalam pembuatan Tugas Akhir ini, diantaranya kepada:

1. Dipersembahkan khusus kepada orang tua yang sangat saya cintai, yaitu Ibunda Dahyani dan Ayahanda Yadi Mulyadi yang telah banyak memberikan bantuan baik moril maupun materil serta do'anya untuk penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Syarfinaldi, SH, M.C.I, selaku Rektor Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. Eng. Muslim, ST., MT, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Islam Riau.
4. Ibu Puji Astuti, ST., M.T selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Riau.

5. Bapak Dr. Apriyan Dinata, M.Env, selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan waktu serta saran pikirannya dalam penulisan Tugas Akhir ini.
6. Ibu Febby Asteriani, ST, MT, dan Ibu Mira Hafizhah ST, M.Sc selaku Dosen Tim Penguji Sidang Tugas Akhir yang telah bersedia memberikan waktu dan sarannya kepada penulis.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staf Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Riau yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu selama penulis menuntut ilmu hingga selesai.
8. Terimakasih kepada kakak tercinta Oetari Nuryandi, SE. adek tercinta Putri Azzahra dan abang Yusup Saputra yang telah memberikan doa dan dukungannya dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
9. Terimakasih kepada para sahabat Raiky Pratama, ST, Pridodi Wari S, dan seluruh teman-teman kelas 14B yang telah memberikan doa dan dukungan dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Sebagai manusia biasa penulis menyadari dalam penulisan Tugas Akhir ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saran dan kritik untuk kemajuan penulis sangat diharapkan demi pengembangannya di masa yang akan datang.

Amin....

Pekanbaru, Juli 2021

Rivan Fadillah  
143410509

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Ruang Lingkup Penelitian.....	5
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah Penelitian.....	6
1.4.2 Ruang Lingkup Subjek Penelitian.....	6
1.4.3 Ruang Lingkup Materi Penelitian.....	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
1.6 Kerangka Berpikir.....	10
1.7 Sistematika Penelitian.....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	13
2.1 Kenyamanan.....	13
2.3 Taman.....	17
2.3.1 Pengertian Taman.....	17
2.3.2 Rancangan Taman.....	18
2.3.3 Elemen-elemen Taman.....	19
2.4 Taman Kota.....	26
2.4.1 Pengertian Taman Kota.....	26

2.4.2	Karakteristik Taman Kota .....	27
2.4.3	Fungsi Taman Kota .....	28
2.4.4	Pengertian Kenyamanan Taman Kota .....	30
2.5	Persepsi .....	31
2.5.1	Pengertian Persepsi.....	31
2.5.2	Jenis- Jenis Persepsi.....	32
2.5.3	Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Persepsi Pengunjung.	33
2.6	Keaslian Penelitian .....	34
<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
3.1.	Pendekatan Metodologi.....	38
3.2.	Sumber Data.....	39
3.2.1.	Data Primer .....	39
3.2.2.	Data Sekunder .....	39
3.3.	Metode Pengumpulan Data .....	40
3.4.	Tahap Penelitian .....	42
3.4.1.	Tahap Persiapan .....	42
3.4.2.	Tahap Kompilasi Data .....	43
3.4.3.	Bahan dan Alat Penelitian.....	43
3.4.4.	Tahap Analisis.....	44
3.5.	Variabel Penelitian.....	46
3.6.	Populasi, Sampel, dan Sampling Penelitian .....	48
3.6.1.	Populasi Penelitian .....	48
3.6.2.	Sampel dan Sampling Penelitian .....	48
3.7.	Skala Likert .....	50
3.7.1	Pengertian dan Prosedur Membuat Skala Likert .....	51
3.7.2	Keunggulan dan Kelemahan Skala Likert.....	53
3.8	Analisis Temperature Humidity Indeks (THI) .....	55
3.9	Pengukuran Tingkat Kebisingan.....	59

3.10	Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Kuesioner .....	62
3.10.1	Uji Validitas .....	62
3.10.2	Uji Reliabilitas .....	64
3.11	Desain Penelitian .....	65
<b>BAB IV</b>	<b>GAMBARAN UMUM.....</b>	<b>68</b>
4.1	Kabupaten Indragiri Hilir .....	68
4.1.1	Sejarah Kabupaten Indragiri Hilir .....	68
4.1.2	Pemekaran Kabupaten Indragiri Hilir .....	69
4.1.3	Letak Geografis dan Batas Administrasi .....	69
4.1.4	Iklm .....	73
4.1.5	Pemerintahan.....	74
4.1.6	Kependudukan.....	74
4.1.7	Penggunaan Lahan.....	82
4.1.8	Pertanian Tanaman Pangan .....	82
4.1.9	Perternakan .....	84
4.1.10	Perkebunan.....	84
4.1.11	Perikanan .....	84
4.1.12	Jalan.....	85
4.1.13	Listrik.....	86
4.2	Letak Geografis dan Batas Administrasi Kecamatan Tembilahan .....	87
4.2.1	Pemerintahan.....	91
4.2.2	Kependudukan.....	91
4.2.3	Jumlah Penduduk .....	91
4.2.4	Kepadatan Penduduk .....	92
4.2.5	Pendidikan.....	93
4.2.6	Kesehatan.....	94
4.2.7	Keagamaan.....	95
4.2.8	Penggunaan Lahan.....	96

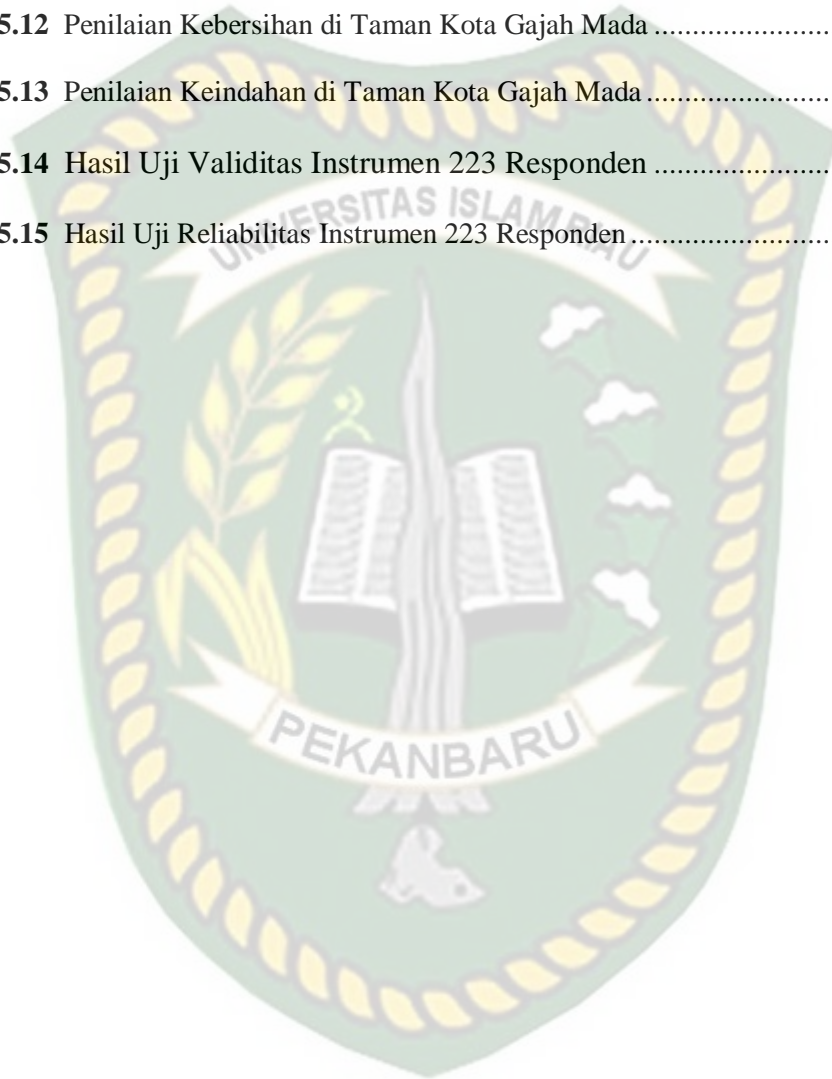
4.3	Profil Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan di Kabupaten Indragiri Hilir .....	98
4.3.1	Profil Taman .....	98
4.3.2	Tupoksi Pertamanan dan Lampu .....	104
4.3.3	Taman Kota Gajah Mada .....	108
<b>BAB V</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>111</b>
5.1	Identifikasi Kondisi Elemen Ruang Terbuka .....	111
5.1.1	Elemen Lembut ( <i>Soft Material</i> ) .....	111
5.1.2	Elemen Keras ( <i>Hard Material</i> ) .....	116
5.1.2	Fasilitas Taman Yang Tidak Tersedia di Taman Kota .....	120
5.2	Tingkat Kenyamanan Taman Kota Gajah Mada .....	120
5.2.1	Kenyamanan <i>Termal</i> .....	121
5.2.2	Kenyamanan <i>Audial</i> .....	127
5.2.3	Kenyamanan Berdasarkan Persepsi Pengunjung .....	133
	5.2.3.1 Karakteristik Responden .....	133
	5.2.3.2 Penilaian Kenyamanan Berdasarkan Persepsi Pengunjung .....	137
5.3	Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Kuesioner .....	151
5.2.1	Hasil Uji Validitas .....	151
5.2.2	Hasil Uji Reliabilitas .....	153
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>154</b>
6.1	Kesimpulan .....	154
6.1.1	Identifikasi Kondisi Elemen Ruang Terbuka .....	154
6.1.2	Tingkat Kenyamanan Taman Kota Gajah Mada .....	155
6.2	Saran .....	157
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>159</b>
	<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>163</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2.1</b>	Keaslian Penelitian .....	35
<b>Tabel 3.1</b>	Tabel Variabel Tingkat Kenyamanan Taman kota dan Kondisi Fasilitas Taman .....	47
<b>Tabel 3.2</b>	Tabel Jumlah Populasi Pengunjung di Taman Kota Gajah Mada .....	49
<b>Tabel 3.3</b>	Tabel Penilaian Tingkat Kenyamanan dan Presentase Skor .....	53
<b>Tabel 3.4</b>	Spesifikasi Alat <i>Thermo Hygrometer</i> .....	56
<b>Tabel 3.5</b>	Tabel Nilai Temperature Humidity Indeks (THI) berdasarkan Tingkat Kenyamanan .....	58
<b>Tabel 3.6</b>	Tabel Baku Tingkat Kebisingan.....	60
<b>Tabel 3.7</b>	Tabel Nilai Kebisingan Berdasarkan Tingkat Kenyamanan.....	62
<b>Tabel 3.8</b>	Hasil Uji Validitas Instrumen 223 Responden.....	63
<b>Tabel 3.9</b>	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen 223 Responden.....	65
<b>Tabel 3.10</b>	Desain Penelitian.....	66
<b>Tabel 4.1</b>	Luas Wilayah Kabupaten Indragiri Hilir Dirinci Menurut Tahun 2018.	70
<b>Tabel 4.2</b>	Rata-rata Hari Hujan dan Curah Hujan Menurut Bulan di Kabupaten Indragiri Hilir, 2018 .....	73
<b>Tabel 4.3</b>	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2018 .....	75
<b>Tabel 4.4</b>	Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2018 .....	76
<b>Tabel 4.5</b>	Sarana Pendidikan Menurut Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2018 .....	78
<b>Tabel 4.6</b>	Sarana Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2018 .....	79

<b>Tabel 4.7</b>	Sarana Peribadatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2018 .....	80
<b>Tabel 4.8</b>	Data tanaman pangan Kabupaten Indragiri Hilir pada tahun 2018 .....	83
<b>Tabel 4.9</b>	Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan di Kabupaten Indragiri Hilir (km) Tahun 2014-2018.....	85
<b>Tabel 4.10</b>	Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan di Kabupaten Indragiri Hilir (km) Tahun 2014-2018.....	85
<b>Tabel 4.11</b>	Jumlah Pembangkit dan Produksi Listrik PT. PLN (Persero) pada Ranting/Sub Ranting di Kabupaten Indragiri Hilir, 2018 .....	86
<b>Tabel 4.12</b>	Luas Wilayah Kecamatan Tembilahan Tahun 2018.....	88
<b>Tabel 4.13</b>	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Tembilahan Tahun 2018 .....	92
<b>Tabel 4.14</b>	Kepadatan Penduduk di Kecamatan Tembilahan Tahun 2018 .....	93
<b>Tabel 4.15</b>	Jumlah Sekolah menurut Status sekolah di Kecamatan Tembilahan, 2018.....	94
<b>Tabel 4.16</b>	Sarana Kesehatan di Kecamatan Tembilahan Tahun 2018 .....	95
<b>Tabel 4.17</b>	Sarana Peribadatan di Kecamatan Tembilahan Tahun 2018.....	95
<b>Tabel 4.18</b>	Daftar Taman Kota Kabupaten Indragiri Hilir.....	98
<b>Tabel 5.1</b>	Tabel Rata-Rata Suhu dan Kelembaban Januari 2020 .....	123
<b>Tabel 5.2</b>	Tabel Nilai THI Taman Kota Gajah Mada Bulan Januari 2020 .....	124
<b>Tabel 5.3</b>	Tabel Rata-Rata Suhu dan Kelembaban Februari 2020 .....	125
<b>Tabel 5.4</b>	Tabel Nilai THI Taman Kota Gajah Mada Bulan Februari 2020.....	129
<b>Tabel 5.5</b>	Tabel Tingkat Kebisingan Januari 2020 di Taman Kota Gajah Mada.....	129
<b>Tabel 5.6</b>	Tabel Hasil Tingkat Kebisingan di Taman Kota Gajah Mada.....	130
<b>Tabel 5.7</b>	Tabel Tingkat Kebisingan Februari 2020 di Taman Kota Gajah .....	131
<b>Tabel 5.8</b>	Tabel Hasil Tingkat Kebisingan di Taman Kota Gajah Mada.....	132

<b>Tabel 5.9</b>	Karakteristik Responden .....	135
<b>Tabel 5.9</b>	Penilaian Sirkulasi di Taman Kota Gajah Mada .....	137
<b>Tabel 5.10</b>	Penilaian Aroma/ Bau-bauan di Taman Kota Gajah Mada .....	139
<b>Tabel 5.11</b>	Penilaian Keamanan di Taman Kota Gajah Mada .....	141
<b>Tabel 5.12</b>	Penilaian Kebersihan di Taman Kota Gajah Mada .....	144
<b>Tabel 5.13</b>	Penilaian Keindahan di Taman Kota Gajah Mada .....	148
<b>Tabel 5.14</b>	Hasil Uji Validitas Instrumen 223 Responden .....	151
<b>Tabel 5.15</b>	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen 223 Responden .....	153



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.1</b>	Peta Lokasi Taman Kota Gajah Mada .....	7
<b>Gambar 1.2</b>	Kerangka Berfikir .....	10
<b>Gambar 2.1</b>	Contoh <i>Soft Material</i> Taman .....	20
<b>Gambar 2.2</b>	Salah Satu Contoh Kolam Sebagai <i>Hard Material</i> .....	21
<b>Gambar 2.3</b>	Contoh Tebing Buatan Sebagai <i>Hard Material</i> Yang Memberikan Kesan Alami .....	22
<b>Gambar 2.4</b>	Contoh <i>Hard Material</i> Berupa Batu-Batuan.....	22
<b>Gambar 2.5</b>	Salah Satu Gazebo Taman .....	23
<b>Gambar 2.6</b>	Salah Satu Contoh <i>Stepping Stone</i> Taman .....	24
<b>Gambar 2.7</b>	Salah Satu Contoh Tugu Taman Kota.....	24
<b>Gambar 2.8</b>	Contoh Macam-Macam Lampu Taman .....	26
<b>Gambar 3.1</b>	Alat <i>Hygrometer</i> .....	56
<b>Gambar 3.2</b>	Penentuan Area Kenyamanan <i>Termal</i> Taman Kota.....	58
<b>Gambar 3.3</b>	Aplikasi <i>Sound Meter</i> .....	59
<b>Gambar 3.4</b>	Penentuan Area Kenyamanan <i>Audial</i> Taman Kota.....	61
<b>Gambar 4.1</b>	Luas Wilayah Kabupaten Indragiri Hilir .....	71
<b>Gambar 4.2</b>	Peta Administrasi Kab. Indragiri Hilir.....	72
<b>Gambar 4.3</b>	Grafik Presentase Luas Wilayah .....	89
<b>Gambar 4.4</b>	Peta Administrasi Kec. Tembilahan .....	90
<b>Gambar 4.5</b>	Survey ke Badan Pusat Statistik Kota Tembilahan .....	97
<b>Gambar 4.6</b>	Peta Taman Kota Gajah Mada .....	109
<b>Gambar 4.7</b>	Survey ke Dinas Pertamanan Kota Tembilahan .....	110
<b>Gambar 5.1</b>	Pohon Taman Kota Gajah Mada .....	111
<b>Gambar 5.2</b>	Perdu Taman Kota Gajah Mada .....	112
<b>Gambar 5.3</b>	Semak Taman Kota Gajah Mada.....	113

<b>Gambar 5.4</b>	Tanaman Penutup Tanah Taman Kota Gajah Mada .....	114
<b>Gambar 5.5</b>	Rumput Taman Kota Gajah Mada.....	115
<b>Gambar 5.6</b>	Perkerasan Taman Kota Gajah Mada.....	116
<b>Gambar 5.7</b>	Jalan Setapak Taman Kota Gajah Mada .....	117
<b>Gambar 5.8</b>	Kursi Taman Kota Gajah Mada.....	118
<b>Gambar 5.9</b>	Lampu Taman Kota Gajah Mada .....	119
<b>Gambar 5.10</b>	Alat Hygrometer .....	121
<b>Gambar 5.11</b>	Area Penentuan Kenyamanan Termal Taman Kota.....	122
<b>Gambar 5.12</b>	Alat Sound Level Meter .....	128
<b>Gambar 5.13</b>	Area Penentuan Kenyamanan Audial Taman Kota .....	128
<b>Gambar 5.14</b>	Sirkulasi di Taman Kota Gajah Mada.....	139
<b>Gambar 5.15</b>	Aroma/Bau-bauan di Taman Kota Gajah Mada .....	141
<b>Gambar 5.16</b>	Keamanan di Taman Kota Gajah Mada .....	144
<b>Gambar 5.17</b>	Kebersihan di Taman Kota Gajah Mada.....	147
<b>Gambar 5.18</b>	Keindahan Taman Kota Gajah Mada.....	151

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan kota yang tidak terkendali akan berimplikasi sangat serius pada lingkungan perkotaan tersebut. Konversi lahan yang semula merupakan ruang tumbuh berbagai jenis vegetasi berubah menjadi fasilitas bangunan dan jaringan jalan sehingga kota sebagai pusat aktivitas manusia dengan kepadatan penduduk yang terus meningkat akan didominasi oleh lahan terbangun dari pada areal bervegetasi yang berpengaruh pada kualitas ekologis dan lingkungan perkotaan (Rusdadi, 2011).

Perluasan wilayah di perkotaan berpengaruh terhadap kondisi perkotaan seperti berubahnya kondisi iklim mikro dan memburuknya kondisi lingkungan perkotaan. Parameter iklim mikro salah satunya adalah suhu dan kelembapan, semakin meningkatnya suhu di perkotaan dan menurunnya kelembapan berakibat pada penurunan tingkat kenyamanan di perkotaan. Hutan kota yang dibangun di dalam kota berfungsi menyejukkan udara kota, mengurangi kebisingan, menyerap dan menjerat debu. Membangun hutan kota secara maksimal di seluruh wilayah kota atau membangun kebun kota yang bernuansa hutan kota akan menciptakan lingkungan kota yang sejuk dan nyaman (Dahlan, 2004).

Berdasarkan Undang-Undang No 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, sebuah kota wajibnya memiliki ruang terbuka hijau minimal 30% dari total luas wilayah. Ruang terbuka hijau yang dimaksud terbagi menjadi dua, yaitu ruang terbuka publik dan ruang terbuka privat dengan proporsi masing-masing 20%

untuk ruang terbuka publik dan 10% untuk ruang terbuka privat. Penetapan besaran luas ruang terbuka hijau ini berdasarkan dari pengembangan ruang terbuka hijau kota. Upaya penataan wilayah perkotaan sesuai dengan pengembangan kota akan menciptakan keseimbangan serta keserasian antara lingkungan alam maupun lingkungan buatan atau binaan (Direktorat Jenderal Penataan Ruang, 2006)

Keberadaan ruang terbuka di perkotaan sering diabaikan baik oleh masyarakat maupun pemerintah, karena dianggap tidak memberikan keuntungan ekonomi dan ini berakibat kepada luas ruang terbuka yang semakin berkurang. Ini disebabkan karena meningkatnya kebutuhan lahan yang diiringi dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan penduduk yang meningkat akan memberikan pengaruh yang besar pada pemanfaatan lahan sehingga perlu perhatian khusus dari pihak-pihak yang berkaitan dengan penyediaan ruang publik untuk masyarakat (Rusdadi, 2011).

Dari sekian banyaknya jenis ruang terbuka yang ada di perkotaan, salah satunya adalah taman kota. Taman kota merupakan suatu kawasan ruang terbuka hijau di wilayah perkotaan, lengkap dengan fasilitas yang ada untuk kebutuhan masyarakat sebagai tempat rekreasi. Selain untuk mendapatkan keindahan taman juga berfungsi sebagai tempat bermain, berolahraga, pemelihara ekosistem tertentu serta pelembut arsitektur kota (Hakim, 2012)

Tambilahan merupakan sebuah kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Kecamatan Tambilahan memiliki luas wilayah 197,37 km<sup>2</sup>, terdiri dari enam Kelurahan. Tambilahan juga merupakan ibu kota kabupaten. Jumlah penduduk Kecamatan Tambilahan tahun 2018 adalah 76.112 jiwa. Kota

Tembilahan memiliki empat taman, yaitu Taman kota Gajah Mada di Jalan Gajah Mada kelurahan Tembilahan Kota, Taman Sri Gemilang di Jalan Swarna Bumi kelurahan Tembilahan Hilir, Taman Tunas Kelapa di jalan Pangeran Hidayat kelurahan Tembilahan Kota dan Taman Tengku Sulung di jalan Kapten Mukhtar Kelurahan Tembilahan Kota. Seperti taman publik pada umumnya, keempat taman ini memiliki *soft material* (meliputi pohon, perdu, semak, dan rumput) dan *hard material* (tempat duduk, gazebo, area bermain, jalan setapak dan batuan) dengan fasilitas kebersihan berupa tempat sampah, taman tersebut juga dapat dicapai oleh pengunjung mengingat letaknya yang strategis dan mudah dijangkau karena berlokasi ditepi jalan raya.

Sebagai ruang publik, taman memiliki beberapa fungsi sosial seperti tempat bermain dan berolahraga, tempat komunikasi, tempat peralihan dan menunggu, serta sebagai tempat untuk mendapatkan udara segar. Melihat fungsi tersebut, setidaknya ke empat taman tersebut bisa digambarkan menjadi suatu tempat yang ramai karena banyaknya pengunjung yang dapat beraktivitas sosial karena fungsi-fungsi ini lah yang mengundang kerumunan orang untuk berkunjung (Budihardjo, 2013)

Namun, sepertinya minat dan kesadaran untuk menggunakan taman masih kurang dimanfaatkan masyarakat di Kota Tembilahan sebagai ruang publik terutama di Taman Kota Gajah Mada. Taman ini masih kurang diminati oleh masyarakat setempat padahal selain gratis dan lokasinya mudah dijangkau serta strategis terletak ditengah kota Tembilahan. Taman kota yang menyediakan fasilitas yang bagus dan aman digunakan oleh anak-anak ataupun orang dewasa akan menimbulkan rasa nyaman dan akan betah berada di taman, sebaliknya

fasilitas di taman ini banyak mengalami kerusakan serta masih kurangnya fasilitas penunjang taman. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Tingkat Kenyamanan Taman Kota Gajah Mada di Kelurahan Tembilihan Kota Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir”***

## **1.2 Rumusan Masalah**

Taman Gajah Mada berada ditengah Kota Tembilihan, yang merupakan taman rekreasi bagi masyarakat tembilihan dengan luas taman 4.084,547m<sup>2</sup>. Taman kota yang disediakan oleh Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir ini memang dikhususkan untuk masyarakat bersantai. Tetapi minat masyarakat untuk menggunakan serta memanfaatkan taman masih kurang padahal selain gratis dan lokasinya mudah di jangkau serta strategis terletak ditengah kota tembilihan. Dalam hal ini, Taman Kota Gajah Mada kondisinya tidak cukup baik yang disebabkan kurangnya kenyamanan berada di Taman Kota Gajah Mada, fasilitas yang tidak lengkap dan mengalami kerusakan, kurangnya pengelolaan dari pemerintah dan pihak terkait lainnya.

Oleh sebab itu dirumuskan permasalahan penilaian tingkat kenyamanan taman kota ditinjau dari kenyamanan *termal*, kenyamanan *audial* dan kenyamanan berdasarkan persepsi pengunjung di Taman Kota Gajah Mada. Selain melakukan analisis penilaian kenyamanan juga mengidentifikasi kondisi fasilitas yang tersedia di taman berdasarkan elemen ruang terbuka yaitu elemen lembut seperti (pohon, perdu, semak, tanaman penutup tanah, rumput) dan elemen keras seperti (batuan, jalan setapak, kursi taman, lampu taman). Beberapa permasalahan-permasalahan tersebut menjadi landasan perlunya dilakukan analisis tingkat

kenyamanan taman kota. Proses perumusan tingkat kenyamanan melalui kuesioner kenyamanan visual taman, mengukur kenyamanan termal dengan analisis THI (*Temperatur Humadity Index*) menggunakan alat *hygrometer* dan mengukur kenyamanan audial dengan menggunakan aplikasi *sound meter*.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat kenyamanan Taman Kota Gajah Mada yaitu :

- a. Untuk mengidentifikasi kondisi elemen ruang terbuka Taman Kota Gajah Mada
- b. Untuk mengetahui tingkat kenyamanan *termal* Taman Kota Gajah Mada
- c. Untuk mengetahui tingkat kenyamanan *audial* Taman Kota Gajah Mada
- d. Untuk mengetahui tingkat kenyamanan berdasarkan persepsi pengunjung Taman Kota Gajah Mada

### 1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk ruang lingkup permasalahan, penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti pada penelitian ini yang meliputi pembatasan wilayah penelitian, pembatasan objek penelitian dan pembatasan materi pembahasan.

#### 1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah Penelitian

Batasan wilayah studi dalam penelitian ini adalah di Kecamatan Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau, dan memiliki luas wilayah 197,37 km<sup>2</sup>.

Batas-batas wilayah Kecamatan Tembilahan adalah :

- Sebelah Utara : Kecamatan Batang Tuaka
- Sebelah Selatan : Kecamatan Enok
- Sebelah Barat : Kecamatan Tembilahan Hulu dan Batang Tuaka
- Sebelah Timur : Kecamatan Kuala Indragiri dan Tanah Merah

#### 1.4.2 Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini yaitu di Taman Kota Gajah Mada di jalan Gajah Mada Tembilahan. Berikut Gambar 6.1 peta lokasi Taman Kota Gajah Mada.

Dokumen ini adalah Arsip Milik :



Sumber : [www.googleearth.com](http://www.googleearth.com)

**Gambar 1.1** Peta Lokasi Taman Kota Gajah Mada

### 1.4.3 Ruang Lingkup Materi Penelitian

Pembatasan masalah diperlukan agar suatu penelitian dapat terarah dan mencapai sasaran, penelitian ini meneliti tingkat kenyamanan taman kota yaitu berdasarkan kenyamanan *termal* yaitu kondisi dimana manusia merasa nyaman terhadap temperatur dan iklim lingkungannya, kenyamanan *audial* yaitu kondisi dimana manusia merasa nyaman terhadap bunyi atau suara-suara yang ada di sekitarnya dan kenyamanan berdasarkan persepsi pengunjung taman kota serta identifikasi kondisi elemen ruang terbuka di Taman Kota Gajah Mada.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini manfaat yang diharapkan adalah :

- a. Akademis
  - Hasil penelitian dapat dijadikan rujukan bagi upaya pengembangan pengetahuan tentang tingkat kenyamanan taman kota yang baik berdasarkan kenyamanan *termal*, kenyamanan *audial* dan kenyamanan berdasarkan persepsi pengunjung.
  - Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan referensi yang nantinya digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian-penelitian lanjutan.

- b. Pemerintah

Diharapkan dapat memberikan masukan pada semua pihak dinas / instansi yang terkait dalam peningkatan kualitas kenyamanan Taman Kota Gajah Mada Kecamatan Tembilahan. Seperti Dinas Pertamanan, Badan

Perencanaan Pembangunan Daerah, Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir, Pemerintah di Kabupaten Indragiri Hilir.

c. Swasta

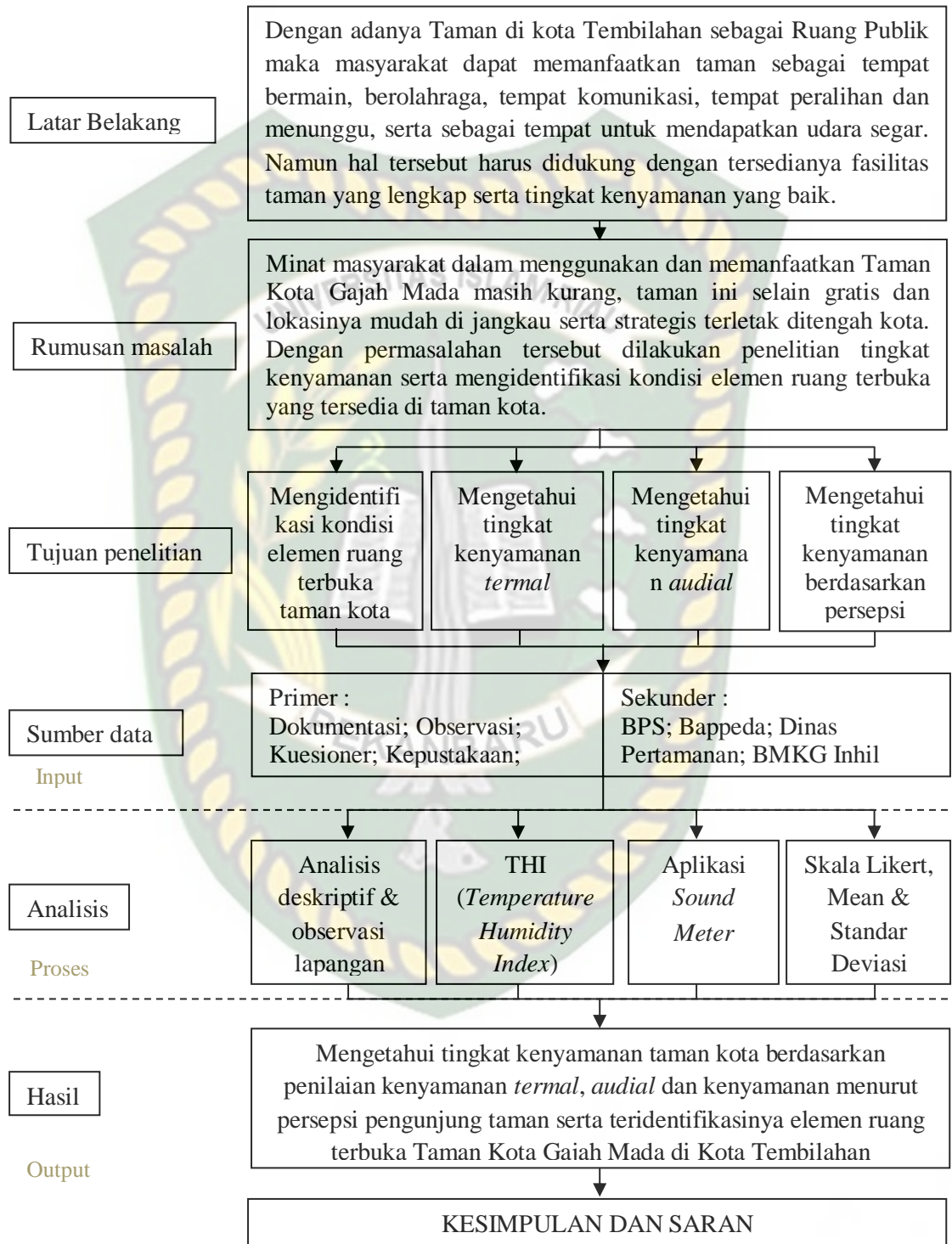
Diharapkan dapat memberikan masukan pada semua pihak kantor swasta se-Kabupaten Indragiri Hilir yang terkait dengan peningkatan kualitas kenyamanan Taman Kota Gajah Mada agar dapat dimanfaatkan sebagai bahan acuan atau pertimbangan yang berguna bagi kantor swasta seperti PT Rhesmatama Inhil Group dan kantor PT / CV lainnya.

d. Masyarakat

Manfaat bagi masyarakat dapat mengetahui dan memperkaya pengetahuan umum terkait tingkat kenyamanan taman kota yang baik sehingga menimbulkan rasa nyaman dalam melakukan aktifitas seperti bermain, bersantai, berolahraga maupun semua aktifitas yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan bagi masyarakat di dalam ataupun diluar Kecamatan Tembilahan, khususnya bagi pengunjung Taman Kota Gajah Mada.

## 1.6 Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran dijelaskan pada bagan yang terdapat pada gambar 1.2



Sumber : Hasil Analisis, 2019

**Gambar 1.2 Kerangka Berpikir**

## **1.7 Sistematika Penelitian**

Sistematika dalam penyusunan tugas akhir ini dibagi dalam 6 bab, diantaranya adalah sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan pendahuluan berisi latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian, kerangka berpikir dan sistematika penelitian.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan mengenai kajian pustaka atau teori yang digunakan sebagai acuan dalam pembahasan tema yang berisi kenyamanan, taman, taman kota, persepsi dan keaslian penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menyajikan metode penelitian berisi pendekatan metodologi, sumber data, metode pengumpulan data, tahap penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling penelitian, skala likert, analisis THI, pengukuran tingkat kebisingan, dan desain penelitian.

### **BAB IV GAMBARAN UMUM**

Bab ini menyajikan deskripsi atau gambaran umum wilayah penelitian yaitu kabupaten Indragiri Hilir, letak geografis dan batas adm kecamatan Tembilahan dan profil RTH kawasan perkotaan di Kabupaten Indragiri Hilir tepatnya di Taman Kota Gajah Mada.

## **BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan hasil dan pembahasan berisi identifikasi kondisi fasilitas berdasarkan elemen ruang terbuka dan analisis kenyamanan yaitu kenyamanan *termal*, kenyamanan *audial* dan kenyamanan berdasarkan persepsi pengunjung.

## **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian tingkat kenyamanan dan kondisi fasilitas Taman Kota Gajah Mada serta memberikan saran atau rekomendasi terhadap temuan yang diperoleh dalam penelitian ini.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Kenyamanan

Kenyamanan adalah segala sesuatu yang memperlihatkan dirinya sesuai dan harmonis dengan penggunaan suatu ruang, baik dengan ruang itu sendiri maupun tanda, suara dan bunyi kesan, intensitas dan warna cahaya maupun bau, atau apapun juga (Hakim, 2012). Kenyamanan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia. Kebutuhan akan makan, minum, pelindung, ataupun tempat peristirahatan ketika lelah, semuanya membutuhkan kenyamanan untuk dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Tanpa kenyamanan akan sulit untuk dapat merasa kebutuhannya telah terpenuhi walaupun setiap orang akan berusaha untuk mengatasi ketidaknyamanannya.

Satwiko (2009) dengan latar belakang arsitektur dan fisika bangunan menjelaskan bahwa kenyamanan dan perasaan nyaman adalah penilaian komprehensif seseorang terhadap lingkungannya. Dalam hal ini yang terlibat tidak hanya masalah fisik biologis, namun juga perasaan. Suara, cahaya, aroma, suhu dan lain-lain rangsangan ditangkap sekaligus, lalu diolah oleh otak, kemudian otak akan memberikan penilaian relatif apakah kondisi itu nyaman atau tidak. Ketidaknyamanan pada suatu faktor dapat ditutupi oleh faktor lain.

Kenyamanan secara fisik dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Kenyamanan *termal* yaitu kondisi dimana manusia merasa nyaman terhadap temperatur dan iklim lingkungannya. Kenyamanan termal juga merupakan proses yang melibatkan fisik, penilaian fisiologis dan psikologis. Karena itu, kenyamanan termal adalah kondisi pikiran yang dirasakan menekan kepuasan pada lingkungan termal (Hildegardis, 2019). Dalam teori kenyamanan termal, sensasi termal (*thermal sensation*) dalam wujud rasa dingin atau rasa panas yang dirasakan oleh tubuh manusia sesungguhnya merupakan wujud respon dari sensor perasa yang terdapat pada kulit terhadap stimulasi temperatur yang ada pada lingkungan sekitar. Faktor yang mempengaruhi kenyamanan termal yaitu temperatur udara dan kelembaban udara. Temperatur udara adalah suhu panas atau dinginnya udara disuatu tempat pada waktu tertentu yang dipengaruhi oleh banyak atau sedikitnya matahari yang diterima bumi sedangkan adalah rasio dari jumlah uap air di udara. Salah satu penyebab tingginya kelembaban udara adalah tingginya curah hujan. Kelembaban udara dapat diukur dengan pendekatan kelembaban udara mutlak (kg atau g), yakni berat uap air/berat udara kering dan kelembaban relatif (%) yakni jumlah uap air dalam udara yang bersuhu dan tekanan tertentu.
- b. Kenyamanan *audial* adalah kondisi dimana manusia merasa nyaman terhadap bunyi atau suara-suara yang ada di sekitarnya. Bunyi diukur dengan satuan yang disebut desibel, yaitu mengukur besarnya tekanan udara yang ditimbulkan oleh gelombang bunyi. Menurut KEP-48/MENLH/11/1996 dalam Baku Tingkat Kebisingan yaitu pada Ruang

Terbuka Hijau, tingkat Kebisingan yang dikatakan nyaman sebesar 50 DB (A).

- c. Kenyamanan *visual*, arti kata visual yaitu sesuatu yang dapat dilihat dan diterima oleh indra penglihatan (mata) sedangkan pengertian kenyamanan visual adalah kondisi dimana manusia merasa tidak terganggu atau merasa nyaman dengan kondisi sekeliling yang diterima oleh indra penglihatannya atau berdasarkan penglihatan.

Menurut praktisi perancang ruang publik dan lansekap, Rustom Hakim kenyamanan ditentukan oleh beberapa unsur pembentuk dalam perancangan yakni sirkulasi, kebisingan, aroma/bau-bauan, keamanan, kebersihan dan keindahan (Hakim, 2012).

Dengan penjelasan rinci sebagai berikut:

- a. Sirkulasi

Sistem sirkulasi sangat erat hubungannya dengan pola penempatan aktivitas dan pengunjung tapak sehingga merupakan pergerakan dari ruang satu ke ruang lain. Kenyamanan dapat berkurang akibat dari sirkulasi yang kurang baik seperti tidak adanya pembagian ruang yang jelas untuk sirkulasi manusia dan kendaraan bermotor, atau tidak ada pembagian sirkulasi antara ruang satu dengan lainnya. Sirkulasi dibedakan menjadi dua yaitu sirkulasi di dalam ruang dan sirkulasi di luar ruang atau peralihan antara dalam dan luar seperti *foyer* atau lobi, koridor, atau *hall*.

Komponen-komponen pokok dari sistem sirkulasi sebagai unsur-unsur positif yang mempengaruhi persepsi kita tentang bentuk dan ruang :

- Pencapaian
- Jalur masuk kedalam ruang
- Konfigurasi jalan
- Hubungan jalan-ruang
- Bentuk ruang sirkulasi

b. Kebisingan

Kebisingan adalah salah satu masalah yang dapat mengganggu kenyamanan bagi penduduk disekitarnya. Oleh karenanya untuk mengurangi kebisingan tersebut dapat kita pakai tanaman dengan pola dan ketebalan yang rapat

c. Aroma atau bau-bauan

Terutama pada daerah pembuangan sampah maka bau yang tidak enak akan tercium oleh orang yang melaluinya. Untuk mengurangi hal itu, maka sumber bau dilokalisasi dan ditempatkan pada area yang tertutup dari pandangan visual serta dihalangi oleh tanaman pepohonan/semak ataupun dengan peninggian muka tanah

d. Keamanan

Keamanan merupakan masalah yang penting, karena ini dapat mengganggu dan menghambat aktivitas yang dilakukan. Pengertian dari keamanan bukan saja mencakup segi kejahatan (kriminal) tapi

juga termasuk kekuatan konstruksi dari elemen taman, tata letak elemen, bentuk elemen, dan kejelasan fungsi.

e. Kebersihan

Sesuatu yang bersih selain menambah daya tarik lokasi, juga menambah rasa nyaman karena bebas dari kotoran sampah dan bau-bauan yang tidak menyenangkan. Untuk memenuhi hal tersebut kiranya perlu ditempatkan dan disediakan bak sampah sebagai elemen taman serta tempat pembuangan.

f. Keindahan dalam suatu desain dapat dilihat dari sudut keindahan bentuk dan ekspresi dimana keindahan suatu bentuk menyangkut pertimbangan terhadap prinsip-prinsip yang terkait aspek keindahan yaitu adanya keteraturan, keterpaduan, keseimbangan, irama, proporsi, aksentuasi, ritme dan skala. Keindahan perlu diperhatikan berkaitan dengan kenyamanan yang mencakup kepuasan batin, indra, hingga rasa nyaman dapat diperoleh. Sulit untuk menilai suatu keindahan karena setiap orang mempunyai persepsi yang berbeda. Namun, dalam hal nyaman maka keindahan dapat diperoleh dari segi bentuk, warna, dan komposisi susunan tanaman, serta komposisi elemen perkerasan.

## **2.3 Taman**

### **2.3.1 Pengertian Taman**

Taman adalah wajah dan karakter bahan atau tapak bagian muka bumi dengan segala kehidupan dan apa saja yang ada didalamnya, baik yang bersifat alami maupun buatan manusia, yang merupakan bagian atau total lingkungan

hidup manusia beserta makhluk hidup lainnya, sejauh mata memandang, sejauh segenap indera kita dapat menangkap, dan sejauh imajinasi kita dapat membayangkannya (Suharto, 1994).

Dalam Islam secara tidak langsung dibahas dalam Al-Qur'an mengenai taman pada Quran Surat Ar-Ra'd ayat 35 berikut penjelasannya :

الْجَنَّةِ مِثْلُ مَن لِّى وَعِدَ الْمُتَّقُونَ ۖ تَجْرَى مِنْ تَحْتِهَا أَنْهَارٌ تُكَلِّمُهَا دَائِمًا  
وَوَظِلُّهَا ۚ تِلْكَ عُقْبَى الَّذِينَ اتَّقَوْا ۖ وَعُقْبَى الْكَافِرِينَ أُكَلِّمُهَا رَأً

*Artinya : Perumpamaan surga yang dijanjikan kepada orang-orang yang takwa ialah (seperti taman); mengalir sungai-sungai di dalamnya; buahnya tak henti-henti sedang naungannya (demikian pula). Itulah tempat kesudahan bagi orang-orang yang bertakwa, sedang tempat kesudahan bagi orang-orang kafir ialah neraka (QS Ar-ra'd : 35).*

### 2.3.2 Rancangan Taman

Berdasarkan rancangannya, taman terdiri atas (Suharto, 1994) :

a. Taman Alami.

Taman alami adalah suatu taman yang dirancang untuk memberikan kesan alami atau menyatu dengan alam. Taman alami sudah terbentuk sebelumnya, namun dalam penataannya disesuaikan dengan kondisi lahan kota, misalnya hutan kota, taman pengarah jalan, taman alami yang tumbuh dalam kota, dan sebagainya.

b. Taman Buatan

Taman buatan merupakan sebuah taman yang elemen-elemennya lebih banyak didominasi dengan elemen buatan manusia. Taman artificial dirancang untuk menyeimbangkan kondisi kota dan taman kota, antara lain bermanfaat untuk mengendalikan suhu, panas sinar matahari, pengendalian angin, memperbaiki kualitas udara, untuk sarana bermain, rekreasi, memberikan kesenangan, kegembiraan, kenyamanan, sebagai pembatas fisik, pengontrol pandangan, dan lain sebagainya.

### 2.3.3 Elemen-elemen Taman

Elemen-elemen lansekap atau ruang terbuka dapat dibagi menjadi dua golongan besar yaitu elemen keras seperti perkerasan, bangunan dan elemen lembut yang berupa berbagai jenis tanaman (Budihrdjo, 2013).

Untuk menyempurnakan taman sebagai sebuah tempat yang indah, tentunya memiliki elemen-elemen penunjang yang menciptakan keadaan taman tersebut menjadi sebuah tempat yang layak disebut sebagai taman. Elemen-elemen taman terdiri dari (Suharto, 1994) :

- a. Material lembut (*soft material*), yang termasuk dalam material lembut antara lain :
  - a. Pohon : tanaman kayu keras dan tumbuh tegak, berukuran besar dengan percabangan yang kokoh. Yang termasuk dalam jenis pohon ini adalah asam kranji, lamtorogung, akasia, dan lainnya.
  - b. Perdu : jenis tanaman seperti pohon tetapi berukuran kecil, batang cukup berkayu tetapi kurang tegak dan kurang kokoh. Perdu tumbuh

rendah dekat dengan permukaan tanah yang memiliki tinggi dibawah 6 meter. Yang termasuk dalam jenis perdu adalah bougenville, kol banda, kembang sepatu, dan lainnya.

- c. Semak : tanaman yang agak kecil dan rendah, tumbuhnya melebar atau merambat yang tingginya kurang dari satu meter. Yang termasuk dalam jenis semak adalah teh-tehan, dan lainnya.
- d. Tanaman penutup tanah : tanaman yang lebih tinggi rumputnya, berdaun dan berbunga indah. Yang termasuk dalam jenis ini adalah krokot, nanas hias dan lainnya.
- e. Rumput : jenis tanaman pengalas, merupakan tanaman yang persisi berada diatas tanah. Yang termasuk dalam jenis ini adalah rumput jepang, rumput gajah, dan lainnya.



Sumber : [www.google.com](http://www.google.com)

**Gambar 2.1** Contoh *Soft Material* Taman.

- b. Material keras (*hard material*), yang termasuk dalam material keras adalah:
  - a. Kolam dibuat dalam rangka menunjang fungsi gedung atau merupakan bagian taman yang memiliki estetika sendiri. Kolam

sering dipadukan dengan batuan tebing dengan permainan air yang menambah kesan dinamis. Kolam akan tampil hidup bila ada permainan air didalamnya. Taman dengan kolam akan mampu meningkatkan kelembaban lingkungan sehingga dapat berfungsi sebagai penyejuk lingkungan.



Sumber : [www.google.com](http://www.google.com)

**Gambar 2.2** Salah Satu Contoh Kolam Sebagai *Hard Material*.

- b. Tebing buatan banyak diminati oleh penggemar taman. Tebing ini dibuat untuk memberikan kesan alami, menyatu dengan alam, tebing dibuat dengan maksud untuk menyembunyikan tembok pembatas dinding yang licin masif, agar tidak menyilaukan pada saat matahari bersinar sepanjang siang. Penambah air kolam terjun pada tebing buatan akan menambah suasana sejuk dan nyaman.



Sumber : [www.google.com](http://www.google.com)

**Gambar 2.3** Contoh Tebing Buatan Sebagai *Hard Material* Yang Memberikan Kesan Alami.

- c. Batuan tidak baik bila diletakkan di tengah taman, sebaiknya diletakkan agak menepi atau pada salah satu sudut taman. Sebagian batu yang terpendam di dalam tanah akan memberi kesan alami dan terlihat menyatu dengan taman akan terlihat lebih indah bila ada penambahan koloni taman pada sela-sela batuan.



Sumber : [www.google.com](http://www.google.com)

**Gambar 2.4** Contoh *Hard Material* Berupa Batu-Batuan.

- d. Gazebo adalah bangunan peneduh atau rumah kecil di taman yang berfungsi sebagai tempat beristirahat menikmati taman. Sedangkan bangku taman adalah bangku panjang yang disatukan dengan tempat duduknya dan ditempatkan di gazebo atau tempat- tempat teduh untuk beristirahat sambil menikmati taman. Bahan pembuatan gazebo atau bangku taman tidak perlu berkesan mewah tetapi lebih ditekankan pada nilai keindahan, kenyamanan dalam suasana santai, akrab, dan tidak resmi. Gazebo atau bangku taman bisa terbuat dari kayu, bambu, besi atau bahan lain yang lebih kuat dan tahan terhadap kondisi taman.



Sumber : [www.google.com](http://www.google.com)

**Gambar 2.5** Salah Satu Gazebo Taman.

- e. Jalan setapak dibuat agar dalam pemeliharaan taman tidak merusak rumput dan tanaman, selain itu jalan setapak berfungsi sebagai unsur variasi elemen penunjang taman.



Sumber : [www.google.com](http://www.google.com)

**Gambar 2.6** Salah Satu Contoh *Stepping Stone* Taman.

- f. Perkerasan pada taman dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam bahan seperti : tegel, paving, aspal, batu bata dan bahan lainnya. Tujuan perkerasan adalah untuk pejalan kaki, sebagai pembatas dan sebagai penanda atau ciri khas suatu taman berupa tugu / monumen sebagai icon taman kota.



Sumber : [www.google.com](http://www.google.com)

**Gambar 2.7** Salah Satu Contoh Tugu Taman Kota

g. Lampu taman merupakan elemen utama sebuah taman dan dipergunakan untuk menunjang suasana di malam hari. Lampu berfungsi sebagai penerang taman dan sebagai nilai eksentrik pada taman. Lampu pada taman merupakan ornamen yang tak hanya berfungsi sebagai penerangan tetapi juga berfungsi sebagai pencahayaan yang bisa menambah nilai seni atau keindahan dari suatu taman. Untuk membuat lampu taman dapat memberi atmosfer keindahan yang menarik, perlu diperhatikan bagaimana penataan yang tepat. Karena, dalam menata lampu taman dibutuhkan kejelian. Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika akan menghadirkan ornamen lampu pada taman:

- Untuk taman kecil, tata lampu taman bisa dikerjakan sendiri. Yang terpenting dari penataan cahaya di taman kecil adalah pemilihan jenis lampu, keamanan instalasi perkabelan, dan menentukan titik yang ingin diterangi.
- Gunakan lampu voltase rendah.
- Untuk kepentingan luar ruang seperti taman, pergunakan lampu dengan spesifikasi water resistant. Jenis lampunya bisa pijar atau pendar. Lampu berspesifikasi ini biasanya dibuat khusus, sehingga tahan terhadap cipratan air dan tak mudah terjadi korsleting.
- Perangkat lampu taman ada yang bervoltase rendah (12 volt) dan voltase tinggi (220volt). Untuk keamanan, sebaiknya pilih perangkat lampu taman bervoltase rendah, terlebih jika lampu yang akan ditempatkan di dalam air. Ini mencegah kecelakaan fatal

seandainya ada arus listrik yang bocor. Voltase rendah berpotensi kecil melukai tubuh dan menimbulkan kebakaran.



Sumber : [www.google.com](http://www.google.com)

**Gambar 2.8** Contoh Macam-Macam Lampu Taman.

## 2.4 Taman Kota

### 2.4.1 Pengertian Taman Kota

Taman kota merupakan bagian bentangan alam suatu kota yang dapat memberikan berbagai fungsi seperti rekreasi pasif dan aktif, keuntungan lingkungan habitat satwa liar (Hakim, 2012). Taman kota merupakan ruang publik yang memiliki batas tertentu yang digunakan untuk kesenangan dan dapat diakses oleh publik. Pengertian taman menunjukkan ruang terbuka yang memiliki keindahan dan kenyamanan yang divisualisasikan oleh alam, baik alam yang bersifat natural maupun alam buatan yang dapat diakses oleh publik.

## 2.4.2 Karakteristik Taman Kota

Beberapa karakteristik dari taman kota, antara lain (Suharto, 1994):

- a. Vegetasi pada taman kota umumnya beragam, mulai dari rumput, semak, perdu, dan pohon.
- b. Mudah dijangkau oleh penduduk kota dan dapat memenuhi fungsi perlindungan dan regulatifnya, seperti kelestarian tanah, tata air, mengurangi polusi udara, mengurangi kebisingan, dan sebagainya.
- c. Ekosistem yang berada di dalam taman kota dipengaruhi oleh beberapa faktor abiotik, antara lain suhu, intensitas sinar matahari, air, tanah, ketinggian, angin, dan garis lintang.
- d. Hanya memiliki sedikit komunitas biotik, umumnya hanya berupa serangga yang memakan daun tumbuhan. Karakter dan kenyamanan kota banyak dipengaruhi oleh keadaan dan susunan RTH, RTH dapat berupa:
  - *Waterfront* (pantai, tepi danau atau tepi sungai),
  - *Blueways* (sungai, selokan, dan dataran banjir),
  - *Greenways* (jalan umum, jalan taman, koridor jalan, jalur pejalan kaki, jalur lari, dan jalur sepeda),
  - Taman kota dan areal rekreasi,
  - Ruang terbuka hijau lainnya: hutan kota, kebun, dan persemaian di tengah Idealnya, RTH satu sama lain saling berhubungan sehingga membentuk bingkai hijau di dalam dan di sekitar kota.

### 2.4.3 Fungsi Taman Kota

Berbagai fungsi taman yang dapat dirasakan manfaatnya adalah sebagai Berikut (Suharto, 1994) :

a. Fungsi untuk kesehatan

Untuk fungsi ini taman dianalogikan dengan paru-paru manusia bagi sebuah lingkungan. Sebagai unsur utama penghijauan, taman dapat mengatur serta membersihkan udara. Tanaman pada taman tersebut pada siang hari melangsungkan proses respirasi yang menghasilkan oksigen yang mengakibatkan adanya simbiose mutualistik dengan manusia. Proses pernafasan manusia diperlukan bagi proses asimilasi pada tanaman, begitu pula sebaliknya.

b. Fungsi untuk keindahan

Taman yang ditata dengan baik dan dirancang dengan tepat dapat memberikan kesan asri, tenang, nyaman dan menyejukkan. Hal ini diperlukan manusia (terutama di kota-kota besar) sebagai kompensasi dari kesibukan kerja sehari-hari, untuk menggairahkan semangat baru bagi kegiatan selanjutnya.

c. Taman sebagai daya tarik

Taman yang ditata di lingkungan sebuah bangunan dengan penataan yang menarik akan merupakan daya tarik dan ciri khas dari bangunan tersebut.

d. Taman sebagai penunjuk arah

Penempatan tanaman tertentu pada taman sedemikian rupa dapat menjadi penunjuk arah dan dapat mengarahkan gerak kegiatan di sebuah lingkungan semisal deretan pohon palem raja di kiri kanan jalan di

lingkungan pabrik, deretan cemara lilin di kiri kanan jalan masuk (*entrance*) bangunan.

e. Taman sebagai penyaring debu

Bagi pabrik, kilang minyak atau sektor industri lain yang mempunyai kontribusi pada pencemaran udara dari cerobong asapnya, pohon-pohon tinggi dapat membantu memperkecil polusi di luar lingkungan.

f. Taman sebagai peredam suara

Taman juga berfungsi sebagai peredam suara, baik dalam lingkungan ke luar atau sebaliknya dapat dibantu dengan menggunakan bukitan kecil yang ditanami dengan tanaman semak atau perdu sehingga getaran suara dapat diredam secara alamiah.

g. Taman sebagai peneduh

Penataan taman dengan menggunakan pohon-pohon rindang akan bermanfaat sebagai peneduh untuk areal terbuka seperti tempat parkir, koridor tempat rekreasi, tempat istirahat dan sebagainya.

h. Taman sebagai pelestari ekosistem

Dengan hadirnya taman di sekitar bangunan yang terdiri dari berbagai tanaman dan pepohonan akan mengundang serangga atau burung sebagai penyebar bibit, penyilang jenis tanaman, penyerbuk dan sebagainya yang akan berperan sebagai pelestari lingkungan.

i. Taman sebagai pencegah erosi

Materi taman berupa tanaman, terutama tanaman penutup tanah seperti rerumputan dapat mencegah pengikisan tanah atau erosi.

#### 2.4.4 Pengertian Kenyamanan Taman Kota

Kenyamanan taman kota merupakan suatu hal yang mempengaruhi tingkah laku masyarakat/pengunjung taman dalam melakukan aktifitas sosial ataupun ekonomi yang di dalamnya telah ditanami pepohonan, perdu, semak, dan rerumputan yang dapat dikombinasikan dengan kreasi dari bahan lainnya agar memberikan kesan nyaman sebagai sarana kegiatan rekreasi, edukasi, atau kegiatan lain (Bagus, 2013). Apabila telah terpenuhi maka suatu taman dapat dikatakan sebagai taman dengan tingkat kenyamanan yang baik agar menambah minat masyarakat dalam melakukan aktifitas didalamnya.

Berdasarkan aktifitasnya taman kota dikatagorikan atas tiga macam menurut (Bagus, 2013), yaitu: taman untuk rekreatif aktif, taman untuk rekreatif pasif, dan taman untuk rekreatif pasif maupun aktif. Rekreasi adalah aktivitas yang dilakukan pada waktu senggang (lapang) yang bertujuan untuk membentuk, meningkatkan kembali kesegaran fisik, mental, pikiran dan daya rekreasi (baik secara individual maupun secara kelompok) yang hilang akibat aktivitas rutin sehari-hari dengan jalan mencari kesenangan, hiburan dan kesibukan yang berbeda dan dapat memberikan kepuasan dan kegembiraan yang ditujukan bagi kepuasan lahir dan batin manusia (Dinata, 2016)

- a. Taman untuk rekreatif aktif adalah taman yang didalamnya dibangun suatu kegiatan pemakai taman, sehingga pemakai taman secara aktif menggunakan fasilitas didalamnya, sekaligus memperoleh kesenangan, kesegaran dan kebugaran. Contohnya adalah taman olahraga, *aerobic*,

*fitness, camping ground*, taman bermain anak, taman jalur jalan, kebun binatang, danau, pemancingan, taman-taman kota dan lain sebagainya.

- b. Taman untuk rekreatif pasif adalah taman yang dibentuk agar dapat dinikmati keindahan dan kerindahannya, tanpa mengadakan aktivitas apapun, contohnya: waduk, hutan buatan, penghijauan tepi kali, jalur hijau, dan lain sebagainya.
- c. Taman untuk rekreatif pasif dan aktif adalah taman yang bisa dinikmati keindahan sekaligus ada fungsi lain dan dapat digunakan untuk mengadakan aktivitas, contohnya: taman lingkungan. Taman lingkungan adalah suatu taman yang dibuat dan merupakan bagian dari suatu permukiman.

## **2.5 Persepsi**

### **2.5.1 Pengertian Persepsi**

Persepsi merupakan stimulus yang diindera oleh individu, diorganisasikan, kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diindera (Walgito, 2010). Dengan kata lain persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Persepsi merupakan keadaan integrated dari individu terhadap stimulus yang diterimanya. Apa yang ada dalam diri individu, pikiran, perasaan, pengalaman-pengalaman individu, akan ikut aktif berpengaruh dalam proses persepsi. Dengan kata lain, persepsi mencakup penerimaan stimulus, pengorganisasian, dan penerjemahan atau penafsiran stimulus yang diorganisasikan dengan cara yang dapat mempengaruhi perilaku dan pembentukan sikap. Oleh karena itu, setiap individu

akan memberikan arti kepada stimulus dengan cara yang berbeda meskipun obyeknya sama. Cara individu melihat situasi seringkali lebih penting dari pada situasi itu sendiri. Persepsi bersifat individual, meskipun stimulus yang diterimanya sama, tetapi karena setiap orang memiliki pengalaman yang berbeda, kemampuan berfikir yang berbeda, maka hal tersebut sangat memungkinkan terjadinya perbedaan persepsi pada setiap individu (Walgito, 2010).

### 2.5.2 Jenis- Jenis Persepsi

Proses pemahaman terhadap rangsangan atau stimulus yang diperoleh indera menyebabkan persepsi terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu (Walgito, 2010) :

- a. Persepsi *visual* didapatkan dari indera penglihatan. Persepsi ini adalah persepsi yang paling awal berkembang pada bayi, dan mempengaruhi bayi untuk memahami dunianya. Persepsi visual merupakan topik utama dari bahasan persepsi secara umum, sekaligus persepsi yang biasanya paling sering dibicarakan dalam konteks sehari-hari.
- b. Persepsi *auditori* didapatkan dari indera pendengaran yaitu telinga. Pendengaran adalah kemampuan untuk mengenali suara. Dalam manusia dan binatang bertulang belakang, hal ini dilakukan terutama oleh sistem pendengaran yang terdiri dari telinga, syaraf-syaraf, dan otak.
- c. Persepsi perabaan didapatkan dari indera taktil, yaitu kulit. Kulit berfungsi sebagai alat pelindung bagian dalam, misalnya otot dan tulang; sebagai alat peraba dengan dilengkapi bermacam reseptor yang peka terhadap berbagai rangsangan; sebagai alat ekskresi; serta pengatur suhu tubuh.

Sehubungan dengan fungsinya sebagai alat peraba, kulit dilengkapi dengan reseptor reseptor khusus. Reseptor untuk rasa sakit ujungnya menjorok masuk ke daerah epidermis. Reseptor untuk tekanan, ujungnya berada di dermis yang jauh dari epidermis. Reseptor untuk rangsang sentuhan dan panas, ujung reseptornya terletak di dekat epidermis.

- d. Persepsi pengecapan atau rasa didapatkan dari indera pengecapan yaitu lidah. Pengecapan atau gustasi adalah suatu bentuk kemoreseptor langsung dan merupakan satu dari lima indera tradisional. Indra ini merujuk pada kemampuan mendeteksi rasa suatu zat seperti makanan atau racun. Pada manusia dan banyak hewan vertebrata lain, indera pengecapan terkait dengan indera penciuman pada persepsi otak terhadap rasa.

### **2.5.3 Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Persepsi Pengujung.**

Persepsi pengujung terbentuk oleh adanya persepsi individu, dimana proses pengolahan informasi dalam otak akan memiliki perbedaan antara satu individu dengan individu yang lain. Terjadinya persepsi merupakan suatu yang terjadi dalam tahap-tahap berikut yaitu tahap pertama, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses kealaman atau proses fisik, merupakan proses ditangkapnya suatu stimulus oleh alat indera manusia; tahap kedua, merupakan tahap yang dikenal dengan proses fisiologis, merupakan proses diteruskannya stimulus yang diterima oleh indera melalui saraf-saraf sensoris; tahap ketiga, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses psikologik, merupakan proses timbulnya kesadaran individu tentang stimulus yang diterima reseptor; tahap keempat, merupakan hasil yang diperoleh dari proses persepsi yaitu berupa tanggapan dan perilaku

Berikut adalah faktor yang mempengaruhi persepsi individu dalam menciptakan suatu persepsi pengunjung (Choster,1997) :

- a. Obyek yang menjadi pengamatan berbeda pada setiap orang berdasar penerimaan rangsangan indera terhadap obyek tersebut.
- b. Kedalaman pengamatan terhadap obyek yang diamati tersebut berdasarkan pengidentifikasian melalui wujud obyeknya.
- c. Faktor pribadi yang ditentukan oleh pengalaman, tingkat kecerdasan, kemampuan mengingat dan sebagainya.

**a. Pengunjung**

Pengunjung yaitu setiap orang yang datang ke suatu daerah atau tempat tinggal lain dan biasanya dengan maksud apapun kecuali untuk melakukan pekerjaan yang menerima upah. Dalam hal ini pengunjung taman adalah setiap orang yang datang ke suatu taman dengan maksud apapun kecuali untuk melakukan pekerjaan yang menerima upah.

**2.6 Keaslian Penelitian**

Syarat mutlak sebuah penelitian adalah keaslian dalam penelitian yang dilakukan yang dapat dilihat pada ide-ide dasar, lokasi, metode yang digunakan dan lainnya. Adapun keaslian penelitian tingkat kenyamanan Taman Kota Gajah Mada dapat dilihat perbedaannya dengan hasil penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya, perbedaan penelitian tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut

**Tabel 2.1** Keaslian Penelitian

No	Penyusun	Judul	Tujuan	Metode Analisis	Output	Tahun
1	Siti Hawa	Penentuan Indeks Kenyamanan Ruang Terbuka Hijau dan Lahan Terbangun di Kota Bogor	Tujuan penelitian ini adalah menetapkan indeks kenyamanan termal Kota Bogor yang dapat merepresentasikan rasa kenyamanan lainnya melalui <i>interview</i> rasa kenyamanan seseorang pada beberapa kondisi waktu (pagi, siang dan sore) dan kondisi spasial (ruang terbuka hijau dan lahan terbangun).	Analisi <i>Temperature Humidity Index</i> (THI), Analisis <i>Relative Strain Index (RSI)</i> dan <i>Kuesioner</i>	Mengetahui Batas Indeks Kenyamanan berupa suhu udara dan kelembaban di RTH dan Lahan Terbangun dan mengetahui tingkat kenyamanan menurut persepsi responden	2016
2	Gilang Nugraha Kusuma Ardhi	Studi Tingkat Kebisingan dan Kenyamanan Audial Hutan Kota (Studi Kasus Hutan Kota Pekanbaru dan Taman Kota Dharma	1. Mengetahui sebaran tingkat kebisingan Hutan Kota Pekanbaru dan Taman Kota Dharma Wanita. 2. Mengukur tingkat reduksi kebisingan yang dihasilkan oleh Hutan Kota Pekanbaru dan Taman Kota Dharma Wanita.	Metode interpolasi <i>Inverse Distance Weighted</i> (IDW) dan Uji Chi-Square	Mengetahui Tingkat Kebisingan dan Penilaian Kenyamanan Audial Hutan kota Pekanbaru dan Taman Kota Dharma Wanita	2016

No	Penyusun	Judul	Tujuan	Metode Analisis	Output	Tahun
		Wanita)	3. Mengetahui persepsi masyarakat terhadap kenyamanan audial di Hutan Kota Pekanbaru dan Taman Kota Dharma Wanita.			
3	Bunga Choirunnisa	Tingkat Kenyamanan di Berbagai Taman Kota di Bandar Lampung	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui jenis dan kerapatan pohon di berbagai taman kota di Bandar Lampung.</li> <li>2. Mengetahui tingkat kenyamanan di berbagai taman kota di Bandar Lampung secara fisik.</li> <li>3. Mengetahui penilaian pengunjung terhadap tingkat kenyamanan fasilitas di berbagai taman kota di Bandar Lampung.</li> </ol>	Temperatur Humadity Index (THI) dan Skala Likert	Mengetahui Tingkat Kenyamanan di Berbagai Taman Kota di Bandar Lampung dan teridentifikasi kenyamanan fasilitas berdasarkan penilaian pengunjung	2016

No	Penyusun	Judul	Tujuan	Metode Analisis	Output	Tahun
4	Septian Helmi	Persepsi Masyarakat Tentang Taman Balai Kota Bandung	Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan Taman Balai Kota Bandung sebagai ruang terbuka publik berdasarkan persepsi dari pengunjung.	Metode Kualitatif	Mengetahui tingkat keberhasilan Taman Balai Kota Bandung sebagai ruang terbuka publik yang di nilai berdasarkan persepsi dari pengunjung taman	2018
5	Priambudi Trie Putra	Evaluasi Kenyamanan Pada Beberapa Taman Kota di Jakarta Pusat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganalisis faktor yang memengaruhi tingkat kenyamanan taman kota di Jakarta Pusat yaitu Taman Menteng, Taman Suropati, dan Taman Situ Lembang;</li> <li>2. Menganalisis pengaruh iklim mikro terhadap kenyamanan pengunjung Taman Menteng, Taman Suropati, dan Taman Situ Lembang;</li> </ol>	Analisis <i>Temperature Humidity Index</i> (THI) dan Kuesioner	Dari hasil perhitungan, didapatkan bahwa ketiga taman memiliki nilai THI di luar kisaran kenyamanan yaitu Taman Menteng 30,64, Taman Suropati 30,36, dan Taman Situ Lembang 30,76. Berdasarkan kuisisioner, responden ketiga taman menyatakan bahwa ketiga taman tergolong nyaman.	2011

Sumber : Hawa (2016), Nugraha (2016), Choirunnisa (2016), Helmi (2018), Priambudi (2011)

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Pendekatan Metodologi

Metodologi penelitian adalah proses atau cara ilmiah untuk mendapatkan data yang akan digunakan untuk keperluan penelitian. Metodologi juga merupakan analisis teoretis mengenai suatu cara atau metode. Penelitian merupakan suatu penyelidikan yang sistematis untuk meningkatkan sejumlah pengetahuan, juga merupakan suatu usaha yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki masalah tertentu yang memerlukan jawaban. Hakikat penelitian dapat dipahami dengan mempelajari berbagai aspek yang mendorong penelitian untuk melakukan penelitian. Setiap orang mempunyai motivasi yang berbeda, di antaranya dipengaruhi oleh tujuan dan profesi masing-masing. Motivasi dan tujuan penelitian secara umum pada dasarnya adalah sama, yaitu bahwa penelitian merupakan refleksi dari keinginan manusia yang selalu berusaha untuk mengetahui sesuatu. Keinginan untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan merupakan kebutuhan dasar manusia yang umumnya menjadi motivasi untuk melakukan penelitian

Induk dari pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deduktif, dimana prosedur yang dimulai dari pembentukan dasar-dasar teori dalam menentukan tingkat kenyamanan taman kota, kemudian menentukan variabel-variabel yang perlu diteliti yang menjadi dasar pembuktian dilapangan serta ketentuan yang mendukung lainnya seperti pengajuan pertanyaan dalam bentuk kuesioner yang yang diberikan kepada pengunjung taman.

Penelitian ini juga menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif model likert yang digunakan dalam pembobotan variable-variabel untuk penentuan tingkat kenyamanan Taman Kota Gajah Mada di Kelurahan Tembilahan Kota, Kecamatan Tembilahan.

### **3.2. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek darimana suatu data dapat diperoleh (Arikunto,2010). Jenis data terbagi dua, data primer dan data sekunder yang memiliki perbedaan dalam cara memperolehnya namun sama-sama sangat berguna untuk mendukung suatu penelitian.

#### **3.2.1. Data Primer**

Data primer adalah data yang didapat dengan turun langsung kelapangan untuk melihat kondisi yang sebenarnya, untuk memperoleh data primer dapat menggunakan cara wawancara, kuesoner/angket, dan observasi lapangan. Sampel yang diambil dilapangan dengan memilih sampel yang mempunyai hubungan dan mendukung penelitian dan dapat dipegang kebenarannya.

Dalam penelitian ini data diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner yang bersumber dari pengunjung Taman Kota Gajah Mada di kelurahan Tembilahan kota, Kecamatan Tembilahan.

#### **3.2.2. Data Sekunder**

Data sekunder ini diperoleh melalui literatur yang berkaitan dengan penelitian dan dari instansi pemerintahan Kabupaten Indragiri Hilir yang mempunyai kaitan dengan penelitian ini. Tinjauan teoritis dapat berupa teori dan

konsep yang bisa mendukung penelitian. Sedangkan pengumpulan data instansi digunakan untuk mengetahui data Kabupaten Indragiri Hilir dan kebijakan-kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan wilayah penelitian. Data instansi antara lain didapat dari Bapeda Kabupaten Indragiri Hilir, Dinas Pertamanan Kabupaten Indragiri Hilir, BPS Kabupaten Indragiri Hilir, BMKG Indragiri Hilir dan lain-lain.

### 3.3. Metode Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data, dilakukan beberapa metode yaitu (Arikunto, 2010) :

#### a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dalam penelitian dengan cara melakukan pengamatan langsung dilapangan untuk mengetahui keadaan wilayah atau obyek yang diteliti agar memberikan data yang akurat dan bermanfaat.

Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi langsung yaitu pengamatan dilakukan secara langsung di Taman Kota Gajah Mada Tembilahan. Obyek yang diamati adalah tingkat kenyamanan taman kota berdasarkan persepsi pengunjung agar fungsi taman lebih optimal sebagai ruang publik. Tujuan awal adalah untuk mengetahui gambaran awal dari kondisi taman kota yang dapat digunakan untuk membantu penyempurnaan dalam pembahasan.

## b. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan dalam penelitian karena beberapa alasan, antara lain :

- 1) Dokumen merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong;
- 2) Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian;
- 3) Berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya alamiah; dan
- 4) Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas ilmu pengetahuan terhadap yang diselidiki.

Metode ini dilakukan dengan cara mengambil data berupa foto-foto keadaan taman yang dijadikan lokasi penelitian yang selanjutnya ditafsirkan dan digunakan untuk memperkuat apa yang terjadi dilapangan saat wawancara dan observasi.

## c. Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2010). Dalam penyebaran kuesionernya langsung memberikan kertas kuesioner resmi dan telah mendapat izin dari dosen pembimbing agar mudah diterima oleh pengunjung taman dan juga dengan cara ditanyakan kepada pengunjung Taman Kota Gajah Mada. Dengan menyebarkan kuesioner kepada pengunjung taman, berharap bisa memperoleh informasi dari responden mengenai persepsi terhadap tingkat kenyamanan taman kota.

d. kepastakaan

Studi Kepustakaan adalah kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi obyek penelitian. Informasi tersebut dapat diperoleh dari buku-buku, karya ilmiah, media internet, jurnal dan sumber-sumber lain.

### **3.4. Tahap Penelitian**

Tahap penelitian yang dilakukan meliputi berbagai tahap-tahap yang dapat mendukung dan memudahkan penelitian ini, sehingga tahap-tahap yang dilakukan berjalan sesuai tahapan-tahapannya, adapun tahap penelitian adalah sebagai berikut :

#### **3.4.1. Tahap Persiapan**

Langkah-langkah yang akan dilakukan pada tahap persiapan dalam tugas akhir ini adalah :

- a. Menentukan lokasi yang akan ditetapkan sebagai lokasi penelitian. Dalam hal ini wilayah penelitian ini adalah Taman Kota Gajah Mada Tembilahan
- b. Mengurus perizinan untuk keperluan penelitian dan survei data berupa izin riset dari BP2T (Badan Pelayanan Perizinan Terpadu) Provinsi Riau, dan diteruskan ke Kesbangpol Kabupaten Indragiri Hilir untuk kemudian surat diperbanyak dan disebar ke instansi dan dinas terkait.
- c. Menentukan kebutuhan data sekunder dan literatur-literatur yang berkaitan dengan data-data yang diperlukan dalam penelitian seperti Indragiri Hilir dalam angka, RTRW Kabupaten Indragiri Hilir, dan lainnya.

- d. Menentukan data primer yakni melihat kebutuhan apa saja yang dilakukan dalam kuisioner atau wawancara.
- e. Observasi yakni dilakukan *cross check* antara data sekunder dan observasi lapangan.

#### **3.4.2. Tahap Kompilasi Data**

Tahap kompilasi data ini dilakukan untuk mengelompokkan data-data yang telah dikumpulkan berdasarkan karakteristik data tersebut. Data yang telah dikelompokkan tersebut akan menjadi bahan atau input bagi analisis-analisis yang akan dilakukan dalam penelitian ini dan ditampilkan dalam bentuk :

- a. Tabulasi, yaitu dengan menampilkan data yang diperoleh dengan tabel-tabel.
- b. Diagramatik, yaitu menampilkan data-data yang diperoleh dalam bentuk grafik atau diagram.
- c. Peta, untuk memperjelas kondisi geografis lokasi penelitian.
- d. Deskripsi hasil wawancara dan kuisioner, yaitu ulasan hasil wawancara dan kuisioner yang telah diperoleh melalui narasumber dan responden.
- e. Dokumentasi, merupakan salah satu hasil observasi langsung ke lokasi penelitian berupa foto selama kegiatan penelitian.

#### **3.4.3. Bahan dan Alat Penelitian**

Bahan dan alat yang digunakan dalam penelitian ini pada proses pengambilan data antara lain:

- a. Kamera, digunakan untuk mendokumentasikan data hasil pengamatan.
- b. Alat tulis (pena atau pensil), digunakan untuk mencatat atau menulis data.

- c. Petunjuk waktu, digunakan untuk mengetahui waktu pengambilan data.
- d. Komputer, untuk mengolah data.

#### 3.4.4. Tahap Analisis

Dalam penelitian ini menggunakan dua metode, yaitu metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif sebagai berikut :

##### a. Metode Deskriptif Kuantitatif

Metode deskriptif kuantitatif yaitu suatu bentuk penelitian yang berdasarkan data yang dikumpulkan selama penelitian secara sistematis mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari obyek yang diteliti dengan menggabungkan hubungan antar variabel yang terlibat didalamnya, kemudian diinterpretasikan berdasarkan teori-teori dan literatur-literatur yang berhubungan. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang cukup jelas atas masalah yang diteliti.

##### b. Metode Deskriptif Kualitatif

Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Disebut metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Dapat dikemukakan bahwa walaupun penelitian kualitatif belum memiliki masalah, atau keinginan yang jelas tetapi dapat langsung memasuki obyek/lapangan (Sugiyono, 2012). Deskriptif kualitatif bertujuan untuk menginterpretasikan hasil analisis yang diperoleh dari data alamiah tersebut.

Tahap analisis penelitian ini adalah :

- a. Mengidentifikasi kondisi dan fasilitas Taman Kota Gajah Mada Tembilahan.

Dalam tahap mengidentifikasi kondisi dan fasilitas Taman Kota Gajah Mada Tembilahan ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dimana data-data yang telah didapat atau dikumpulkan disesuaikan dengan ketentuan-ketentuan atau kriteria-kriteria taman yang seharusnya. Yang mana juga didukung dengan observasi lapangan untuk memberikan gambaran nyata dilapangan. Kemudian hasil dari analisis tersebut dijelaskan kembali secara deskriptif dengan tujuan memberikan gambaran bagaimana kondisi dan fasilitas Taman Kota yang ada.

- b. Tahap analisis tingkat kenyamanan Taman Kota Gajah Mada

- Analisis kenyamanan *termal*

Perhitungan indeks kenyamanan dapat dilakukan dengan menggunakan persamaan *Temperature Humidity Index* (THI) yang telah dikembangkan oleh Nieuwolt. Persamaan THI mengaitkan kenyamanan manusia dengan suhu udara dan kelembaban udara sekitar Taman Kota Gajah Mada Tembilahan.

- Analisis kenyamanan *audial*

Kenyamanan Audial adalah kondisi dimana manusia merasa nyaman terhadap suara yang ada di sekitarnya. Tahap analisis kenyamanan ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi android *sound meter*. Dari hasil pengukuran akan dilakukan penilaian

berdasarkan KEP-48/MENLH/11/1996 tentang Baku Tingkat Kebisingan.

- Analisis kenyamanan berdasarkan persepsi pengunjung

Dalam Tahap ini yaitu mengetahui tingkat kenyamanan taman melalui analisis skala likert dari kuesioner yang diberikan kepada pengunjung dari hasil jumlah perhitungan sampling menggunakan rumus solvin. Dari jumlah kuesioner yang berisikan faktor tingkat kenyamanan taman yaitu variabel yang dijabarkan menjadi indikator yang akan dihitung persentasi atau skoring nilai hasil kuesioner dan standar deviasi yang dibuat dalam bentuk tabel agar memudahkan dalam memahami penilaian persepsi masyarakat.

### **3.5. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut, nilai / sifat dari objek, individu atau kegiatan yang mempunyai banyak variasi tertentu antara satu dan lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari Informasinya serta ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini merupakan bagian dari aspek-aspek kenyamanan dengan objek penelitian yaitu taman kota. Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah kenyamanan *termal*, kenyamanan *audial* dan kenyamanan berdasarkan persepsi pengunjung serta penilaian elemen ruang terbuka untuk taman kota yang dijelaskan pada Tabel 3.1 berikut :

**Tabel 3.1** Tabel Variabel Tingkat Kenyamanan Taman kota dan Kondisi Fasilitas Taman.

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Analisis	Sumber data	
				Data Primer	Data Skunder
Kondisi Fasilitas (Elemen Ruang Terbuka)	Elemen Lembut	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pohon</li> <li>- Perdu</li> <li>- Semak</li> <li>- Tanaman penutup tanah</li> <li>- Rumput</li> </ul>	Analisis deskriptif & Obsevasi lapangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Foto (dokumenta si)</li> <li>- Observasi lapangan</li> <li>- Kuesioner</li> <li>- Wawancara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-BPS</li> <li>-Bappeda</li> <li>-Dinas pertamanan</li> <li>-BMKG Indragiri Hilir</li> </ul>
	Elemen Keras	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perkerasan</li> <li>- Jalan setapak</li> <li>- Kursi taman</li> <li>- Lampu taman</li> </ul>			
Tingkat Kenyamanan	Kenyamanan Termal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Suhu udara</li> <li>- Kelembaban</li> </ul>	<i>Temperatur Humadity Index(THI)</i>		
	Kenyamanan Audial	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gelombang Bunyi</li> </ul>	<i>Pengukuran Sound Meter</i>		
	Kenyamanan berdasarkan persepsi pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sirkulasi</li> <li>- Keamanan</li> <li>- Kebersihan</li> <li>- Keindahan</li> <li>- Aroma/bau-bauan</li> </ul>	Skala <i>likert</i> Mean & Standar Deviasi (Kuesioner)		

Sumber : Hakim (2012), Satwiko (2009), Budihardjo dan Sujatro (2013), Suharto (1994), Choirunnisa dkk (2017), Wati dan Fatkhuroyan (2017), Wibowo dan Ritonga (2016), Iswara dkk (2017), Andia dan Ernawati (2018), Prasetya dkk (2016)

### 3.6. Populasi, Sampel, dan Sampling Penelitian

#### 3.6.1. Populasi penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung Taman Kota Gajah Mada Tembilahan.

#### 3.6.2. Sampel dan Sampling Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2010:174). Apabila subyek kurang dari 50 maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Oleh karena itu penelitian sampel berlaku bagi populasi, dalam arti semua ciri – ciri atau karakteristik yang ada pada populasi tercermin pada sampel. Sampel yang didapat menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; e = 0,05

Penentuan jumlah populasi dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu *sampling insidental*, sampling ini merupakan teknik penentuan sample berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan/ insidental bertemu dengan peneliti dengan melakukan observasi lapangan dalam waktu seminggu yaitu pada tanggal 1 Juli 2019 sampai 7 Juli 2019 pada jam yang telah ditentukan, maka banyaknya sampel yang diambil berdasarkan jumlah pengunjung di Taman Kota Gajah Mada yaitu :

**Tabel 3.2** Tabel Jumlah Populasi Pengunjung di Taman Kota Gajah Mada

Hari	Jumlah pengunjung				Hasil Hitungan
	Pagi (08.00 – 10.00)	Siang (13.00 – 15.00)	Sore (16.00 – 18.00)	Malam (19.00 – 21.00)	
Senin	11	6	19	24	60
Selasa	8	5	22	27	62
Rabu	12	10	18	17	57
Kamis	9	6	17	35	67
Jumat	10	20	18	24	72
Sabtu	15	17	29	20	81
Minggu	21	15	41	28	105
<b>Jumlah Total Pengunjung</b>					<b>504</b>

Sumber : Observasi Lapangan, 2019

Dari tabel diatas dapat di simpulkan bahwa jumlah total pengunjung/ populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 504 pengunjung, sehingga

presentase kelonggaran yang digunakan adalah 5 % dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{504}{1 + 504(0,05)^2}$$

$$n = \frac{504}{1 + 504(0,0025)}$$

$$n = \frac{504}{1 + 1,26}$$

$$n = \frac{504}{2,26}$$

$$n = 223,008$$

$$n = 223$$

Jadi, ukuran sampel atau jumlah responden dalam waktu seminggu berjumlah 504 pengunjung/ populasi, dengan menggunakan rumus solvin maka dapat diambil  $n = 223$  (jumlah sampel yang akan diambil berjumlah 223 pengunjung).

### 3.7. Skala Likert

Pengertian atau definisi **skala likert** adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial, berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti. Skala ini merupakan suatu skala psikometrik yang biasa diaplikasikan dalam angket dan paling sering digunakan untuk riset yang berupa survei, termasuk dalam penelitian survei deskriptif.

### 3.7.1 Pengertian dan Prosedur Membuat Skala *Likert*

Skala *likert* merupakan metode pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiono, 2012). Dengan skala likert ini, responden diminta untuk melengkapi kuesioner yang mengharuskan mereka untuk menunjukkan tingkat persetujuannya terhadap serangkaian pertanyaan. Pertanyaan atau pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini biasanya disebut dengan variabel penelitian dan ditetapkan secara spesifik oleh peneliti. Nama skala ini diambil dari nama penciptanya yaitu *Rensis Likert*, seorang ahli psikologi sosial dari Amerika Serikat. Dalam membuat skala likert, ada beberapa langkah prosedur yang harus dilakukan peneliti, antara lain:

- a. Peneliti mengumpulkan item-item yang cukup banyak, memiliki relevansi dengan masalah yang sedang diteliti, dan terdiri dari item yang cukup jelas disukai dan tidak disukai.
- b. Kemudian item-item itu dicoba kepada sekelompok responden yang cukup representatif dari populasi yang ingin diteliti.
- c. Responden di atas diminta untuk mengecek tiap item, apakah ia menyenangkan atau tidak menyukainya. Respons tersebut dikumpulkan dan jawaban yang memberikan indikasi menyenangkan diberi skor tertinggi. Tidak ada masalah untuk memberikan angka 5 untuk yang tertinggi dan skor 1 untuk yang terendah atau sebaliknya. Yang penting adalah konsistensi dari arah sikap yang diperlihatkan. Demikian juga apakah jawaban “setuju” atau “tidak setuju” disebut yang disenangi, tergantung dari isi pertanyaan dan isi dari item-item yang disusun.

Sewaktu menanggapi pertanyaan dalam skala *likert*, responden menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia. Biasanya disediakan lima pilihan skala dengan format seperti:

- ✓ Skor (5) = Sangat baik
- ✓ Skor (4) = Baik
- ✓ Skor (3) = Cukup
- ✓ Skor (2) = Buruk
- ✓ Skor (1) = Sangat buruk

- d. Total skor dari masing-masing individu adalah penjumlahan dari skor masing-masing item dari individu tersebut. Menggunakan rumus

$$T_s = T \times P_n$$

$T_s$  = Total Skor jumlah responden yang memilih

$T$  = Total jumlah responden yang memilih

$P_n$  = Pilihan angka skor Likert

- e. Skor Ideal

Skor ideal ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Skor Kriteria} = \text{Nilai Skor} \times \text{Jumlah Responden}$$

$$5 \times 223 = 1.115 \rightarrow \text{Sangat Baik}$$

- 4 x 223 = 892 → Baik
- 3 x 223 = 669 → Cukup
- 2 x 223 = 446 → Buruk
- 1 x 223 = 223 → Sangat Buruk

f. Indeks Presentase Skor Penilaian

$$\text{Rumus Indeks \%} = \frac{\text{Total Skor}}{Y} \times 100$$

Dengan ketentuan sebagai berikut:

**Tabel 3.3** Tabel Penilaian Tingkat Kenyamanan dan Presentase Skor

Tingkat Kenyamanan	Presentase (%)
Sangat Baik	80 % – 100 %
Baik	60 % – 79,99 %
Cukup	40 % – 59,99 %
Buruk	20 % – 39,99 %
Sangat Buruk	0 % – 19,99 %

Sumber : Sugiono, 2012

**3.7.2 Keunggulan dan Kelemahan Skala Likert**

Ada beberapa skala pengukuran yang dapat digunakan dalam merancang skala pengukuran pada penelitian perilaku misalnya skala *thurstone*, *guttman*, dan *likert*. Skala *thurstone* dapat digunakan untuk menduga preferensi individu dengan menggunakan nilai frekuensi responnya. Posisi dari butir-butir pertanyaan

dapat diperoleh dengan mengambil rata-rata dari persentil sebaran normal baku berdasarkan proporsi preferensi responden terhadap sebuah butir pertanyaan (Lipovetsky 2007).

Skala *guttman* menggunakan skala kumulatif dimana jika individu setuju pada butir pertanyaan tertentu, maka individu tersebut juga setuju pada semua butir pertanyaan lain yang lebih lemah (pertanyaan sebelumnya). Skala *guttman* jarang dipakai peneliti karena membutuhkan upaya yang lebih gigih untuk mendapatkan butir-butir pertanyaan yang valid (Uhlener 2002). Skala yang paling mudah digunakan adalah skala *likert*. Skala *likert* menggunakan beberapa butir pertanyaan untuk mengukur perilaku individu dengan merespon lima titik pilihan pada setiap butir pertanyaan, sangat setuju, setuju, tidak memutuskan, tidak setuju, dan sangat tidak setuju (Likert 1932). Kemudahan penggunaan skala *likert* menyebabkan skala ini lebih banyak digunakan oleh peneliti.

- a. Skala *likert* dianggap lebih baik dari skala *thurstone*
  - Skala *likert* lebih mudah membuatnya dibanding skala *thurstone*. Selain itu, Skala *likert* mempunyai reliabilitas yang relatif tinggi dibandingkan dengan skala Thurstone untuk jumlah item yang sama. Makin banyak jumlah item, maka makin kurang reliabilitasnya. Skala *likert* dapat memperlihatkan item yang dinyatakan dalam beberapa respons alternatif. Sedangkan skala *Thurstone* hanya membuka dua alternatif saja.
  - Dalam menyusun skala, item-item yang tidak jelas menunjukkan hubungan dengan sikap yang sedang diteliti masih dapat dimasukkan

ke dalam skala. Dalam menyusun skala Thurstone, yang dimasukkan hanya item-item yang telah disetujui bersama dan jelas berhubungan dengan sikap yang ingin diteliti saja yang dapat dimasukkan.

- Skala *likert* dapat memberikan keterangan yang lebih jelas dan nyata tentang pendapatan atau sikap responden tentang isu yang dipertanyakan karena jangka respons yang lebih besar.
- b. Kelemahan Skala *Likert*
- Skala *likert* hanya dapat mengurutkan individu dalam skala, tetapi tidak dapat membandingkan berapa kali satu individu lebih baik dari individu yang lain. Hal ini karena ukuran yang digunakan adalah ukuran ordinal.
  - Kadang kala total skor dari individu tidak memberikan arti yang jelas, karena banyak pola respons terhadap beberapa item akan memberikan skor yang sama. Adanya kelemahan di atas sebenarnya dapat dipikirkan sebagai error dari respons yang terjadi.

### **3.8 Analisis *Temperature Humidity Indeks* (THI)**

Analisa tingkat nyaman dinyatakan dalam indeks kenyamanan yaitu *Temperature Humidity Indeks* (THI) merupakan suatu indeks dengan satuan derajat celsius sebagai besaran yang dapat dikaitkan dengan tingkat kenyamanan yang dirasakan populasi manusia di wilayah perkotaan. Dalam penelitian ini dalam penentuan suhu dan kelembaban di Taman Kota Gajah Mada menggunakan alat *Thermo hygrometer* merek *Beurer HM16*. *Thermo hygrometer* ini memonitor

dengan sempurna lingkungan didalam ruangan maupun diluar ruangan, berikut spesifikasi produk pada Tabel 3.4 dibawah ini :

**Tabel 3.4** Spesifikasi Alat *Thermo Hygrometer*

Brand	Beurer
Tipe	HM 16
Jenis Produk	Thermo hygrometer
Output	100 - 110 Watt
Tampilan suhu di dalam dan luar ruangan	Ya
Sumber daya	1 x CR2025 Battery
Kelembaban relatif	Ya
Berat	100 gr
Dimensi produk	Kisaran 99 x 81 x 11 mm

Sumber : [www.beurer.com](http://www.beurer.com)

Untuk melihat lebih jelasnya alat *thermo hygrometer* berikut pada Gambar

### 3.1 Alat *Hygrometer* yang digunakan saat penelitian.



Sumber : Hasil Survei, 2020

**Gambar 3.1** Alat *Hygrometer*

Setelah didapatkan suhu dan kelembaban maka dapat dihitung dalam indeks kenyamanan menggunakan rumus Nieuwolt (1977) :

$$\text{THI} = 0.8 T + \frac{\text{RH} \times T}{500}$$

dengan : T : suhu udara (oC)

RH : kelembapan relatif

THI : indeks kenyamanan (oC)

Batas kenyamanan menggunakan selang kenyamanan berdasarkan Nieuwolt (1977) dan Emmanuel (2005) yang dimodifikasi untuk iklim tropis (Effendy, 2007), pada nilai THI antara 21-24°C terdapat 100% populasi menyatakan nyaman, THI antara 25 - 27°C terdapat 50% populasi merasa cukup nyaman, serta pada THI > 27°C sebanyak 100% populasi merasa tidak nyaman.

Dalam penelitian ini menggunakan pengukuran metode titik *sampling*. Pengukuran ini dilakukan dalam penentuan titik titik pada Taman Kota Gajah Mada yang diduga memiliki kenyamanan *termal* yang berbeda. Berikut Gambar 3.2 dalam penentuan titik *sampling* di Taman Kota Gajah Mada :



Sumber : Google Earth

**Gambar 3.2** Penentuan Area Kenyamanan *Termal* Taman Kota

**Keterangan :**

Luas Keseluruhan Taman Kota Gajah Mada : 4.084,547 m<sup>2</sup>

- Luas Area I : 1.021,137 m<sup>2</sup>
- Luas Area II : 1.021,137 m<sup>2</sup>
- Luas Area III : 1.021,137 m<sup>2</sup>
- Luas Area V : 1.021,137 m<sup>2</sup>

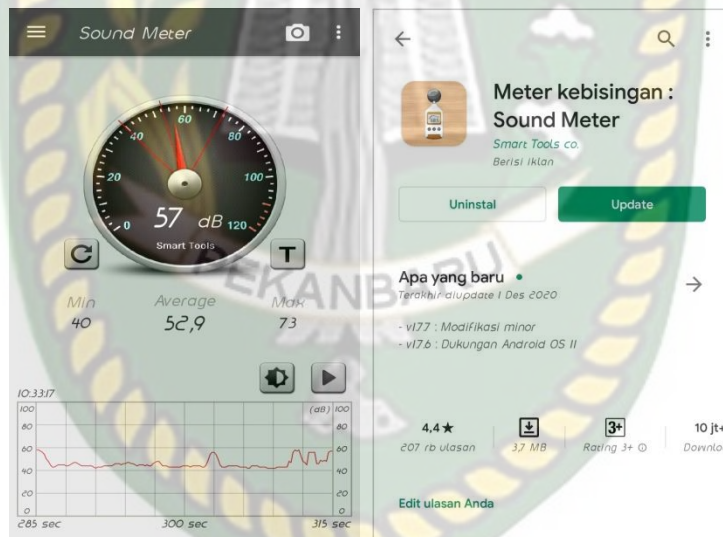
**Tabel 3.5** Tabel Nilai Temperature Humidity Indeks (THI) berdasarkan Tingkat Kenyamanan

Nilai THI	Tingkat Kenyamanan
21 °C – 24 °C	Nyaman
25 °C – 27 °C	Cukup Nyaman
>27 °C	Tidak Nyaman

Sumber : Nieuwolt, 1977

### 3.9 Pengukuran Tingkat Kebisingan

Alat yang digunakan pada penelitian ini menggunakan aplikasi android *Sound Meter* sudah sesuai standar alat pengukur kebisingan dengan akurasi yang sangat baik. Mekanisme kerja dari *Sound Meter* adalah apabila ada benda bergetar, maka akan menyebabkan terjadinya perubahan tekanan udara yang mana perubahan tersebut dapat ditangkap oleh aplikasi ini melalui mic ponsel dengan mengukur besarnya kebisingan, sehingga akan menggerakkan meter petunjuk atau jarum petunjuk. Bunyi diukur dengan satuan yang disebut *desibel* (dB), yaitu mengukur besarnya tekanan udara yang ditimbulkan oleh gelombang bunyi. Berikut Gambar 3.3 Aplikasi *Sound Meter* yang digunakan saat penelitian.



Sumber : Hasil Survei, 2020

**Gambar 3.3** Aplikasi *Sound Meter*

Menurut KEP-48/MENLH/11/1996 dalam Baku Tingkat Kebisingan yaitu disajikan pada Tabel 3.5 berikut :

**Tabel 3.6** Tabel Baku Tingkat Kebisingan

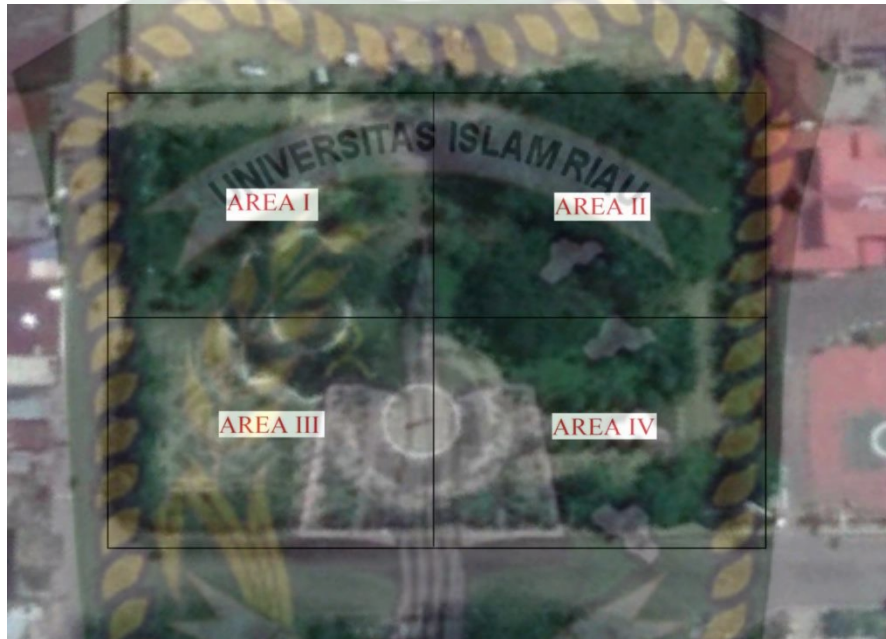
Peruntukan Kawasan /Lingkungan Kegiatan	Tingkat Kebisingan DB ( A)
<b>a. Peruntukan Kawasan</b>	
Perumahan dan Permukiman	55
Perdagangan dan Jasa	70
Perkantoran dan Perdagangan	65
Ruang Terbuka Hijau	50
Industri	70
Pemerintahan dan Fasilitas Umum	60
Rekreasi	70
Khusus :	
- Bandar Udara *)	
- Stasiun Kreta *)	
- Pelabuhan Laut	70
- Cagar Budaya	60
<b>b. Lingkungan Kegiatan</b>	
Rumah Sakit atau Sejenisnya	55
Sekolah atau Sejenisnya	55
Tempat Ibadah atau Sejenisnya	55

Sumber : KEP-48/MENLH/11/1996

**Keterangan :**

\*) disesuaikan dengan ketentuan Menteri Perhubungan

Dalam penelitian ini menggunakan pengukuran metode titik *sampling*. Pengukuran ini dilakukan dalam penentuan titik titik pada Taman Kota Gajah Mada yang diduga memiliki tingkat kebisingan yang berbeda. Berikut Gambar 3.4 dalam penentuan titik *sampling* di Taman Kota Gajah Mada :



Sumber : Google Earth

**Gambar 3.4** Penentuan Area Kenyamanan *Audial* Taman Kota

**Keterangan :**

Luas Keseluruhan Taman Kota Gajah Mada : 4.084,547 m<sup>2</sup>

- Luas Area I : 1.021,137 m<sup>2</sup>
- Luas Area II : 1.021,137 m<sup>2</sup>
- Luas Area III : 1.021,137 m<sup>2</sup>
- Luas Area V : 1.021,137 m<sup>2</sup>

**Tabel 3.7** Tabel Nilai Kebisingan Berdasarkan Tingkat Kenyamanan

Nilai Kebisingan  DB (A)	Tingkat Kenyamanan
≤ 50	Nyaman
> 50	Tidak Nyaman

Sumber : KEP-48/MENLH/11/1996

### 3.10 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Kuesioner

#### 3.10.1 Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Selain itu validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti (Zulganef, 2006).

Suatu tes dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut. Suatu tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah.

Untuk melakukan uji validitas ini menggunakan program SPSS. Teknik pengujian yang sering digunakan para peneliti untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson). Analisis ini

dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap à valid. Jika  $r$  hitung  $\geq r$  tabel ( $N=200$ ;  $0,138$ ) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total dinyatakan valid. Berikut hasil uji validitas pada kuesioner penelitian di Tabel 3.7 dibawah ini

**Tabel 3.8** Hasil Uji Validitas Instrumen 223 Responden

No	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Kemudahan akses menuju lokasi	0,351	0,138	Valid
2	Kenyamanan masuk ke dalam ruang taman	0,373	0,138	Valid
3	Kenyamanan taman terhadap aroma/bau-bauan yang berasal dari saluran air kotor (selokan)	0,565	0,138	Valid
4	Kenyamanan taman terhadap aroma/bau-bauan yang berasal dari tempat pembuangan sampah	0,510	0,138	Valid
5	Keamanan melakukan aktifitas di plasa	0,422	0,138	Valid
6	Keamanan parkir kendaraan	0,503	0,138	Valid
7	Keamanan pedestrian sekeliling taman	0,573	0,138	Valid
8	Keamanan area playground/taman	0,470	0,138	Valid

No	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
	bermain			
9	Kebersihan tempat pembuangan sampah	0,219	0,138	Valid
10	Kebersihan area playground/taman bermain	0,371	0,138	Valid
11	Kebersihan dan Kelancaran Saluran Drainase	0,310	0,138	Valid
12	Kebersihan Plasa/lapangan	0,311	0,138	Valid
13	Kebersihan area pedestarian	0,459	0,138	Valid
14	Keindahan desain kursi	0,299	0,138	Valid
15	Keindahan desain plasa/lapangan	0,321	0,138	Valid
16	Keindahan desain pedestarian	0,318	0,138	Valid
17	Keindahan tumbuhan di area taman	0,493	0,138	Valid
18	Keindahan lampu taman	0,287	0,138	Valid

Sumber : Hasil Analisis, 2020

### 3.10.2 Uji Reliabilitas

Sugiarto (2006), uji reliabilitas (*reliability*) adalah pengujian yang menunjukkan apakah suatu instrumen yang digunakan untuk memperoleh informasi dapat dipercaya untuk mengungkap informasi di lapangan sebagai alat

pengumpulan data. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten dari waktu ke waktu.

Untuk melakukan uji reliabilitas ini menggunakan program SPSS. Teknik pengujian yang sering digunakan para peneliti untuk uji reliabilitas adalah menggunakan korelasi *Reliability Analysis*. Jika  $\alpha \geq r$  tabel (N=200; 0,138) maka instrumen atau item-item pertanyaan dinyatakan konsisten. Berikut hasil uji reliabilitas pada kuesioner penelitian di Tabel 3.8 dibawah ini

**Tabel 3.9** Hasil Uji Reliabilitas Instrumen 223 Responden

N of Item	Cronbach's Alpha	r tabel	Keterangan
18	0,657	0,138	Konsisten

Sumber : Hasil Analisis, 2020

### 3.11 Desain Penelitian

Menurut Sarwono (2006) desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, tanpa desain yang benar seorang peneliti tidak akan dapat melakukan penelitian dengan baik karena yang bersangkutan tidak mempunyai pedoman arah yang jelas. Berikut desain survei yang berisikan variabel-variabel yang dapat dilihat pada Tabel 3.10 dibawah ini:

**Tabel 3.7** Tabel Desain Penelitian

No	Tujuan	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Sumber data	Cara Pengambilan data	Analisis	Hasil
1	Untuk mengidentifikasi kondisi elemen ruang terbuka Taman Kota Gajah Mada	Elemen Ruang Terbuka	Soft Material dan Hard Material	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pohon</li> <li>- Perdu</li> <li>- Semak</li> <li>- Tanaman penutup tanah</li> <li>- Rumput</li> <li>- Batuan</li> <li>- Kursi taman</li> <li>- Jalan setapak</li> <li>- Lampu taman</li> </ul>	SNI terkait Taman Kota dan Dinas Pertamanan	Observasi Lapangan, Foto (dokumentasi), wawancara di taman kota Gajah Mada Tembilahan	Analisis deskriptif	Mengetahui tingkat kenyamanan taman kota berdasarkan penilaian kenyamanan <i>termal, audial</i> dan kenyamanan menurut persepsi pengunjung taman serta teridentifikasi elemen ruang terbuka Taman Kota Gajah Mada di Kota Tembilahan
2	Untuk mengetahui tingkat kenyamanan <i>termal</i> Taman Kota Gajah Mada	Tingkat Kenyamanan	Kenyamanan Termal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Suhu udara</li> <li>- Kelembaban</li> </ul>	BMKG Indragiri Hilir	Observasi Lapangan di taman kota Gajah Mada Tembilahan	Analisis <i>Temperatur Humadity Index (THI)</i>	Mengetahui tingkat kenyamanan taman kota berdasarkan penilaian kenyamanan <i>termal, audial</i> dan kenyamanan menurut persepsi pengunjung taman serta teridentifikasi elemen ruang terbuka Taman Kota Gajah Mada di Kota Tembilahan
3	Untuk mengetahui tingkat kenyamanan audial Taman Kota Gajah Mada		Kenyamanan Audial	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gelombang Bunyi</li> </ul>	KEP-48/MENLH/11/1996	Observasi Lapangan di taman kota Gajah Mada Tembilahan	Pengukuran <i>sound meter</i>	

No	Tujuan	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Sumber data	Cara Pengambilan data	Analisis	Hasil
4	Untuk mengetahui tingkat kenyamanan berdasarkan persepsi pengunjung Taman Kota Gajah Mada		Kenyamanan berdasarkan persepsi pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sirkulasi</li> <li>- Keamanan</li> <li>- Kebersihan</li> <li>- Keindahan</li> <li>- Aroma/bau-bauan</li> </ul>	Pengunjung taman kota dan Dinas Pertamanan	Observasi Lapangan dan Kuesioner Pengunjung taman Kota Gajah Mada	Skala likert, Mean & Standar Deviasi	

Sumber : Hasil Analisis, 2019



## BAB IV

### GAMBARAN UMUM

#### 4.1 Kabupaten Indragiri Hilir

##### 4.1.1 Sejarah Kabupaten Indragiri Hilir

Pada awal kemerdekaan Republik Indonesia, Indragiri (Hulu dan Hilir) masih merupakan satu kabupaten. Kabupaten Indragiri ini terdiri atas tiga kewedanan, yaitu kewedanan Kuantan Singingi dengan ibukotanya Teluk Kuantan, kewedanan Indragiri Hulu dengan ibukotanya Rengat dan kewedanan Indragiri Hilir membawahi enam wilayah yaitu, wilayah Tempuling, wilayah Gaung Anak Serka, wilayah Mandah/Kateman, wilayah Kuala Indragiri dan wilayah Reteh.

Perkembangan tata pemerintahan selanjutnya, menjadikan Indragiri Hilir dipecah menjadi dua kewedanan masing-masing yaitu kewedanan Indragiri Hilir Utara dan kewedanan Indragiri Hilir Selatan. Adapun kewedanan Indragiri Hilir Utara meliputi Kecamatan Tempuing, Kecamatan Tembilahan, Kecamatan Gaung Anak Serka, Kecamatan Mandah, Kecamatan Kateman, dan Kecamatan Kuala Indragiri dengan ibukotanya Tembilahan. Sedangkan kewedanan Indragiri Hilir Selatan meliputi Kecamatan Enok dan Kecamatan Reteh, dengan ibu kotanya Enok.

#### 4.1.2 Pemekaran Kabupaten Indragiri Hilir

Merasa persyaratan administrasinya terpenuhi, maka masyarakat Indragiri Hilir memohon kepada Menteri Dalam Negeri melalui Gubernur Riau, agar Indragiri Hilir dimekarkan menjadi Kab.Dati II yang berdiri sendiri (otonom). Setelah melalui penelitian, baik oleh Gubernur maupun Departemen Dalam Negeri, maka pemekaran diawali dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Gubernur Kepala Dati I Riau (Provinsi Riau) tanggal 27 April 1965 No.052/5/1965 sebagai Daerah Persiapan Kabupaten Indragiri Hilir.

Pada tanggal 14 Juni 1965 dikeluarkanlah UU.No.6 Tahun 1965 Lembaran Negara R.I. No.49, maka Daerah Persiapan Indragiri Hilir resmi dimekarkan menjadi Kab.Dati II Indragiri Hilir (sekarang Kabupaten Indragiri Hilir) yang berdiri sendiri, yang pelaksanaannya terhitung tanggal 20 November 1965.

#### 4.1.3 Letak Geografis dan Batas Administrasi

Kabupaten Indragiri Hilir resmi menjadi Daerah Tingkat II berdasarkan Undang-Undang No.6 Tahun 1965 tanggal 14 Juni 1965 (LN RI No.49). Daerah ini terletak dibagian selatan Provinsi Riau dengan luas wilayah 11.605,97 Km<sup>2</sup> dalam posisi 0°36' Lintang Utara, 1°07' Lintang Selatan, 104°10' Bujur Timur, 102°32' Bujur Timur.

Adapun batas-batas wilayah Kabupaten Indragiri Hilir adalah :

- Sebelah Utara : Kabupaten Pelalawan
- Sebelah Selatan : Kabupaten Tanjung Jabung Barat (Prov.Jambi)
- Sebelah Barat : Kabupaten Indragiri Hulu
- Sebelah Timur : Kabupaten Tanjung Balai Karimun (Prov.Kep.Riau)

Untuk melihat lebih jauh mengenai letak geografis dan batas administrasi

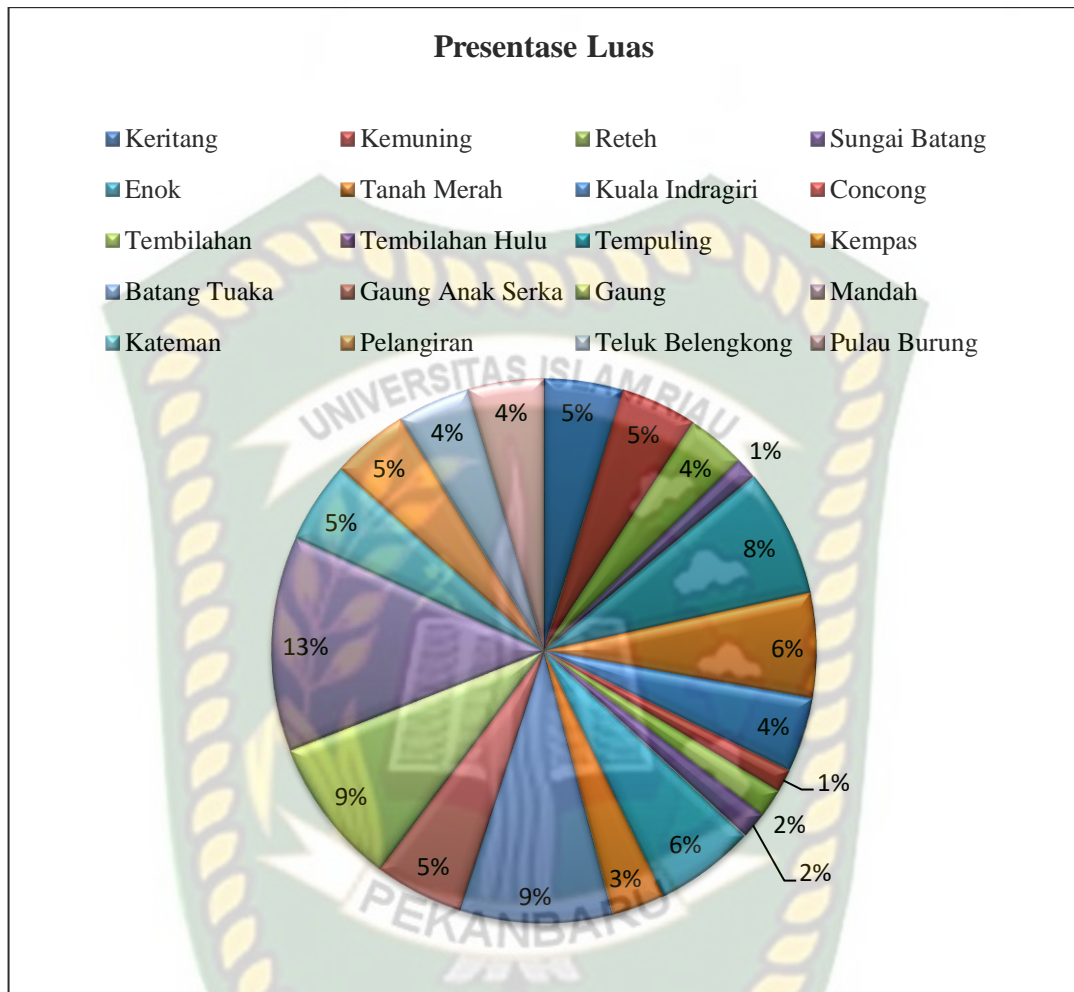
Kabupaten Indragiri Hillir dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut :

**Tabel 4.1** Luas Wilayah Kabupaten Indragiri Hillir Dirinci Menurut Tahun 2018

No	Kecamatan	Ibukota	Luas Wilayah (km <sup>2</sup> )	Persentase Luas(%)
1	Keritang	Kotabaru Reteh	543,45	4,68
2	Kemuning	Selensen	525,48	4,53
3	Reteh	Pulau Kijang	407,75	3,51
4	Sungai Batang	Benteng	145,99	1,26
5	Enok	Enok	880,86	7,59
6	Tanah Merah	Kuala Enok	721,56	6,22
7	Kuala Indragiri	Sapat	511,63	4,41
8	Concong	Concong Luar	160,29	1,38
9	Tembilahan	Tembilahan Hilir	197,37	1,70
10	Tembilahan Hulu	Tembilahan Hulu	180,62	1,56
11	Tempuling	Sungai Salak	691,19	5,96
12	Kempas	Harapan Tani	364,49	3,14
13	Batang Tuaka	Sungai Piring	1050,25	9,05
14	Gaung Anak Serka	Teluk Pinang	612,75	5,28
15	Gaung	Kuala Lahan	1021,74	8,80
16	Mandah	Khairiah Mandah	1479,24	12,75
17	Kateman	Tagaraja	561,09	4,83
18	Pelangiran	Pelangiran	531,22	4,58
19	Teluk Belengkong	Saka Rotan	499,00	4,30
20	Pulau Burung	Pulau Burung	520,00	4,48
<b>Indragiri Hillir</b>			<b>11605,97</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS, 2019

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam Gambar 4.1 dibawah ini :

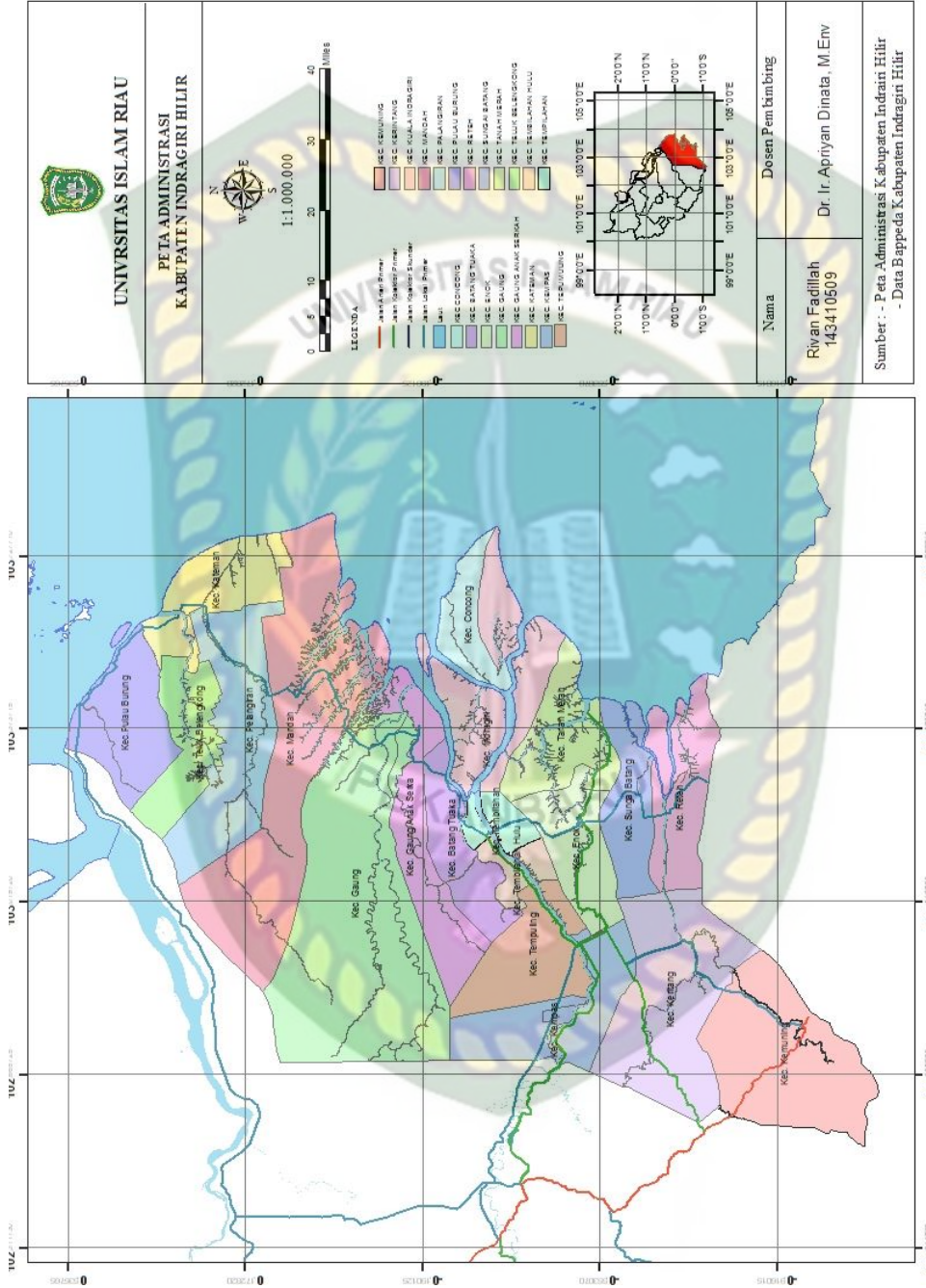


Sumber : BPS, 2019

**Gambar 4.1** Luas Wilayah Kabupaten Indragiri Hilir

Berdasarkan Gambar 4.1 diatas dapat dilihat kecamatan yang memiliki wilayah terluas adalah Kecamatan Mandah dengan luas sebesar 1.479, 24 km<sup>2</sup>, dan kecamatan dengan wilayah terkecil adalah Kecamatan Sungai Batang dengan luas wilayah sebesar 145,99 km<sup>2</sup>. Untuk lebih jelasnya mengenai wilayah Kabupaten Indragiri Hilir dapat dilihat pada Gambar 4.2 berikut :

Dokumen ini adalah Arsip Miik :



Sumber : Peta Adm. Kabupaten Indragiri hilir, 2018

Gambar 4.1 Peta Administrasi Kab. Indragiri Hilir

#### 4.1.4 Iklim

Kabupaten Indragiri Hilir sangat dipengaruhi oleh pasang surutnya air sungai/parit, dimana sarana perhubungan yang dominan untuk menjangkau daerah satu dengan daerah lainnya adalah melalui sungai/parit dengan menggunakan *speedboat*, pompong, dan perahu. Diantara sungai-sungai yang utama didaerah ini adalah Sungai Indragiri yang berasal dari Danau Singkarak (Provinsi Sumatera Barat) yang bermuara di Selat Berhala.

Kabupaten Indragiri Hilir merupakan daerah dataran rendah dengan rata-rata ketinggian < 500 meter dari permukaan laut yang mengakibatkan daerah ini menjadi daerah rawa-rawa beriklim tropis basah. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut :

**Tabel 4.2** Rata-rata Hari Hujan dan Curah Hujan Menurut Bulan di Kabupaten Indragiri Hilir, 2018

Bulan	Rata-Rata Hari Hujan (Hari)	Curah Hujan (mm)
Januari	9	123,4
Februari	10	141,8
Maret	14	215,9
April	13	214,9
Mei	11	154,0
Juni	8	91,2
Juli	7	99,1
Agustus	7	102,1
September	10	169,7

<b>Bulan</b>	<b>Rata-Rata Hari Hujan (Hari)</b>	<b>Curah Hujan (mm)</b>
Oktober	12	226,6
November	13	264,4
Desember	13	218,8

*Sumber: BPS, 2019*

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas dapat dilihat selama tahun 2018, curah hujan tertinggi terjadi pada bulan November, dan hari hujan terbanyak pada bulan Maret. Curah hujan dan jumlah hari hujan dapat mengindikasikan terjadinya pasang surut air di Kabupaten Indragiri Hilir.

#### **4.1.5 Pemerintahan**

Secara administrasi, Kabupaten Indragiri Hilir dipimpin oleh seorang Bupati dan seorang Wakil Bupati. Didalam melaksanakan tugasnya terdapat tiga organisasi perangkat staff pemerintahan daerah yaitu Sekretaris Daerah (Sekda), Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan (Badlitbang) dan Badan Pengawas. Sekretaris Daerah membawahi 3 asisten yaitu, Asisten Praja (I), Asisten Ekonomi dan Pembangunan (II), dan Asisten Administrasi (III).

#### **4.1.6 Kependudukan**

##### **a. Jumlah Penduduk**

Penduduk Kabupaten Indragiri Hilir pada tahun 2018 berjumlah 731.396 jiwa. Rata-rata jiwa per rumah tangga adalah 4 jiwa. Kecamatan yang paling banyak penduduknya adalah Kecamatan Tembilahan yaitu 77.135 jiwa dan

kecamatan yang paling sedikit jumlahnya adalah Kecamatan Sungai Batang yaitu 12.892 jiwa.

Dilihat komposisinya penduduk laki-laki lebih banyak dari pada penduduk perempuan. Penduduk laki-laki berjumlah 375.236 jiwa penduduk perempuan berjumlah 356.160 jiwa. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut :

**Tabel 4.3** Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2018

No	Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan
1	Keritang	34.354	33.262
2	Kemuning	17.731	16.657
3	Reteh	23.023	23.054
4	Sungai Batang	6.504	6.388
5	Enok	18.437	17.605
6	Tanah Merah	16.561	15.909
7	Kuala Indragiri	10.449	9.986
8	Concong	7.231	6.925
9	Tembilahan	38.914	38.221
10	Tembilahan Hulu	23.916	23.669
11	Tempuling	16.693	15.876
12	Kempas	18.701	17.493
13	Batang Tuaka	14.998	14.141
14	Gaung Anak Serka	11.699	11.522
15	Gaung	21.823	20544
16	Mandah	21.078	20.442
17	Kateman	25.385	23.326
18	Pelangiran	26.031	21.573

No	Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan
19	Teluk Belengkong	9.362	8.625
20	Pulau Burung	12.346	10.942
<b>Jumlah</b>		<b>375.236</b>	<b>356.160</b>

Sumber: BPS 2019

#### b. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk di Kabupaten Indragiri Hilir adalah 63,02 jiwa/km<sup>2</sup>. Kecamatan yang paling padat penduduknya adalah di Kecamatan Tembilahan dengan tingkat kepadatan 390,81 jiwa/km<sup>2</sup>, sedangkan kecamatan yang paling jarang penduduknya adalah Kecamatan Batang Tuaka dengan tingkat kepadatan 27,74 jiwa/km<sup>2</sup>. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari Tabel 4.4 berikut :

**Tabel 4.4** Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2018

No	Kecamatan	Luas (km <sup>2</sup> )	Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/km <sup>2</sup> )
1	Keritang	543,45	67.616	124,42
2	Kemuning	525,48	34.388	65,44
3	Reteh	407,75	46.077	113
4	Sungai Batang	145,99	12.892	88,31
5	Enok	880,86	36.042	40,92
6	Tanah Merah	721,56	32.470	45
7	Kuala Indragiri	511,63	20.435	39,94
8	Concong	160,29	14.156	88,31
9	Tembilahan	197,37	77.135	390,81
10	Tembilahan Hulu	180,62	47.585	263,45

No	Kecamatan	Luas (km <sup>2</sup> )	Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/km <sup>2</sup> )
11	Tempuling	691,19	32.569	47,12
12	Kempas	364,49	36.194	99,30
13	Batang Tuaka	1.050,25	29.139	27,74
14	Gaung Anak Serka	612,19	23.221	37,90
15	Gaung	1.021,74	42.367	41,47
16	Mandah	1.479,24	41.520	28,07
17	Kateman	561,09	48.711	86,81
18	Pelangiran	531,22	47.604	89,61
19	Teluk Belengkong	499,00	17.604	36,05
20	Pulau Burung	520,00	17.987	44,78
<b>Jumlah</b>		<b>11.605,97</b>	<b>731.396</b>	<b>63,02</b>

Sumber: BPS, 2019

### c. Pendidikan

Pada tahun ajaran 2018/2019, jumlah sarana pendidikan yang terdapat di Kabupaten Indragiri Hillir antara lain : 110 Taman Kanak-kanak, 521 Sekolah Dasar (SD), 184 Madrasah Ibtida'iyah, 137 Sekolah Menengah Pertama (SMP), 141 Madrasah Tsanawiyah (MTs), 45 Sekolah Menengah Atas (SMA), 19 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), 55 Madrasah Aliyah (MA). Setiap kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir memiliki fasilitas sekolah disetiap jenjang.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut :

**Tabel 4.5** Sarana Pendidikan Menurut Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2018

No	Kecamatan	Sekolah							
		TK	SD	MI	SMP	MTs	SMA	SMK	MA
1	Keritang	10	42	28	13	18	3	4	6
2	Kemuning	3	23	1	9	4	1	1	2
3	Reteh	4	38	23	10	14	2	1	8
4	Sungai Batang	1	9	7	3	4	1	0	4
5	Enok	4	34	9	6	12	3	0	5
6	Tanah Merah	7	22	3	7	2	1	1	2
7	Kuala Indragiri	2	21	4	4	4	1	0	0
8	Concong	1	14	1	3	2	1	0	1
9	Tembilahan	14	37	5	7	6	6	3	3
10	Tembilahan Hulu	5	16	10	5	5	1	1	3
11	Tempuling	4	29	7	5	6	2	1	3
12	Kempas	6	23	3	6	5	2	2	1
13	Batang Tuaka	2	23	10	5	8	2	0	4
14	Gaung Anak Serka	2	22	3	7	6	2	0	2
15	Gaung	2	28	19	5	13	3	0	3
16	Mandah	1	47	22	9	14	4	1	3
17	Kateman	9	25	11	7	5	2	3	2
18	Pelangiran	14	29	15	11	6	3	1	2
19	Teluk Belengkong	10	17	1	8	3	4	0	0
20	Pulau Burung	9	22	2	7	4	2	0	1
<b>Jumlah</b>		<b>110</b>	<b>521</b>	<b>184</b>	<b>137</b>	<b>141</b>	<b>45</b>	<b>19</b>	<b>55</b>

Sumber: BPS, 2019

#### d. Kesehatan

Pembangunan bidang kesehatan bertujuan agar semua lapisan masyarakat dapat memperoleh pelayanan kesehatan secara merata dan murah. Pada tahun 2018 Kabupaten Indragiri Hilir memiliki fasilitas 3 Rumah sakit, 27 Puskesmas dan 200 Puskesmas pembantu. Untuk selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut :

**Tabel 4.6** Sarana Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2018

No	Kecamatan	Sarana Kesehatan		
		Rumah Sakit	Puskesmas	Puskesmas Pembantu
1	Keritang	0	2	4
2	Kemuning	0	1	15
3	Reteh	1	1	11
4	Sungai Batang	0	1	11
5	Enok	0	2	6
6	Tanah Merah	0	2	12
7	Kuala Indragiri	0	1	8
8	Concong	0	1	8
9	Tembilahan	1	2	5
10	Tembilahan Hulu	0	1	6
11	Tempuling	0	1	5
12	Kempas	0	1	8
13	Batang Tuaka	0	1	11
14	Gaung Anak Serka	0	2	12
15	Gaung	0	1	8
16	Mandah	0	3	15

No	Kecamatan	Sarana Kesehatan		
		Rumah Sakit	Puskesmas	Puskesmas Pembantu
17	Kateman	1	1	15
18	Pelangiran	0	1	9
19	Teluk Belengkong	0	1	15
20	Pulau Burung	0	1	7
<b>Jumlah</b>		<b>3</b>	<b>27</b>	<b>200</b>

Sumber: BPS, 2019

#### e. Keagamaan

Mayoritas penduduk Kabupaten Indragiri Hilir memeluk agama Islam. Hal ini dapat digambarkan dari banyaknya jumlah mesjid/mushalla sebagai tempat ibadah umat islam. Tempat ibadah sangat penting selain digunakan sebagai tempat ibadah, biasanya juga digunakan sebagai tempat menuntut ilmu, pembinaan, dan lain sebagainya. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Indragiri Hilir ada 854 mesjid, 581 Surau/mushalla yang merupakan tempat beribadah bagi umat islam. Selain itu ada juga tempat ibadah bagi umat agama lainnya yaitu Kristen dan Budha. Untuk lebih jelas dan dilihat pada Tabel 4.7 berikut :

**Tabel 4.7** Sarana Peribadatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2018

No	Kecamatan	Sarana Peribadatan				
		Mesjid	Surau/ Mushalla	Gereja	Klenteng	Vihara
1	Keritang	112	40	0	0	0
2	Kemuning	33	13	0	0	0
3	Reteh	65	87	0	0	0

No	Kecamatan	Sarana Peribadatan				
		Mesjid	Surau/ Mushalla	Gereja	Klenteng	Vihara
4	Sungai Batang	24	34	0	0	0
5	Enok	55	50	0	0	0
6	Tanah Merah	13	1	0	0	1
7	Kuala Indragiri	50	19	0	0	1
8	Concong	12	21	0	0	0
9	Tembilahan	46	60	1	0	1
10	Tembilahan Hulu	13	19	0	1	0
11	Tempuling	44	30	0	0	0
12	Kempas	60	13	0	0	0
13	Batang Tuaka	40	13	0	0	0
14	Gaung Anak Serka	26	42	0	1	0
15	Gaung	49	37	0	0	1
16	Mandah	79	18	0	0	1
17	Kateman	60	24	0	1	1
18	Pelangiran	22	16	0	0	0
19	Teluk Belengkong	27	31	0	0	0
20	Pulau Burung	24	13	0	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>854</b>	<b>581</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>6</b>

Sumber: BPS, 2019

#### 4.1.7 Penggunaan Lahan

Data penggunaan lahan Kabupaten Indragiri Hilir dikumpulkan setiap tahun meliputi :

- a. Lahan pertanian yang merupakan sawah mencakup sawah pengairan (irigasi), tadah hujan, pasang surut, lebak, dan sebagainya.
- b. Lahan pertanian bukan sawah meliputi tegal/kebun, lading/huma, penggembalaan, sementara tidak diusahakan, ditanami pohon/hutan rakyat, tambak, kolam, perkebunan dan lain-lain.
- c. Lahan bukan lahan pertanian meliputi rumah, bangunan, dan halaman sekitarnya, rawa-rawa yang tidak ditanami, dan hutan negara.
- d. Luas tanam adalah luas tanaman yang betul-betul ditanam sebagai tanaman baru selama setahun yang lalu, baik penanaman yang bersifat normal maupun penanaman yang dilakukan untuk mengganti tanaman yang rusak.
- e. Luas panen adalah luas tanaman yang dipungut hasilnya setelah tanaman tersebut cukup umur.

Sebagian besar lahan pertanian (sawah) adalah lahan pasang surut, sedangkan lahan pertanian (bukan sawah) sebagian besar digunakan untuk perkebunan dan tegal/kebun. Sedangkan lahan bukan pertanian sebagian besar atau lebih dari setengahnya adalah hutan negara.

#### 4.1.8 Pertanian Tanaman Pangan

Menurut data jumlah produksi dan luas panen tanaman pangan pada tahun 2018 diketahui bahwa luas panen terbesar yaitu pada bulan Agustus

sebesar 7.061 ha dengan hasil produktivitas sebesar 464,84 dan pada bulan januari 2018 tidak terdapat data luas maupun produktivitas tanaman pangan kabupaten Indragiri Hilir. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut :

**Tabel 4.8** Data Tanaman Pangan Kabupaten Indragiri Hilir pada tahun 2018

<b>Bulan</b>	<b>Luas (ha)</b>	<b>Produktivitas (kg/ha)</b>
Januari	0	0
Februari	78	546,15
Maret	249	546,59
April	898	546,55
Mei	2.960	464,83
Juni	3.861	464,83
Juli	3.860	464,84
Agustus	7.061	464,84
September	3.662	464,83
Oktober	518	464,86
November	108	464,81
Desember	177	464,97
<b>Jumlah</b>	<b>23.432</b>	<b>469,11</b>

Sumber: BPS, 2019

#### **4.1.9 Perternakan**

Menurut data dari Badan Pusat Statistik tahun 2019 di Kabupaten Indragiri Hilir, populasi ternak di Kabupaten Indragiri Hilir pada tahun 2018, sapi potong sebanyak 7.481 ekor, kambing 30.037 ekor, dan domba 2.799 ekor.

#### **4.1.10 Perkebunan**

Perkebunan merupakan sub sektor dari pertanian yang paling banyak memberikan kontribusi terhadap perekonomian Kabupaten Indragiri Hilir baik dalam bentuk nilai tambah maupun penyerapan tenaga kerja. Menurut data dari Badan Pusat Statistik tahun 2019 Ada dua komoditas tanaman perkebunan yang selalu dominan yaitu kelapa dalam dan kelapa sawit. Pada tahun 2018, produksi kelapa dalam mencapai 265.875.731,19 Kg sedangkan kelapa sawit 274.449.528 Kg.

#### **4.1.11 Perikanan**

Menurut data dari Badan Pusat Statistik tahun 2019 kecamatan yang paling banyak memproduksi ikan air laut adalah Kecamatan Tanah Merah sebanyak 9.586,12 ton, Kecamatan Concong sebanyak 9.146,20 ton dan Kecamatan Mandah 8.475,23 ton. Ikan air tawar paling banyak diproduksi oleh Kecamatan Tanah Merah 3.750 Ton.

#### **4.1.12 Infrastruktur**

Infrastruktur atau prasarana adalah hal yang sangat penting untuk menunjang kegiatan manusia dan perkembangan suatu wilayah. Semakin

terlengkapi infastruktur disuatu wilayah maka akan mempermudah dalam pembangunan dan pengembangan wilayah tersebut.

#### 4.1.13 Jalan

Kondisi jalan sangat mempengaruhi kelancaran arus transportasi darat. Pada Tahun 2018 panjang jalan kabupaten di Kabupaten Indragiri Hilir 1.190,59 km, yang terdiri dari 417,90 km jalan aspal, 46,02 km jalan krikil, 725,82 km jalan tanah dan 0,85 km cor beton. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut :

**Tabel 4.9** Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan di Kabupaten Indragiri Hilir (km) Tahun 2014-2018

No	Jenis Permukaan	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Aspal	1.263,94	1.263,94	1.271,40	1.212,16	417,90
2	Kerikil	154,66	154,66	154,88	157,66	46,02
3	Tanah	338,52	338,52	408,85	402,77	725,82
4	Cor Beton	0	0	27,46	107,41	0,85
<b>Jumlah</b>		<b>1.757,12</b>	<b>1.757,12</b>	<b>1.862,59</b>	<b>1.880</b>	<b>1.190,59</b>

Sumber: BPS, 2019

**Tabel 4.10** Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan di Kabupaten Indragiri Hilir (km) Tahun 2014-2018

No	Jenis Permukaan	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Baik	512,84	512,84	544,69	0	160
2	Sedang	763,90	763,90	771,21	0	473,27
3	Rusak	315,77	315,77	339,96	0	95,40

4	Rusak Berat	164,61	164,61	206,73	0	461,92
<b>Jumlah</b>		<b>1.757,12</b>	<b>1.757,12</b>	<b>1.862,59</b>	<b>0</b>	<b>1.190,59</b>

Sumber: BPS, 2019

#### 4.1.14 Listrik

Listrik merupakan kebutuhan utama pada saat ini bagi suatu daerah atau wilayah baik yang sedang berkembang maupun yang sudah maju sekalipun. Kebutuhan akan listrik merupakan hal yang wajib dipenuhi untuk menunjang kegiatan seperti perekonomian, sosial, budaya, transportasi dan kegiatan manusia yang lainnya.

Pada tahun 2018 jumlah Pembangkit listrik adalah 61 Unit yang tersebar dari Ranting/ Sub ranting di Kabupaten Indragiri Hilir. Jumlah pembangkit listrik terbanyak berada di ranting Tembilahan sebanyak 17 Unit, sedangkan produksi listrik terbanyak pada ranting Sungai Guntung sebesar 12.560.178 kWh. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut :

**Tabel 4.11** Jumlah Pembangkit dan Produksi Listrik PT. PLN (Persero) pada Ranting/Sub Ranting di Kabupaten Indragiri Hilir, 2018

<b>Ranting/ Sub Ranting</b>	<b>Jumlah Pembangkit (Unit)</b>	<b>Produksi Listrik (kWh)</b>
Tembilahan	17	5.472.792
Teluk Pinang	0	0
Sungai Guntung	5	12.560.178
Mandah	3	772.256
Concong Luar	7	1.727.047
Sungai Piring	0	0
Kuala Lahang	3	835.990

<b>Ranting/ Sub Ranting</b>	<b>Jumlah Pembangkit (Unit)</b>	<b>Produksi Listrik (kWh)</b>
Perigi Raja	2	401.413
Simpang Gaung	1	1.282.543
Bekawan	3	594.443
Igal	1	200.924
Sapat	3	731.306
Seberang Tembilahan	2	1.026.321
Pulau Burung	3	2.600.451
Belanta Raya	4	1.176.704
Bagan Jaya	0	0
Rotan Semelur	5	1.175.246
Tanjung Lajau	2	292.082
<b>Jumlah</b>	<b>61</b>	<b>91.945.106</b>

Sumber: BPS, 2019

#### 4.2 Letak Geografis dan Batas Administrasi Kecamatan Tembilahan

Kecamatan Tembilahan adalah salah satu dari 20 kecamatan yang ada dalam Kabupaten Indragiri Hilir dengan luas wilayah 197,37 Km<sup>2</sup> atau 19,737 Ha. Kecamatan Tembilahan terdiri dari delapan kelurahan dimana kelurahan yang mempunyai wilayah terluas adalah Kelurahan Sungai Perak mencapai 58,57 kilometer persegi atau sekitar 29,67 persen dari luas keseluruhan Kecamatan Tembilahan. Secara Geografis Kecamatan Tembilahan berbatasan dengan :

- Sebelah Utara dengan Kecamatan Batang Tuaka
- Sebelah Selatan dengan Kecamatan Enok

- Sebelah Barat dengan Kecamatan Tembilahan Hulu
- Sebelah Timur dengan Kecamatan Batang Tuaka

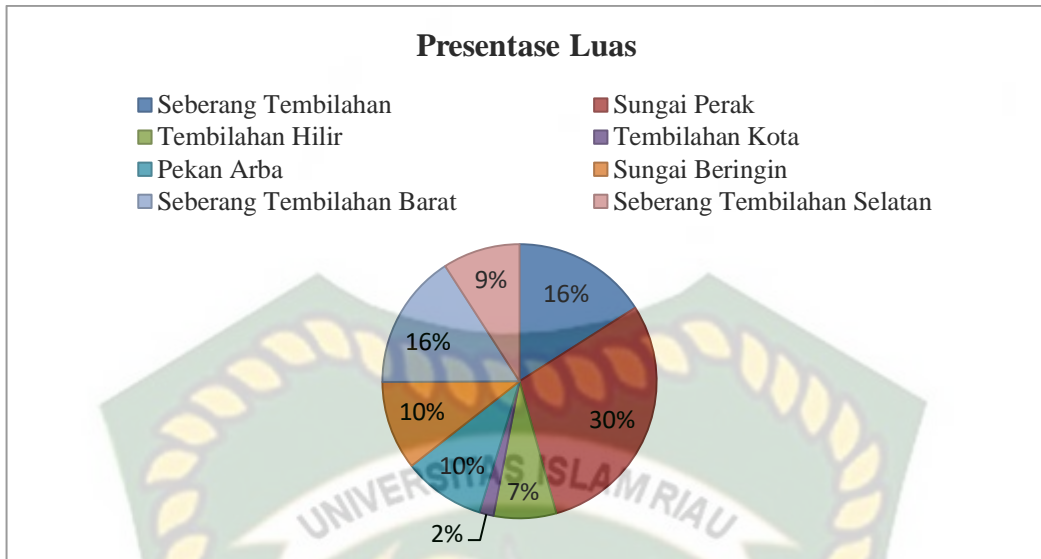
Untuk melihat lebih jauh mengenai letak geografis dan batas administrasi Kecamatan Tembilahan dapat dilihat pada Tabel 4.12 berikut :

**Tabel 4.12** Luas Wilayah Kecamatan Tembilahan Tahun 2018

<b>Kelurahan</b>	<b>Luas ( km<sup>2</sup> )</b>	<b>Presentase ( % )</b>
Seberang Tembilahan	31,56	15,99
Sungai Perak	58,57	29,68
Tembilahan Hilir	14,57	7,38
Tembilahan Kota	3,34	1,69
Pekan Arba	19,11	9,68
Sungai Beringin	20,72	10,50
Seberang Tembilahan Barat	31,5	15,96
Seberang Tembilahan Selatan	18,00	9,12
<b>Jumlah</b>	<b>197,37</b>	<b>100</b>

Sumber: BPS, 2019

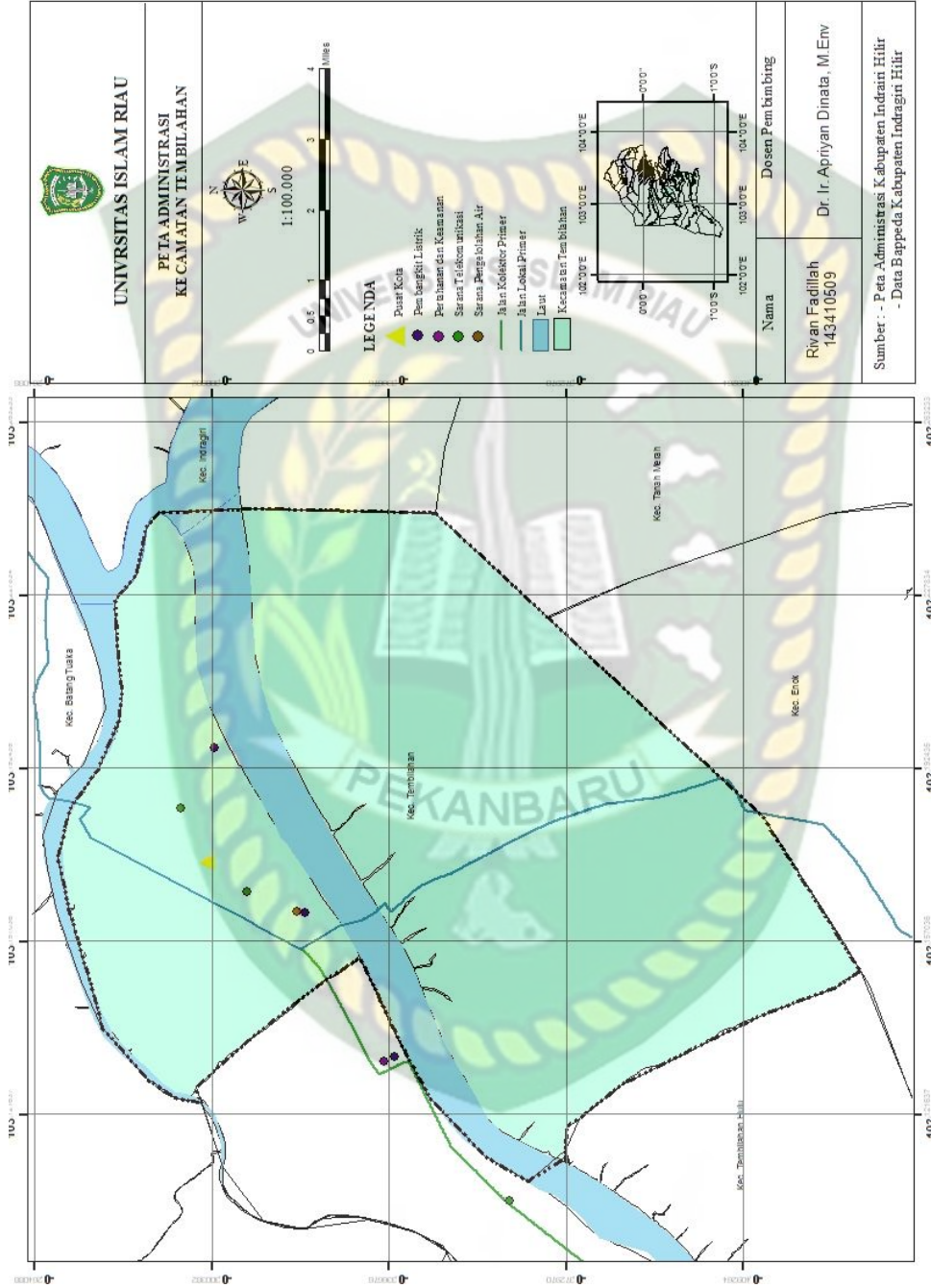
Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui Gambar 4.3 dibawah ini :



Sumber : BPS, 2019

**Gambar 4.3** Luas Wilayah Kecamatan Tembilahan

Berdasarkan Gambar 4.3 diatas dapat dilihat keluarahan yang memiliki wilayah terluas adalah Kelurahan Sungai Perak dengan luas sebesar 58,57 km<sup>2</sup> dengan presentse 29,68 % dan keluarahan dengan wilayah terkecil adalah Kelurahan Tembilahan Kota dengan luas wilayah sebesar 3,34 km<sup>2</sup> dengan presentase 1,69 %. Untuk lebih jelasnya mengenai wilayah Kabupaten Indragiri Hilir dapat dilihat pada Gambar 4.4 berikut :



Sumber : Peta Adm. Kabupaten Indragiri Hilir, 2018

Gambar 4.2 Peta administrasi Kec. Tembilaan

#### 4.2.1 Pemerintahan

Kecamatan Tembilahan dipimpin oleh seorang Camat. Dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi, Camat Tembilahan dibantu oleh Sekretaris Camat, 5 Kasi (Kasi Pemerintahan, Kasi Pelayanan Umum, Kasi Trantib, Kasi Sosial dan Kasi Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan dan seluruh perangkat Kelurahan termasuk didalamnya lurah, sekretaris lurah, RT ,RW dan staf lainnya.

#### 4.2.2 Kependudukan

Penduduk asli daerah Indragiri Hilir adalah suku Melayu dan sering disebut Melayu Riau. Sebagaimana halnya suku-suku Melayu yang ada di daerah Riau lainnya, suku Melayu di daerah ini juga mempunyai sistem kekerabatan yang bersifat parental dan beragama Islam, hal tersebut terlihat dengan datangnya dan menetapnya suku-suku lain dari daerah asalnya ke daerah ini yang merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain yang berlangsung terus menerus dan diikuti dengan pembauran atau asimilasi antara suku Melayu dengan suku-suku pendatang tersebut.

#### 4.2.3 Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Kecamatan Tembilahan pada tahun 2018 adalah 76.122 jiwa. Jumlah rumah tangga sebesar 14.046 rumah tangga. Jumlah Penduduk Kecamatan Tembilahan ini merupakan terbesar di Kabupaten Indragiri Hilir. Jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dari pada perempuan. Hal ini ditunjukkan dengan rasio jenis kelamin sebesar 102. Berarti setiap 100 penduduk perempuan juga terdapat 102 penduduk laki-laki. Jumlah penduduk laki-laki yaitu 38.403

jiwa dan penduduk perempuan 37.719 jiwa. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.13 berikut

**Tabel 4.13** Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Tembilahan Tahun 2018

Kelurahan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki - laki	Perempuan	
Seberang Tembilahan	2.692	2.531	5.223
Sungai Perak	2.210	2.320	4.530
Tembilahan Hilir	9.129	7.751	16.880
Tembilahan Kota	13.391	13.457	26.848
Pekan Arba	4.238	4.086	8.324
Sungai Beringin	4.764	5.700	10.464
Seberang Tembilahan Barat	1.252	1.159	2.411
Seberang Tembilahan Selatan	727	715	1.442
<b>Tembilahan</b>	<b>38.403</b>	<b>37.719</b>	<b>76.122</b>

Sumber: BPS, 2019

#### 4.2.4 Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk di Kecamatan Tembilahan Kota adalah 386 jiwa/km<sup>2</sup>. Kelurahan yang paling padat penduduknya adalah di Kelurahan Tembilahan kota dengan tingkat kepadatan 8.038 jiwa/km<sup>2</sup>, sedangkan kelurahan yang paling jarang penduduknya adalah Kelurahan Sungai Perak dan Kelurahan Seberang Tembilahan Barat dengan tingkat kepadatan yang sama yaitu 77 jiwa/km<sup>2</sup>. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari Tabel 4.14 berikut :

**Tabel 4.14** Kepadatan Penduduk di Kecamatan Tembilahan Tahun 2018

Kelurahan	Luas (km <sup>2</sup> )	Penduduk (jiwa)	Kepadatan Penduduk (jiwa/km <sup>2</sup> )
Seberang Tembilahan	31,56	5.223	165
Sungai Perak	58,57	4.530	77
Tembilahan Hilir	14,57	16.880	1.159
Tembilahan Kota	3,34	26.848	8.038
Pekan Arba	19,11	8.324	436
Sungai Beringin	20,72	10.464	505
Seberang Tembilahan Barat	31,5	2.411	77
Seberang Tembilahan Selatan	18	1.442	80
<b>Jumlah</b>	<b>197,37</b>	<b>76.122</b>	<b>386</b>

Sumber: BPS, 2019

#### 4.2.5 Pendidikan

Di Kecamatan Tembilahan terdapat 68 sekolah yang tersebar diberbagai kelurahan. Baik sekolah dasar (SD dan MI) berjumlah 43, sekolah menengah (SMP dan MTs) berjumlah 14, maupun sekolah menengah atas (SMA, SMK, dan MA) berjumlah 11. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.15 berikut :

**Tabel 4.15** Jumlah Sekolah menurut Status sekolah di Kecamatan Tembilahan, 2018

Jenjang Pendidikan	Jumlah Sekolah		
	Negeri	Swasta	Jumlah
<b>Sekolah Dasar</b>			
1. Sekolah Dasar	33	3	36
2. Madrasah Ibtidayah (MI)	-	7	7
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>10</b>	<b>43</b>
<b>Sekolah Menengah Pertama</b>			
1. Sekolah Menengah Pertama (SMP)	4	3	7
2. Madrasah Tsanawiyah (MTs)	1	6	7
<b>Jumlah</b>	<b>5</b>	<b>9</b>	<b>14</b>
<b>Sekolah Menengah Atas</b>			
1. Sekolah Menengah Atas (SMA)	2	3	5
2. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	2	1	3
3. Madrasah Aliyah (MA)	-	3	3
<b>Jumlah</b>	<b>4</b>	<b>7</b>	<b>11</b>

Sumber: BPS, 2019

#### 4.2.6 Kesehatan

Pembangunan sarana kesehatan terus ditingkatkan demi pemerataan pelayanan masyarakat. Adapun sarana kesehatan di Kecamatan Tembilahan dapat dilihat pada Tabel 4.16 berikut :

**Tabel 4.16** Sarana Kesehatan di Kecamatan Tembilahan Tahun 2018

<b>Kelurahan</b>	<b>Rumah Sakit</b>	<b>Puskesmas</b>	<b>Pustu</b>	<b>Rumah Bersalin</b>
Seberang Tembilahan	0	0	1	0
Sungai Perak	0	0	1	0
Tembilahan Hilir	1	1	0	1
Tembilahan Kota	0	1	0	3
Pekan Arba	0	0	1	1
Sungai Beringin	0	0	1	0
Seberang Tembilahan Barat	0	0	1	0
Seberang Tembilahan Selatan	0	0	1	0
<b>Jumlah</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>6</b>	<b>5</b>

*Sumber: BPS, 2019*

#### 4.2.7 Keagamaan

Islam adalah agama mayoritas masyarakat Kecamatan Tembilahan disamping agama minoritas lainnya. Adapun sarana peribadatan di Kecamatan Tembilahan dapat dilihat pada Tabel 4.17 berikut :

**Tabel 4.17** Sarana Peribadatan di Kecamatan Tembilahan Tahun 2018

<b>Kelurahan</b>	<b>Masjid</b>	<b>Surau/ Musholla</b>	<b>Gereja</b>	<b>Vihara &amp; Klenteng</b>
Seberang Tembilahan	7	3	0	0
Sungai Perak	8	2	0	0
Tembilahan Hilir	10	9	0	0

Kelurahan	Masjid	Surau/ Musholla	Gereja	Vihara & Klenteng
Tembilahan Kota	8	18	1	0
Pekan Arba	3	16	0	0
Sungai Beringin	7	13	0	0
Seberang Tembilahan Barat	3	3	0	0
Seberang Tembilahan Selatan	5	3	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>51</b>	<b>79</b>	<b>1</b>	<b>0</b>

Sumber: BPS, 2019

#### 4.2.8 Penggunaan Lahan

##### a. Tanaman Pangan dan Palawija

Padi sawah merupakan tanaman pangan yang lazim ditemukan Kecamatan Tembilahan dengan jenis pengairan adalah rawa pasang surut. Pada tahun 2018 menurut Data Dinas Tanaman Pangan Holtikultura dan Peternakan Kabupaten Indragiri luas tanam padi sawah di Kecamatan Tembilahan adalah 1.419 Ha ,dengan luas panen padi sawah adalah 1.400 Ha yang terdiri atas varietas padi lokal. Sedangkan untuk jenis tanaman palawija yang terdapat di Kecamatan Tembilahan antara lain jagung dan ubi kayu.

##### b. Hortikultura

Pada tahun 2018 bayam merupakan jenis sayuran yang banyak diproduksi di Kecamatan Tembilahan yaitu sebesar 592,0 ton, namun dari segi produktivitas nilai paling tertinggi terdapat pada jenis sayuran terong yaitu sebesar 29,92 kw/ha. Untuk tanaman buah-buahan, jeruk siam merupakan produksi utama yang

dihasilkan yaitu sebesar 592 ton, namun pada segi produktivitas tertinggi terdapat pada buah nenas yaitu sebesar 1.718,75 kg/ha.

### c. Perkebunan

Pada tahun 2018, produksi kelapa dalam dan kelapa sawit merupakan produksi utama di Kecamatan Tembilahan masing-masing sebesar 9.058 ton dan 778 ton. Sedangkan produksi terkecil terdapat pada tanaman kopi yaitu 2000 kg dengan produktivitas 148 kg/ha.



Sumber : Hasil Survei, 2020

**Gambar 4.5** Survei ke Badan Pusat Statistik Kota Tembilahan

### 4.3 Profil Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan di Kabupaten Indragiri Hilir

#### 4.3.1 Profil Taman

Kabupaten Indragiri Hilir memiliki 20 kecamatan dengan luas wilayah ±18.812,97 km<sup>2</sup>, sesuai ketentuan permendagri No 1 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan bahwa kawasan RTH minimal 30% dari luas wilayah dan RTHKP 20% dari luas kota, walaupun luas RTH Kabupaten Indragiri Hilir melebihi 30% dari luas wilayah namun harus diakui bahwa untuk RTHKP Kabupaten Indragiri Hilir masih dibawah 1%,

Untuk Mencapai angka RTHKP 20% dari luas kota, Kabupaten Indragiri Hilir terus melakukan langkah-langkah kebijakan-kebijakan baik dari segi anggaran pembangunan maupun pemeliharaan taman-taman dan median yang sudah ada. Pada tahun 2017 hingga 2018 sudah mulai dilakukan pendokumentasian data base RTHKP Kabupaten Indragiri Hilir, Kabupaten Indragiri Hilir memiliki 26 titik Ruang Terbuka Hijau yang tersebar di masing-masing kecamatan yang ada di Kabupaten Indragiri Hilir sesuai Tabel 4.18 berikut:

**Tabel 4.18** Daftar Taman Kota Kabupaten Indragiri Hilir

No	Usulan Nama Taman	Lokasi	Status Lahan	Luas (Ha)	Keterangan
1.	RTH Sri Gemilang	Jalan Akasia , Kelurahan Tembilahan Hilir, Kecamatan	Tanah milik pemerintah Kab.Inhil	2055,156	Terbangun

No	Usulan Nama Taman	Lokasi	Status Lahan	Luas (Ha)	Keterangan
		Tembilahan			
2.	Hutan Kota Indragiri	Jalan Swarna Bumi, Kelurahan Tembilahan Hilir, Kecamatan Tembilahan	Tanah milik pemerintah Kab.Inhil	2691,044	Terbangun
3.	RTPRA Tunas Kelapa	Jalan Pangeran Hidayat, Kelurahan Tembilahan Kota, Kecamatan Tembilahan	Tanah milik pemerintah Kab.Inhil	1830,749	Desain
4.	RTH Gajah Mada	Jalan Gajah Mada, Kelurahan Tembilahan Kota, Kecamatan Tembilahan	Tanah milik pemerintah Kab.Inhil	4084,547	Terbangun
5.	Taman Tengku Sulung	Jalan Kapten Mukhtar, Kelurahan Tembilahan Kota, Kecamatan Tembilahan	Tanah milik pemerintah Kab.Inhil	7259,098	Desain

No	Usulan Nama Taman	Lokasi	Status Lahan	Luas (Ha)	Keterangan
6.	RTH Kelapa Gading	Jalan Soebrantas, Kelurahan Tembilahan Kota, Kecamatan Tembilahan	Tanah milik pemerintah Kab.Inhil	6310,041	Desain
7.	RTH Puri Gemilang	Kelurahan Sungai Empat, Kecamatan Gaung Anak Serka	Tanah milik pemerintah Kab.Inhil	1776,705	Desain
8.	RTH Sahran Salman	Jalan Jendral Sudirman, Kelurahan Sungai Piring, Kecamatan Batang Tuaka	Tanah milik pemerintah Kab.Inhil	7382,705	Desain
9.	Taman Kota Legok Jambe	Jalan Ikhsan, Kelurahan Teluk Pinang, Kecamatan Gaung Anak Serka	Tanah milik pemerintah Kab.Inhil	3470,004	Desain
10.	RTH Kuala Lahang	Jalan Indragiri, Kelurahan Kuala Lahang, Kecamatan Gaung	Tanah milik pemerintah Kab.Inhil	2714,207	Desain

No	Usulan Nama Taman	Lokasi	Status Lahan	Luas (Ha)	Keterangan
11.	RTH Hormansyah	Jalan Kelurahan Sapat, Kelurahan Sapat, Kecamatan Kuala Indragiri	Tanah milik pemerintah Kab.Inhil	878,886	Desain
12.	RTH Letda M.Boya	Jl. Letda M.Boya Kelurahan Kuala Enok, Kecamatan Tanah Merah	Tanah milik pemerintah Kab.Inhil	23114,86 9	Desain
13.	RTH Mandah	Jalan Datok Kasim RT 005 RW 002, Khairiah Mandah, Kecamatan Mandah	Tanah milik pemerintah Kab.Inhil	7404,545	Lahan Kosong
14.	RTH Pelangiran	Jalan Ki Hajar Dewantara, Kecamatan Pelangiran - Kabupaten Indragiri Hilir	Tanah milik pemerintah Kab.Inhil	7081,155	Desain
15.	RTH Serindit	Jalan Lingkungan, Kecamatan Pulau Burung, Kabupaten	Tanah milik pemerintah Kab.Inhil	4041,392	Desain

No	Usulan Nama Taman	Lokasi	Status Lahan	Luas (Ha)	Keterangan
		Indragiri Hilir			
16.	RTH Tagaraja	Jalan Jendral Sudirman, Tagaraja, Kecamatan Kateman, Kabupaten Indragiri Hilir	Tanah milik pemerintah Kab.Inhil	4464,52	Lahan Kosong
17.	RTH Sungai Guntung	Jalan Yus Sudarso, Kelurahan Sungai Guntung, Kecamatan Kateman	Tanah milik pemerintah Kab.Inhil	2179,57	Desain
18.	RTH Taman Dara	Jalan M.Boya, Kelurahan Enok, Kecamatan Enok, Kabupaten Indragiri Hilir	Tanah milik pemerintah Kab.Inhil	9606,609	Desain
19.	RTH Benteng	Kelurahan Benteng, Kecamatan Sungai Batang	Tanah milik pemerintah Kab.Inhil	9264,381	Desain

No	Usulan Nama Taman	Lokasi	Status Lahan	Luas (Ha)	Keterangan
20.	RTH Sungai Batang	Kelurahan Benteng, Kecamatan Sungai Batang	Tanah milik pemerintah Kab.Inhil	4145,486	Desain
21.	RTH Gunung Tujuh	Jalan Sunan Gunung Jati, Kelurahan Pulau Kijang, Kecamatan Reteh	Tanah milik pemerintah Kab.Inhil	18662,38 3	Desain
22.	RTH Putri Tujuh	Jalan Penunjang, Kelurahan Pulau Kijang, Kecamatan Reteh	Tanah milik pemerintah Kab.Inhil	3021,471	Desain
23.	RTH Tempuling	Jalan Lintas Rengat Tembilahan, Kelurahan Sungai Salak, Kecamatan Tempuling	Tanah milik pemerintah Kab.Inhil	3205,262	Desain
24.	RTH Kempas	Jalan Rabat Beton, Kelurahan Kempas Jaya, Kecamatan Kempas	Tanah milik pemerintah Kab.Inhil	1598,009	Desain

No	Usulan Nama Taman	Lokasi	Status Lahan	Luas (Ha)	Keterangan
25.	RTH Tunjuk Ajar	Jalan Swarna Bumi Kecamatan Tembilahan Hilir, Kabupaten Indragiri Hilir	Tanah milik pemerintah Kab.Inhil	10228	Desain
26.	RTH Teluk Belengkong	Jalan Sudirman, Kecamatan Teluk Belengkong	Tanah milik pemerintah Kab.Inhil	10387,58	Lahan Kosong

Sumber : Kpts. 419/IV/HK-2018

**\* Keputusan Bupati Indragiri Hilir No : Kpts. 419/IV/HK-2018 Tentang Penetapan Lokasi dan Nama Ruang Terbuka Hijau di Kabupaten Indragiri Hilir**

#### 4.3.2 Tupoksi Pertamanan dan Lampu

Kepala Bidang Pertamanan dan Lampu

Pasal 92

1. Kepala Bidang Pertamanan dan Lampu mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Kepala Dinasdi bidang Pertamanan dan Lampu lingkup perencanaan Pertamanandan Lampu, Pertamanan dan Lampu, serta Pemeliharaan Taman dan Lampu
2. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Kepala bidang mempunyai fungsi :

- a. Penyusunan bahan perumusan kebijakan pemerintahan daerah di bidang Pertamanan lingkup Perencanaan Pertamanan dan Lampu, Pertamanan dan Lampu serta Pemeliharaan Taman dan Lampu;
- b. Penyusunan bahan perumusan kebijakan pemerintahan daerah di bidang Pertamanan dan Lampu lingkup perencanaan Pertamanan dan Lampu, Pertamanan dan Lampu serta pemeliharaan taman dan Lampu;
- c. Penyusunan program, kegiatan dan anggaran Pertamanan dan Lampu lingkup Perencanaan Pertamanan dan Lampu, Pertamanan dan Lampu serta Pemeliharaan Taman dan Lampu
- d. Pemberian dukungan atas penyelenggaraan pemerintah di bidang Pertamanan dan Lampu lingkup Perencanaan Pertamanan dan Lampu, Pertamanan dan Lampu serta Pemeliharaan Taman dan Lampu
- e. Penyelenggaraan kebijakan pemerintah daerah di bidang Pertamanan dan Lampu lingkup Perencanaan Pertamanan dan Lampu, Pertamanan dan Lampu serta Pemeliharaan Taman dan Lampu
- f. Pembinaan, pengendalian, pengawasan, monitoring dan evaluasi serta pelaporan pelaksanaan urusan bidang Pertamanan dan Lampu lingkup Perencanaan Pertamanan dan Lampu, Pertamanan dan Lampu serta Pemeliharaan Taman dan Lampu
- g. Koordinasi penyusunan perencanaan program, kegiatan dan anggaran bidang Pertamanan dan Lampu lingkup Perencanaan

Pertamanan dan Lampu, Pertamanan dan Lampu serta Pemeliharaan Taman dan Lampu

- h. Fasilitas pelaksanaan urusan bidang Pertamanan dan Lampu lingkup Perencanaan Pertamanan dan Lampu, Pertamanan dan Lampu serta Pemeliharaan Taman dan Lampu
- i. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai tugas dan fungsinya.

#### Kepala seksi Pertamanan dan Lampu

##### Pasal 94

1. Kepala seksi Pertamanan dan Lampu mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Kepala Bidang lingkup urusan Pertamanan dan Lampu
2. Uraian tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sebagai berikut:
  - a. Menyusun rencana kerja, program dan kegiatan pertahun anggaran seksi Pertamanan dan Lampu sesuai renstra dan prioritas target sasaran yang akan dicapai.
  - b. Membagi tugas, member petunjuk, memeriksa hasil dan menilai pekerjaan bawahan, serta memberikan saran dan pertimbangan kepada Kepala Bidang.
  - c. Menginventarisasi permasalahan, dan menyiapkan bahan pemecahan permasalahan pelaksanaan tugas Seksi Pertamanan dan Lampu lingkup Pertamanan dan Lampu;
  - d. Mengonsep naskah dinas bidang tugas-tugas seksi Pertamanan dan Lampu

- e. Menghimpun badan perumusan kebijakan pemerintah daerah bahan petunjuk teknis dan bahan petunjuk pelaksanaan urusan Seksi Pertamanan dan Lampu lingkup Pertamanan dan Lampu;
- f. Menyiapkan bahan rapat-rapat koorDinasi pelaksanaan urusan Seksi Pertamanan dan Lampu lingkup Pertamanan dan Lampu;
- g. Menghimpun dan mengelola data dan informasi terkait pelaksanaan urusan Seksi Pertamanan dan Lampu lingkup Pertamanan dan Lampu;
- h. Melaksanakan asistensi, konsultasi, koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan urusan Seksi Pertamanan dan Lampu lingkup Pertamanan dan Lampu;
- i. Melaksanakan pengelolaan administrasi kegiatan seksi Pertamanan dan Lampu;
- j. Menindak lanjuti surat-surat berkaitan dengan tugas-tugas seksi Pertamanan dan Lampu;
- k. Melaksanakan pembinaan pengendalian, pengawasan monitoring dan evaluasi serta pelaporan penyelenggaraan urusan Seksi Pertamanan dan Lampu lingkup Pertamanan dan Lampu;
- l. Melaksnakan tugas lainnya yang diberikan oleh pegawai bidang sesuai bidang tugas masing-masing;

### 4.3.3 Taman Kota Gajah Mada

Taman Gajah Mada Berada ditengah Kota Tembilahan, yang merupakan taman rekreasi dan taman olahraga bagi masyarakat tembilahan. Luas taman Kota Gajah Mada Tembilahan sebesar 2.055,156 m<sup>2</sup> dengan titik koordinat 0°18'59.040"S, 103°9'30,033"E. Taman kota yang disediakan oleh Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir ini memang dikhususkan untuk masyarakat bersantai. Taman ini gratis tanpa tiket masuk untuk berkatifitas didalamnya juga mudah di jangkau serta strategis, karna terletak di pusat kota Tembilahan.

Lokasi Taman Kota Gajah Mada ini berada di Jalan Gajah Mada, Kelurahan Tembilahan Kota, Kecamatan Tembilahan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.6 berikut :

Dokumen ini adalah Arsip Milik :



Sumber : [www.googleearth.com](http://www.googleearth.com)

**Gambar 4.4** Peta Lokasi Taman Kota Gajah Mada



Sumber : Hasil Survei, 2020

**Gambar 4.7** Survei ke Dinas Pertamanan Kota Tembilahan

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Identifikasi Kondisi Elemen Ruang Terbuka

##### 5.1.1 Elemen Lembut (*Soft Material*)

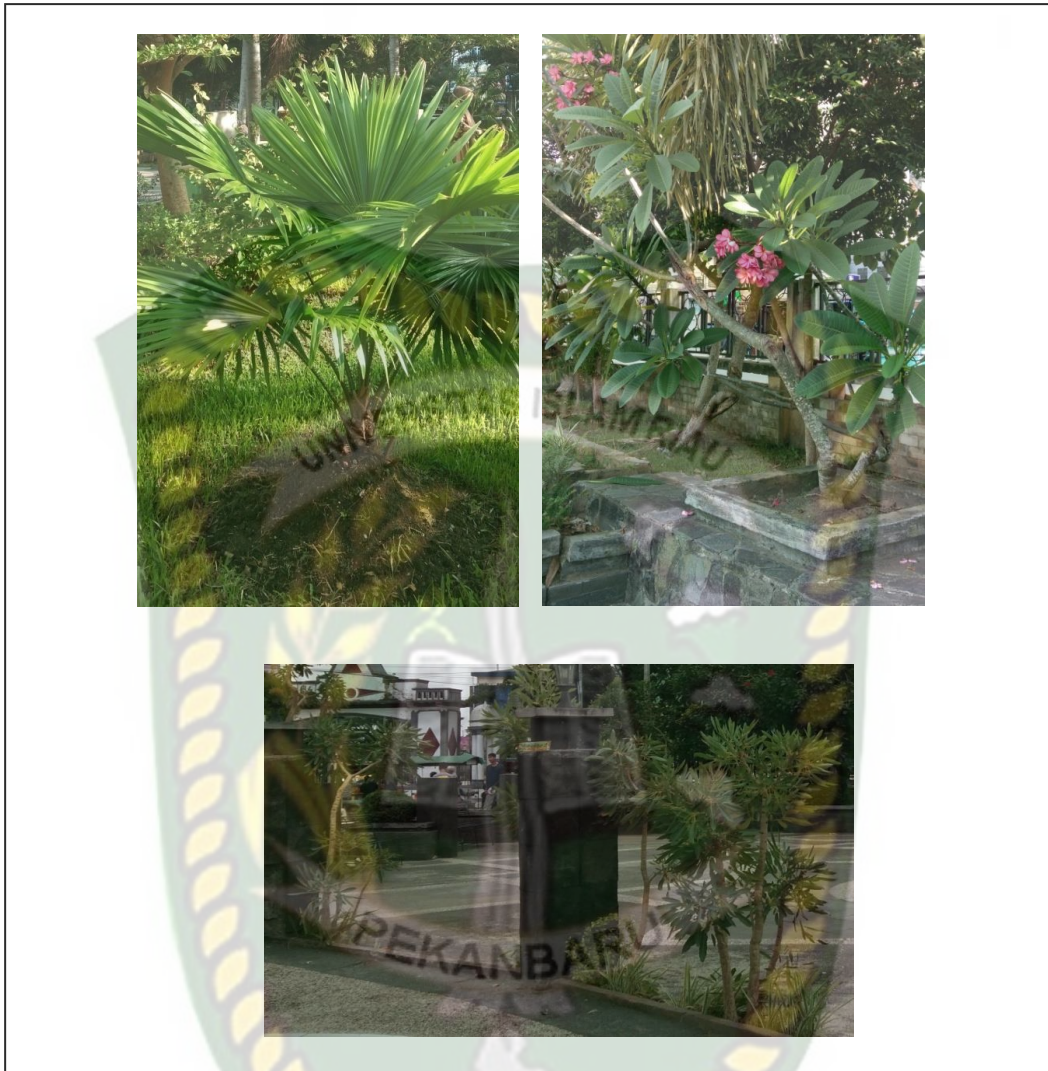
###### a) Pohon



Sumber : Hasil Survei, 2020

**Gambar 5.1** Pohon Taman Kota Gajah Mada

Dapat dilihat dari Gambar 5.1 diatas yang diambil dari observasi lapangan langsung ke Taman Kota Gajah Mada, diambil beberapa sampel pohon yaitu pohon tanjung dan pohon palem putri. Berdasarkan hasil observasi dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi pohon ditaman kota cukup baik, walaupun ada beberapa pohon yang tidak rimbun yang mengakibatkan tembusnya paparan sinar matahari pada tempat peristirahatan yang mengalami ketidaknyamanan berada di taman kota.

**b) Perdu**

*Sumber : Hasil Survei, 2020*

**Gambar 5.2** Perdu Taman Kota Gajah Mada

Dapat dilihat dari Gambar 5.2 diatas yang diambil secara langsung ke lokasi Taman Kota Gajah Mada yaitu tanaman palem kipas, kamboja dan beringin putih. Berdasarkan hasil observasi dapat ditarik kesimpulan bahwa tanaman perdu dalam kondisi baik serta memiliki keanekaragaman atau berbagai jenis tumbuhan perdu yang ditanam di Taman Kota Gajah Mada.

c) Semak

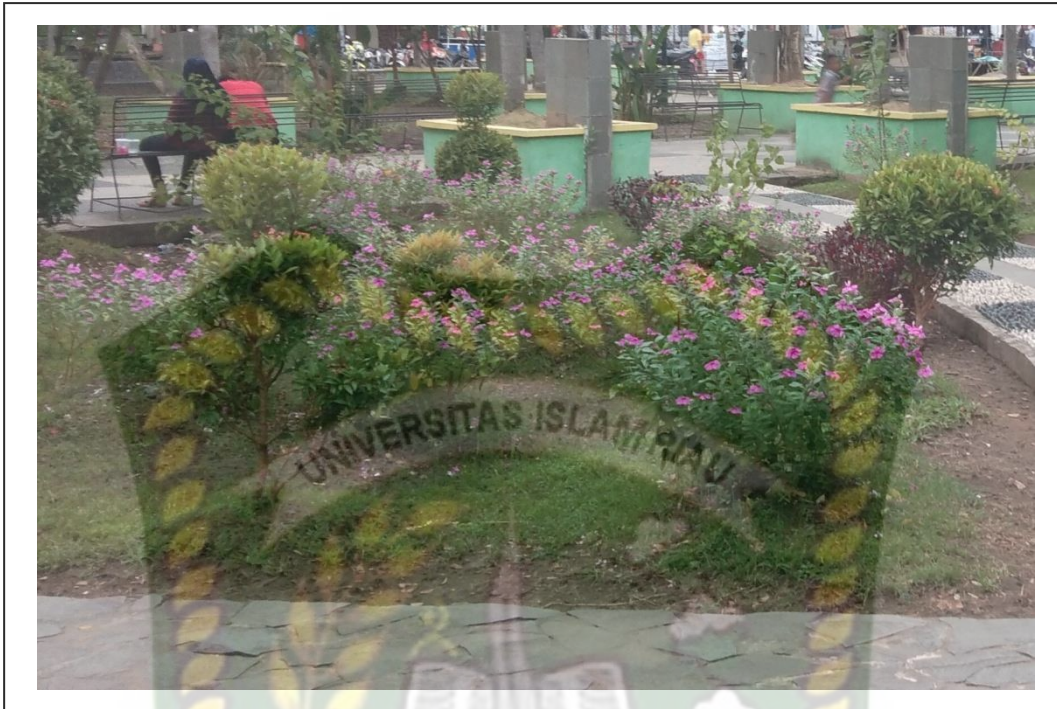


Sumber : Hasil Survei, 2020

**Gambar 5.3** Semak Taman Kota Gajah Mada

Dapat dilihat dari Gambar 5.3 diatas yang diambil secara langsung melalui observasi lapangan di Taman Kota Gajah Mada yaitu diambil tiga sampel tanaman semak rembosa mini, *furcrea* dan *boxwood* yang terdapat digambar. Berdasarkan hasil observasi dapat diambil kesimpulan bahwa kondisi tanaman semak di taman kota dalam kondisi baik dan memiliki keanekaragaman jenis tanaman semak yang memperindah Taman Kota Gajah Mada yang terdapat di kota Tembilahan.

#### d) Tanaman penutup tanah



Sumber : Hasil Survei, 2020

#### **Gambar 5.4** Tanaman Penutup Tanah Taman Kota Gajah Mada

Dapat dilihat dari Gambar 5.4 diatas yang diambil secara langsung ke Taman Kota Gajah Mada mengamati kondisi tanaman penutup tanah, yaitu dapat disimpulkan bahwa hanya sebagian kecil dari taman kota memiliki tanaman penutup tanah seperti terdapat digambar yaitu tanaman tapak dara, itupun tidak tertata dengan rapi. Jadi perlu ditanam lagi tanaman penutup tanah yang dihiasi berbagai tumbuhan dan bunga di Taman Kota Gajah Mada. Tanaman penutup tanah sangat penting bagi keindahan taman yang berfungsi untuk melindungi tumbuhan agar tidak dapat dilewati dan dirusak oleh pengunjung taman dengan ditanami berbagai tumbuhan seperti bunga agar terlihat indah.

e) Rumput



Sumber : Hasil Survei, 2020

**Gambar 5.5** Rumput Taman Kota Gajah Mada

Dapat dilihat pada Gambar 5.5 diatas yang diambil dari observasi lapangan secara langsung mengamati kondisi rumput yang terdapat di Taman Kota Gajah Mada yaitu dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi rumput banyak mengalami kerusakan dan tidak tertata rapi. Dapat dilihat dari gambar pertama, kondisi rumput sangat buruk bahkan diarea tersebut sering tergenang akibat hujan dan becek yang mengurangi keindahan pada taman, hanya sekitar  $\pm 30\%$  rumput di taman kota yang memiliki kondisi yang baik yaitu pada gambar kedua.

## 5.1.2 Elemen Keras

### a) Perkerasan



Sumber : Hasil Survei, 2020

**Gambar 5.6** Perkerasan Taman Kota Gajah Mada

Dapat dilihat dari Gambar 5.6 diatas yang diambil secara langsung ke lokasi Taman Kota Gajah Mada yaitu diambil beberapa perkerasan berupa tugu/monumen, perkerasan jalan dan pembatas untuk tanaman yang terdapat di taman dalam kondisi yang kurang baik. Pada gambar pertama yaitu yang menandakan adanya makam pahlawan di Taman Kota Gajah Mada kondisinya sangat kotor dan tidak terawat. Pada gambar kedua terdapat perkerasan untuk penanaman tumbuhan yang rusak dan pecah. Gambar ke tiga iyalah perkerasan jalan mengalami kerusakan. Gambar terakhir berupa tugu gambar burung garuda yang kondisi kurang bersih dan tidak terawat.

## b) Jalan Setapak



Sumber : Hasil Survei, 2020

**Gambar 5.7** Jalan Setapak Taman Kota Gajah Mada

Dapat dilihat dari Gambar 5.7 diatas yang diambil langsung turun kelokasi Taman Kota Gajah Mada yaitu diambil tiga sampel jalan setapak dalam kondisi baik. Pada gambar pertama jalan setapak yang terdapat ditengah taman khusus dibuat untuk terapi kaki yang dibuat batu batu kecil tumpul agar dapat digunakan pengunjung taman. Gambar kedua terdapat dipinggiran taman yang bentuknya unik tetapi ada yang mengalami kerusakan dan pecah pada batu yang dijadikan jalan setapak. Dan yang ketiga jalan setapak untuk keluar taman dalam kondisi cukup baik.

### c) Kursi Taman

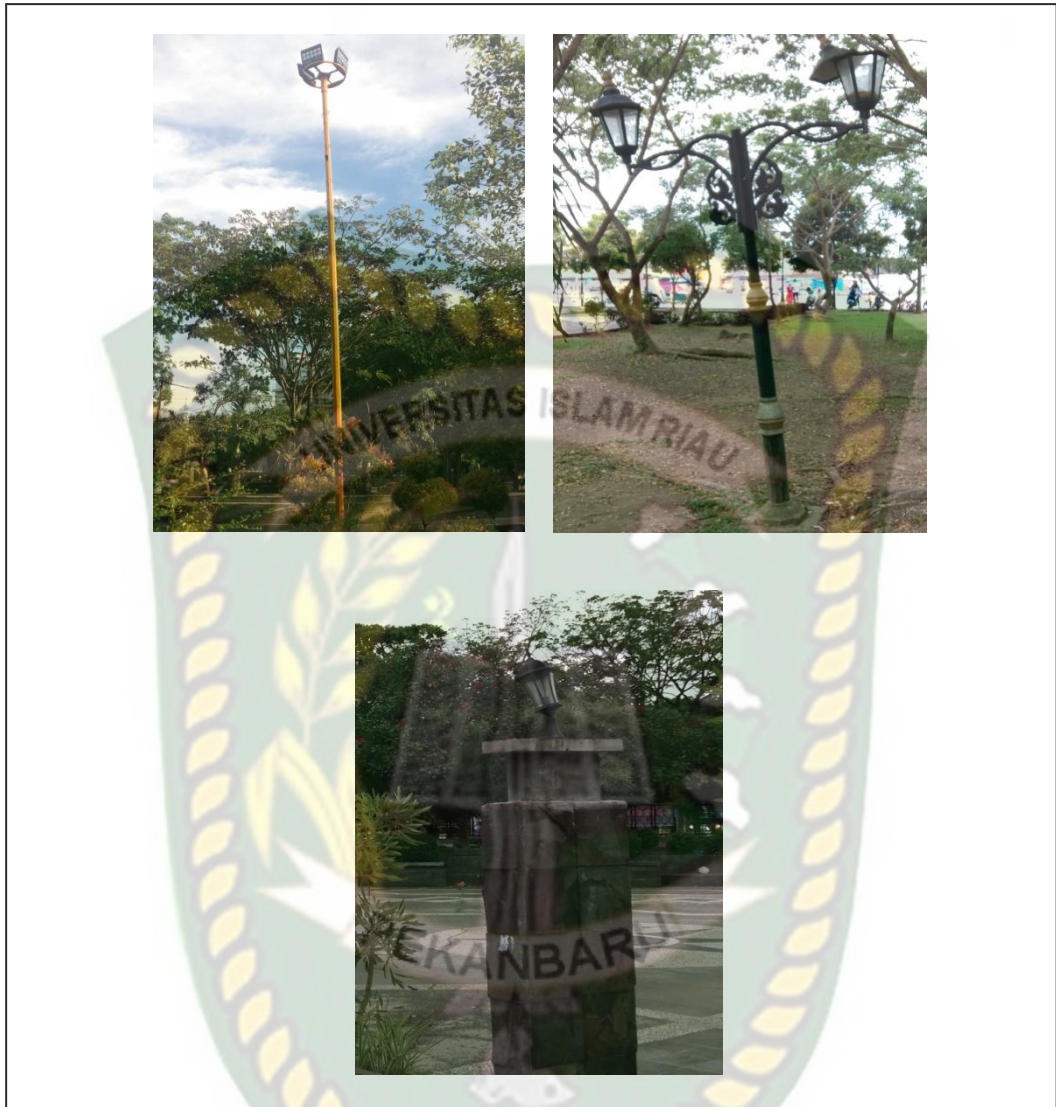


Sumber : Hasil Survei, 2020

**Gambar 5.8** Kursi Taman Kota Gajah Mada

Dapat dilihat dari Gambar 5.8 diatas yang diambil secara langsung melalui observasi lapangan di Taman Kota Gajah Mada yaitu beberapa kursi taman kota yang dalam kondisi cukup baik tetapi kebersihannya sangat buruk bahkan bekas sampah plastik hanya digantung di kursi taman seperti pada gambar diatas, ini menandakan kurangnya kesadaran pengunjung taman untuk membuang sampah pada tempatnya, padahal tempat pembuangan sampah cukup memadai dan tersebar di Taman Kota Gajah Mada.

d) Lampu taman



Sumber : Hasil Survei, 2020

**Gambar 5.9** Lampu Taman Kota Gajah Mada

Dapat dilihat dari Gambar 5.9 diatas yang diambil secara langsung melalui observasi lapangan di Taman Kota Gajah Mada yaitu diambil tiga sampel lampu taman dalam kondisi kurang baik. Hanya terdapat satu lampu taman yang hidup yaitu pada gambar pertama, pada gambar ke dua dan ke tiga kondisi lampu pecah, rusak dan tidak hidup pada malam hari yang menyebabkan taman kota banyak dijadikan tempat remaja pacaran karna kondisi taman yang tidak terang.

### 5.1.3 Fasilitas Taman Yang Tidak Tersedia di Taman Kota

Dilihat berdasarkan observasi lapangan, Taman Kota Gajah Mada dalam kondisi fasilitasnya tidak memadai, banyak sekali fasilitas taman kota yang mengalami kerusakan serta masih banyak fasilitas yang belum tersedia di Taman Kota Gajah Mada. Berikut fasilitas yang belum tersedia berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No : 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan sebagai berikut :

- Tempat parkir / parkir kendaraan roda dua maupun roda empat
- Toilet / WC umum
- Pusat informasi
- Gazebo
- Lapangan Olahraga ( volly, basket, dll)
- Kolam (untuk pengendalian air larian)

### 5.2 Tingkat Kenyamanan Taman Kota Gajah Mada

Manusia menilai kondisi lingkungan berdasarkan rangsangan yang masuk ke dalam dirinya. Dalam hal ini yang terlibat tidak hanya masalah fisik biologis, namun juga perasaan. Suara, aroma, suhu dan lain-lain rangsangan ditangkap sekaligus, lalu diolah oleh otak, kemudian otak akan memberikan penilaian relatif apakah kondisi itu nyaman atau tidak. Penilaian kenyamanan tersebut ialah kenyamanan *termal*, kenyamanan *audial* dan kenyamanan berdasarkan persepsi pengunjung taman.

### 5.2.1 Kenyamanan Termal

Faktor yang mempengaruhi kenyamanan *termal* yaitu temperatur udara dan kelembaban udara, pada penelitian ini menggunakan alat *Thermo hygrometer* merek *Beurer HM16* untuk penentuan suhu dan kelembaban, alat ini memonitor dengan sempurna lingkungan didalam ruangan maupun diluar ruangan. Temperatur udara adalah suhu panas atau dinginnnya udara disuatu tempat pada waktu tertentu yang dipengaruhi oleh banyak atau sedikitnya matahari yang diterima bumi sedangkan kelembaban adalah rasio dari jumlah uap air di udara. Berikut Gambar 5.11 alat *Thermo hygrometer* yang digunakan saat penelitian.



Sumber : Hasil Survei, 2020

**Gambar 5.11** Alat Hygrometer

Dalam penelitian ini menggunakan pengukuran metode titik sampling. Pengukuran ini dilakukan dalam penentuan titik titik pada Taman Kota Gajah Mada yang diduga memiliki kenyamanan *termal* yang berbeda. Berikut Gambar 5.12 dalam penentuan titik sampling di Taman Kota Gajah Mada :



Sumber: Google Earth

**Gambar 5.12** Area Penentuan Kenyamanan *Termal* Taman Kota

**Keterangan :**

Luas Keseluruhan Taman Kota Gajah Mada : 4.084,547 m<sup>2</sup>

- Luas Area I : 1.021,137 m<sup>2</sup>
- Luas Area II : 1.021,137 m<sup>2</sup>
- Luas Area III : 1.021,137 m<sup>2</sup>
- Luas Area V : 1.021,137 m<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Taman Kota Gajah Mada, cara pengukuran menggunakan alat *hygrometer* yaitu lima menit disetiap titik dan terdapat jeda lima menit untuk berpindah dari titik satu ke titik lain sebelum pengukuran selanjutnya dengan waktu yang telah ditentukan yaitu pada pukul 08.00 WIB, 12.00 WIB dan 16.00 WIB pada tanggal 19 Januari 2020 dapat disimpulkan pada Tabel 5.1 berikut :

**Tabel 5.1** Rata-Rata Suhu dan Kelembaban Januari 2020

Area	Rata – Rata Suhu Januari 2020			TR (°C)	Rata – Rata Kelembaban Januari 2020			RHr
	08.00	12.00	16.00		08.00	12.00	16.00	
I	26,3	29,7	27,4	27,8	64 %	51 %	52 %	56 %
II	25,7	28,0	26,5	26,7	69 %	55 %	53 %	59 %
III	27,8	33,2	29,4	30,1	64 %	50 %	52 %	55 %
IV	27,2	32,9	28,7	29,6	66 %	52 %	53 %	57 %

Sumber : Hasil Analisis, 2020

**Keterangan :** TR (°C) = Suhu rata-rata, RHr = Kelembaban rata-rata

**Area I**

$$THI = 0.8 T + \frac{RH \times T}{500}$$

$$THI = 0.8 (27,8) + \frac{56 \times 27,8}{500}$$

$$THI = 22.24 + \frac{1.556,8}{500}$$

$$THI = 22.24 + 3.11$$

$$THI = 25,35$$

**Areal II**

$$THI = 0.8 T + \frac{RH \times T}{500}$$

$$THI = 0.8 (26.7) + \frac{59 \times 26.7}{500}$$

$$THI = 21.4 + \frac{1.575,3}{500}$$

$$THI = 21.4 + 3.15$$

$$THI = 24,55$$

**Area III**

$$THI = 0.8 T + \frac{RH \times T}{500}$$

$$THI = 0.8 (30,1) + \frac{55 \times 30,1}{500}$$

$$THI = 24,08 + \frac{1.655,5}{500}$$

$$THI = 24,08 + 3.31$$

$$THI = 27.39$$

**Area IV**

$$THI = 0.8 T + \frac{RH \times T}{500}$$

$$THI = 0.8 (29.6) + \frac{57 \times 29.6}{500}$$

$$THI = 23.68 + \frac{1.687,2}{500}$$

$$THI = 23.68 + 3.37$$

$$THI = 27,05$$

**Tabel 5.2** Nilai THI Taman Kota Gajah Mada Bulan Januari 2020

Area	TR ( °C)	RHr	THI	Kriteria
I	27,8	56 %	25,35	<b>Cukup Nyaman</b>
II	26,7	59 %	24,55	<b>Nyaman</b>
III	30,1	55 %	27,39	<b>Tidak Nyaman</b>
IV	29,6	59 %	27,05	<b>Tidak Nyaman</b>

Sumber : Hasil Analisis, 2020

**Keterangan :** TR (°C) = Suhu rata-rata, RHr = Kelembaban rata-rata, THI =  
Temperature Humidity Indeks

Untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal tingkat kenyamanan *termal*, maka dilakukan observasi lapangan yang kedua yaitu pada tanggal 16 Februari 2020 dengan cara pengukuran yang sama menggunakan alat *hygrometer* yaitu lima menit disetiap titik dan terdapat jeda lima menit untuk berpindah dari titik satu ke titik lain sebelum pengukuran selanjutnya pada pukul 08.00 WIB, 12.00 WIB dan 16.00 WIB yang disajikan pada Tabel 5.3 berikut :

**Tabel 5.3** Rata-Rata Suhu dan Kelembaban Februari 2020

Area	Rata – Rata Suhu Februari 2020			TR (°C)	Rata – Rata Kelembaban Februari 2020			RHr
	08.00	12.00	16.00		08.00	12.00	16.00	
I	27.8	30.8	27.1	28.6	62 %	57 %	52 %	57 %
II	26.0	29.5	26.4	27.2	64 %	57 %	54 %	58 %
III	27.6	33.5	30,2	30,4	60 %	52 %	49 %	54 %
IV	27.3	33.5	29,3	30,0	62 %	55 %	51 %	56 %

Sumber : Hasil Analisis, 2020

**Keterangan :** TR (°C) = Suhu rata-rata, RHr = Kelembaban rata-rata

**Area I**

$$THI = 0.8 T + \frac{RH \times T}{500}$$

$$THI = 0.8 (28.6) + \frac{57 \times 28.6}{500}$$

$$THI = 22.88 + \frac{1.630,2}{500}$$

$$THI = 22.88 + 3.26$$

$$THI = 26.14$$

### Area II

$$THI = 0.8 T + \frac{RH \times T}{500}$$

$$THI = 0.8 (27.2) + \frac{58 \times 27.2}{500}$$

$$THI = 21.76 + \frac{1.577,6}{500}$$

$$THI = 21.76 + 3.15$$

$$THI = 24,9$$

### Area III

$$THI = 0.8 T + \frac{RH \times T}{500}$$

$$THI = 0.8 (30,4) + \frac{54 \times 30,4}{500}$$

$$THI = 24.32 + \frac{1.641,6}{500}$$

$$THI = 24.32 + 3,28$$

$$THI = 27,6$$

### Area IV

$$THI = 0.8 T + \frac{RH \times T}{500}$$

$$THI = 0.8 (30,0) + \frac{56 \times 30,0}{500}$$

$$THI = 24 + \frac{1.680}{500}$$

$$THI = 24 + 3,36$$

$$THI = 27,36$$

**Tabel 5.4** Nilai THI Taman Kota Gajah Mada Bulan Februari 2020

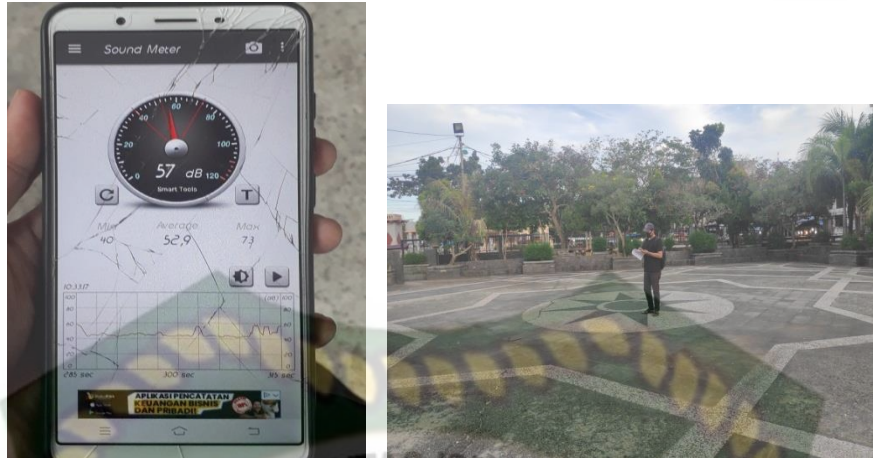
Area	TR ( °C)	RHr	THI	Kriteria
I	28,6	57 %	26,14	<b>Cukup Nyaman</b>
II	27,4	58 %	24,90	<b>Nyaman</b>
III	30,4	54 %	27,60	<b>Tidak Nyaman</b>
IV	30,0	56 %	27,36	<b>Tidak Nyaman</b>

Sumber : Hasil Analisis, 2020

**Keterangan :** TR (°C) = Suhu rata-rata, RHr = Kelembaban rata-rata, THI =  
 Temperature Humidity Indeks

### 5.2.2 Kenyamanan Audial

Untuk mengetahui Tingkat kenyamanan *audial* di Taman Kota Gajah Mada dilakukan pengukuran menggunakan alat sederhana yaitu melalui aplikasi android *sound meter* sudah sesuai standar alat pengukur kebisingan dengan akurasi yang sangat baik. Mekanisme kerja dari *sound meter* adalah apabila ada benda bergetar, maka akan menyebabkan terjadinya perubahan tekanan udara yang mana perubahan tersebut dapat ditangkap oleh aplikasi ini melalui mic ponsel dengan mengukur besarnya kebisingan, sehingga akan menggerakkan meter petunjuk atau jarum petunjuk. Berikut Gambar 5.13 aplikasi *sound meter* yang digunakan saat penelitian.



Sumber : Hasil Survei, 2020

**Gambar 5.13** Aplikasi *Sound Meter*

Dalam penelitian ini menggunakan pengukuran metode titik sampling. Pengukuran ini dilakukan dalam penentuan titik titik pada Taman Kota Gajah Mada yang diduga memiliki tingkat kebisingan yang berbeda. Berikut Gambar 5.12 dalam penentuan titik sampling di Taman Kota Gajah Mada :



Sumber : Google Earth

**Gambar 5.14** Area Penentuan Kenyamanan *Audial* Taman Kota

**Keterangan :**

Luas Keseluruhan Taman Kota Gajah Mada : 4.084,547 m<sup>2</sup>

- Luas Area I : 1.021,137 m<sup>2</sup>
- Luas Area II : 1.021,137 m<sup>2</sup>
- Luas Area III : 1.021,137 m<sup>2</sup>
- Luas Area V : 1.021,137 m<sup>2</sup>

Pengukuran kebisingan mengacu pada Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor.48/MenLH/11/1996, diantaranya waktu pengukuran kebisingan adalah lima menit disetiap titik dan terdapat jeda lima menit untuk berpindah dari titik satu ke titik lain sebelum pengukuran selanjutnya. Pengukuran ini dilakukan di Taman Kota Gajah Mada pada pukul 09.00 WIB, 13.00 WIB dan 17.00 WIB pada tanggal 19 Januari 2020.

**Tabel 5.5** Tingkat Kebisingan Januari 2020 di Taman Kota Gajah Mada

Area	Rata – Rata Kebisingan Januari 2020								
	09.00			13.00			17.00		
	Min	Avg	Max	Min	Avg	Max	Min	Avg	Max
I	40	52,9	73	42	56,8	70	43	52,7	75
II	37	46,7	59	39	48,3	60	41	48,9	67
III	41	53,7	72	42	55,1	66	47	61,2	77
IV	44	52,6	71	45	53,5	62	42	55,3	68

Sumber : Hasil Analisis, 2020

**Keterangan : Min = Minimal, Avg = Average dan Max = Maksimal**

**Area I**

$$\text{Avg} = \frac{52,9+56,8+52,7}{3}$$

$$= \frac{162,4}{3}$$

$$= 54,1$$

**Area II**

$$\text{Avg} = \frac{46,7 + 48,3 + 48,9}{3}$$

$$= \frac{145,1}{3}$$

$$= 47,9$$

**Area III**

$$\text{Avg} = \frac{53,7 + 55,1 + 61,2}{3}$$

$$= \frac{170}{3}$$

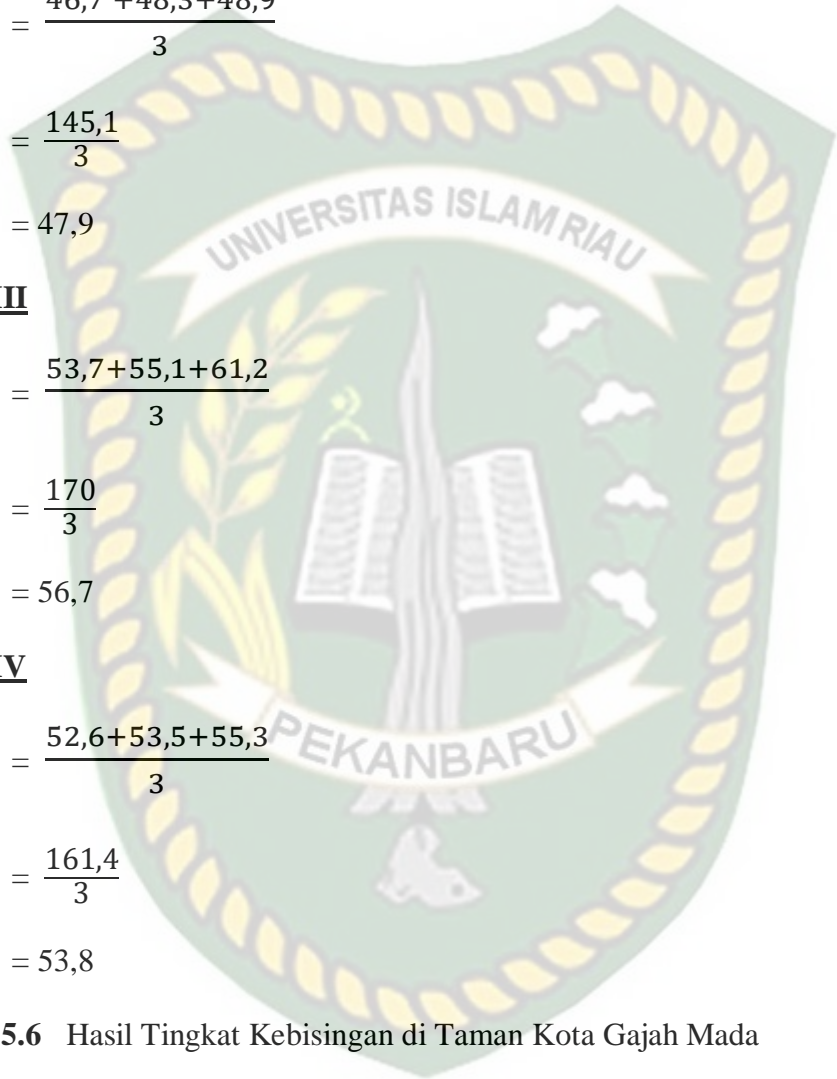
$$= 56,7$$

**Area IV**

$$\text{Avg} = \frac{52,6 + 53,5 + 55,3}{3}$$

$$= \frac{161,4}{3}$$

$$= 53,8$$



**Tabel 5.6** Hasil Tingkat Kebisingan di Taman Kota Gajah Mada

Area	Average (Rata-rata kebisingan)	Kriteria
I	54,1	Tidak Nyaman
II	47,9	Nyaman
III	56,7	Tidak Nyaman

Area	Average (Rata-rata kebisingan)	Kriteria
IV	53,8	Tidak Nyaman

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal tingkat kebisingan, maka dilakukan observasi yang kedua yaitu pada tanggal 16 Februari 2020. Cara pengukuran kebisingan sama seperti sebelumnya yaitu lima menit disetiap titik dan terdapat jeda lima menit untuk berpindah dari titik satu ke titik lain sebelum pengukuran selanjutnya. Pengukuran ini dilakukan di Taman Kota Gajah Mada pada pukul 09.00 WIB, 13.00 WIB dan 17.00 WIB.

**Tabel 5.7** Tingkat Kebisingan Februari 2020 di Taman Kota Gajah

Area	Rata – Rata Kebisingan Februari 2020								
	09.00			13.00			17.00		
	Min	Avg	Max	Min	Avg	Max	Min	Avg	Max
I	43	51,1	67	43	51,7	69	44	54,5	78
II	36	47,5	59	42	49,2	55	40	50,3	63
III	44	52,9	77	46	57,0	71	46	58,3	80
IV	42	55,8	70	48	53,5	70	44	56,7	72

Sumber : Hasil Analisis, 2020

**Keterangan : Min = Minimal, Avg = Average dan Max = Maksimal**

**Area I**

$$\begin{aligned}
 \text{Avg} &= \frac{51,1+51,7+54,5}{3} \\
 &= \frac{157,3}{3}
 \end{aligned}$$

$$= 52,4$$

**Area II**

$$\text{Avg} = \frac{47,5 + 49,2 + 50,3}{3}$$

$$= \frac{147}{3}$$

$$= 49$$

**Area III**

$$\text{Avg} = \frac{52,9 + 57,0 + 58,3}{3}$$

$$= \frac{168,2}{3}$$

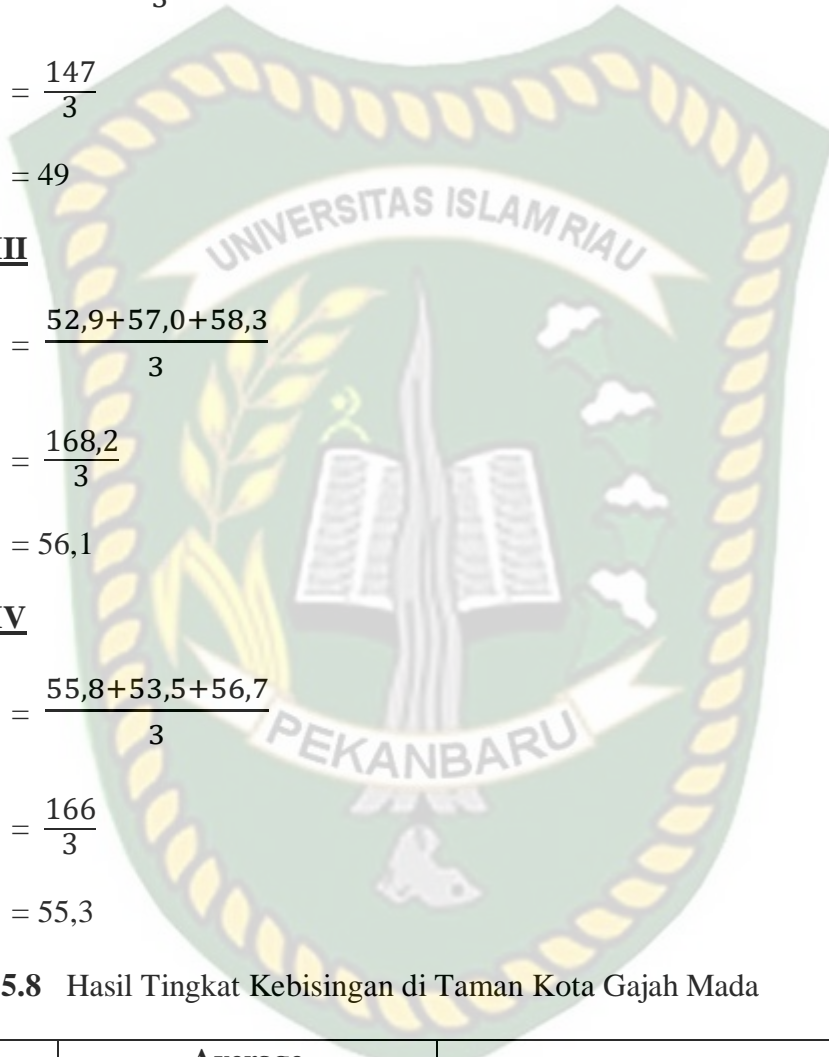
$$= 56,1$$

**Area IV**

$$\text{Avg} = \frac{55,8 + 53,5 + 56,7}{3}$$

$$= \frac{166}{3}$$

$$= 55,3$$



**Tabel 5.8** Hasil Tingkat Kebisingan di Taman Kota Gajah Mada

Area	Average (Rata-rata kebisingan)	Kriteria
I	52,4	Tidak Nyaman
II	49	Nyaman
III	56,1	Tidak Nyaman
IV	55,3	Tidak Nyaman

Sumber : Hasil Analisis, 2020

### **5.2.3 Kenyamanan Berdasarkan Persepsi Pengunjung**

Untuk menentukan tingkat kenyamanan berdasarkan persepsi pengunjung yaitu diambil berdasarkan hasil kuesioner yang berisikan kenyamanan secara umum berupa variabel dan indikator yang selanjutnya akan dilakukan pembobotan nilai menggunakan skala likert dan penentuan mean serta standar deviasi menggunakan SPSS. Berikut penjabaran berdasarkan hasil kuesioner berdasarkan persepsi pengunjung di Taman Kota Gajah Mada.

#### **5.2.3.1 Karakteristik Responden**

Karakteristik profil responden adalah profil terhadap objek penelitian yang dapat memberikan pendapat/pandangan terhadap hasil penelitian mengenai Tingkat Kenyamanan Taman Kota Gajah Mada di Kota Tembilahan. Dimana untuk menilai hal tersebut, maka responden dalam penelitian ini adalah pengunjung Taman Kota Gajah Mada. Untuk mendeskripsikan profil responden dalam penelitian ini, responden dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan agama. Oleh karena itu, untuk lebih jelasnya dapat disajikan uraian mengenai deskripsi identitas responden sebagai berikut.

##### **a. Jenis Kelamin**

Proporsi profil responden dalam penelitian ini adalah pengelompokan responden berdasarkan jenis kelamin, yang dimaksudkan untuk mengetahui besarnya tingkat proporsi pengelompokan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Hasil penelitian didapatkan bahwa 94 responden berjenis kelamin laki-laki, sedangkan

responden sebanyak 129 berjenis kelamin perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.8 tentang karakteristik responden.

b. Umur

Usia merupakan faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebanyak 62 responden berumur <20 tahun, sedangkan yang berumur 20-29 tahun sebanyak 103, yang berumur 30-40 tahun sebanyak 40 responden dan umur > 40 tahun sebanyak 18 responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.8 tentang karakteristik responden.

c. Agama

Berdasarkan hasil penelitian ini responden dikelompokkan berdasarkan agama yang dianut. Agama yang dimaksud adalah: Islam, Kristen, Budha, hindu. Responden yang menganut agama islam yaitu sebanyak 207, yang menganut agama Kristen sebanyak 16 responden, yang menganut agama budha dan agama hindu 0 responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.8 tentang karakteristik responden.

d. Pendidikan

Pendidikan dikatakan sebagai salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden bermacam-macam, yaitu mulai dari tingkat SD, SMP, SLTA, Diploma, hingga Sarjana. Responden untuk yang tamat Sekolah Dasar (SD) yaitu sebanyak 0 responden, yang berstatus Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 43 responden, untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 96 responden, untuk tingkat Diploma sebanyak 25 responden, dan untuk tingkat Sarjana sebanyak 59 responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.8 tentang karakteristik responden.

e. Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat jenis pekerjaan bagi setiap responden, yaitu: responden yang bekerja sebagai PNS sebanyak 35, karyawan swasta sebanyak 47 responden, dan bekerja sebagai Polri/TNI sebanyak 4 responden, sebagai pelajar/ mahasiswa sebanyak 84 responden dan lainnya 53 responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.8 tentang karakteristik responden.

f. Tingkat Pendapatan

Pendapatan dalam hal ini tidak dapat dipisahkan dengan pekerjaan. Karena umumnya pekerjaan seseorang akan menentukan berapa penghasilan yang akan didapat. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pendapatan bagi setiap responden, yaitu: untuk pendapatan <1.000.000-2.000.000 sebanyak 44 responden, dan pendapatan 2.000.000-4.000.000 sebanyak 70 responden, pendapatan 4.000.000-5.000.000 sebanyak 19 responden, dan untuk pendapatan >5.000.000 sebanyak 6 responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.8 tentang karakteristik responden.

**Tabel 5.8** Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden		Jumlah Responden	Presentase	Mean	Standar Deviasi
1.	Jenis Kelamin	Laki – laki	94	42,2	1,58	0,495
		Perempuan	129	57,8		
		<b>Total</b>	<b>223</b>	<b>100</b>		
2.	Umur	< 20	62	27,8	2,06	0,883
		20 – 29	103	46,2		

No	Karakteristik Responden		Jumlah Responden	Presentase	Mean	Standar Deviasi
		30 – 40	40	17,9		
		> 40	18	8,1		
		<b>Total</b>	<b>223</b>	<b>100</b>		
3.	Agama	Islam	207	92,8	1,07	0,259
		Kristen	16	7,2		
		Hindu / Budha	0	0		
		<b>Total</b>	<b>223</b>	<b>100</b>		
4.	Tingkat Pendidikan	SD	0	0	3,43	1,080
		SMP	43	19,3		
		SMA	96	43,0		
		D III	25	11,2		
		Sarjana	59	26,5		
		<b>Total</b>	<b>223</b>	<b>100</b>		
5.	Pekerjaan	PNS	35	15,7	3,52	1,311
		Polri / TNI	4	1,8		
		Karyawan swasta / wiraswasta	47	21,1		
		Pelajar /Mahasiswa	84	37,7		
		Lainnya	53	23,7		
		<b>Total</b>	<b>223</b>	<b>100</b>		
6.	Tingkat Pendapatan	<1.000.000– 2.000.000	44	31,7	1,81	0,665

No	Karakteristik Responden	Jumlah Responden	Presentase	Mean	Standar Deviasi
	2.000.000- 4.000.000	70	50,4		
	4.000.000- 5.000.000	19	13,7		
	> 5.000.000	6	4,2		
	<b>Total</b>	<b>139</b>	<b>100</b>		

Sumber : Hasil Analisis, 2020

### 5.2.3.2 Penilaian Kenyamanan Berdasarkan Persepsi Pengunjung

#### a. Sirkulasi

**Tabel 5.9** Penilaian Sirkulasi di Taman Kota Gajah Mada

Kuesioner	Jawaban Responden		Frekuensi	Mean	Standar Deviasi
			Skor		
Kemudahan akses menuju lokasi	Sangat Baik	96	480	4,33	0,648
	Baik	106	424		
	Cukup	21	63		
	Buruk	0	0		
	Sangat Buruk	0	0		
	<b>Total</b>	<b>223</b>	<b>967</b>		
Indeks % = Total Skor / Y x 100 967 / 1.115 x 100 %					

Kuesioner	Jawaban Responden	Frekuensi Skor	Mean	Standar Deviasi
	= <b>86,73 %</b>			
Kenyamanan masuk kedalam ruang taman	Sangat Baik	77	385	4,08 0,848
	Baik	98	392	
	Cukup	36	108	
	Buruk	12	24	
	Sangat Buruk	0	0	
	<b>Total</b>	<b>223</b>	<b>909</b>	
	Indeks % = Total Skor / Y x 100 909 / 1.115 x 100 % = <b>81,52 %</b>			

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Dari Tabel 5.9 diatas dapat disimpulkan bahwa sirkulasi Taman Kota Gajah Mada yaitu kemudahan akses menuju lokasi terdapat 967 frekuensi skor adalah tingkat kenyamanan *sangat baik* dengan mean 4,33 yang menandakan rata-rata pilihan dengan nilai lima poin dan standar deviasi 0,648. Sedangkan pada sirkulasi kenyamanan masuk kedalam ruang taman terdapat 909 total frekuensi skor adalah tingkat kenyamanan *sangat baik* dengan mean 4,08 dan standar deviasi 0,848. Berikut beberapa gambaran sirkulasi yang diambil dari survei lapangan di Taman Kota Gajah Mada.



Sumber : Hasil Survei, 2020

**Gambar 5.15** Sirkulasi di Taman Kota Gajah Mada

**b. Aroma / Bau-bauan**

**Tabel 5.10** Penilaian Aroma/ Bau-bauan di Taman Kota Gajah Mada

Kuesioner	Jawaban Responden		Frekuensi Skor	Mean	Standar Deviasi
Kenyamanan taman terhadap aroma/bau-bauan yang berasal dari saluran air kotor (selokan)	Sangat Baik	11	55	2,54	1,085
	Baik	24	96		
	Cukup	86	258		
	Buruk	57	114		
	Sangat Buruk	45	45		
	<b>Total</b>	<b>223</b>	<b>568</b>		
Indeks % = Total Skor / Y x 100 $568 / 1.115 \times 100 \%$ = <b>50,94%</b>					

Kuesioner	Jawaban Responden		Frekuensi	Mean	Standar Deviasi
			Skor		
Kenyamanan taman terhadap aroma/bau-bauan yang berasal dari tempat pembuangan sampah	Sangat Baik	4	20	2,41	1,034
	Baik	22	88		
	Cukup	73	219		
	Buruk	64	128		
	Sangat Buruk	60	60		
	<b>Total</b>	<b>223</b>	<b>515</b>		
	Indeks % = Total Skor / Y x 100 $515 / 1.115 \times 100 \%$ = <b>46,19 %</b>				

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Dari Tabel 5.10 diatas dapat disimpulkan bahwa kenyamanan taman terhadap Aroma/Bau-bauan yang berasal dari saluran air kotor (selokan) terdapat 568 total frekuensi skor adalah tingkat kenyamanan *cukup* yaitu 50,94 % dengan mean 2,54 dan standar deviasi 1,085. Sedangkan kenyamanan taman terhadap aroma/bau-bauan yang berasal dari tempat pembuangan sampah terdapat 515 total frekuensi skor adalah tingkat kenyamanan *cukup* yaitu 46,19 % dengan mean 2,41 dan standar deviasi 1,034. Berikut beberapa gambaran kondisi aroma/bau-bauan yang diambil secara langsung turun kelapangan di Taman Kota Gajah Mada sebagai berikut.



Sumber : Hasil Survei, 2020

**Gambar 5.16** Aroma/bau-bauan di Taman Kota Gajah Mada

**c. Keamanan**

**Tabel 5.11** Penilaian Keamanan di Taman Kota Gajah Mada

Kuesioner	Jawaban Responden		Frekuensi Skor	Mean	Standar Deviasi
Keamanan melakukan aktifitas di plasa	Sangat Baik	27	135	3,07	1,086
	Baik	40	160		
	Cukup	83	249		

Kuesioner		Jawaban Responden		Frekuensi Skor	Mean	Standar Deviasi
		Buruk	59	118		
		Sangat Buruk	14	14		
		<b>Total</b>	<b>223</b>	<b>676</b>		
		Indeks % = Total Skor / Y x 100 $676 / 1.115 \times 100 \%$ = <b>60,62 %</b>				
Keamanan Kendaraan	Parkir	Sangat Baik	8	40	2,43	1,024
		Baik	26	104		
		Cukup	61	183		
		Buruk	89	178		
		Sangat Buruk	39	39		
		<b>Total</b>	<b>223</b>	<b>544</b>		
Indeks % = Total Skor / Y x 100 $544 / 1.115 \times 100 \%$ = <b>48,78 %</b>						
Keamanan pedestarian sekeliling taman	Sangat Baik	30	150	3,57	1,141	
	Baik	57	228			
	Cukup	52	156			
	Buruk	66	132			
	Sangat Buruk	18	18			
	<b>Total</b>	<b>223</b>	<b>684</b>			

Kuesioner	Jawaban Responden	Frekuensi Skor	Mean	Standar Deviasi
	$\text{Indeks \%} = \text{Total Skor} / Y \times 100$ $684 / 1.115 \times 100 \%$ $= \mathbf{61,34 \%}$			
Keamanan area playground/ taman bermain	Sangat Baik	41	205	3,32 1,080
	Baik	48	192	
	Cukup	77	231	
	Buruk	54	108	
	Sangat Buruk	3	3	
	<b>Total</b>	<b>223</b>	<b>739</b>	
	$\text{Indeks \%} = \text{Total Skor} / Y \times 100$ $739 / 1.115 \times 100 \%$ $= \mathbf{66,28 \%}$			

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Dari Tabel 5.11 diatas dapat disimpulkan bahwa keamanan melakukan aktifitas di plasa terdapat 676 total frekuensi skor adalah tingkat kenyamanan *baik* yaitu 60,62 % dengan mean 3,07 dan standar deviasi 1,086, keamanan parkir kendaraan terdapat 544 total frekuensi skor adalah tingkat kenyamanan *cukup* yaitu 48,78 % dengan mean 2,43 dan standar deviasi 1,024, sedangkan keamanan pedestrian sekeliling taman terdapat 684 total frekuensi skor adalah tingkat kenyamanan *baik* yaitu 61,34% dengan mean 3,57 dan standar deviasi 1,141 dan keamanan area playground atau taman bermain mendapatkan 739 total frekuensi skor adalah tingkat kenyamanan *baik* yaitu 66,28 % dengan mean 3,32 dan

standar deviasi 1,080. Berikut beberapa gambaran yang diambil secara langsung di Taman Kota Gajah Mada tentang kondisi keamanan sekitar taman.



Sumber : Hasil Survei, 2020

**Gambar 5.17** Keamanan di Taman Kota Gajah Mada

**d. Kebersihan**

**Tabel 5.12** Penilaian Kebersihan di Taman Kota Gajah Mada

Kuesioner	Jawaban Responden		Frekuensi	Mean	Standar Deviasi
			Skor		
Kebersihan tempat pembuangan sampah	Sangat Baik	8	40	2,05	1,211
	Baik	12	48		
	Cukup	36	108		
	Buruk	69	138		

Kuesioner	Jawaban Responden		Frekuensi Skor	Mean	Standar Deviasi
	Sangat Buruk	98	98		
	<b>Total</b>	<b>223</b>	<b>432</b>		
Indeks % = Total Skor / Y x 100 $432 / 1.115 \times 100 \%$ = <b>38,74 %</b>					
Kebersihan area playground/ taman bermain	Sangat Baik	23	115	2,47	1,192
	Baik	26	104		
	Cukup	39	117		
	Buruk	77	154		
	Sangat Buruk	58	58		
	<b>Total</b>	<b>223</b>	<b>548</b>		
Indeks % = Total Skor / Y x 100 $548 / 1.115 \times 100 \%$ = <b>49,14 %</b>					
Kebersihan dan kelancaran saluran drainase	Sangat Baik	23	115	2,65	1,250
	Baik	30	120		
	Cukup	65	195		
	Buruk	56	112		
	Sangat Buruk	49	49		
	<b>Total</b>	<b>223</b>	<b>591</b>		
Indeks % = Total Skor / Y x 100					

Kuesioner	Jawaban Responden		Frekuensi Skor	Mean	Standar Deviasi
	$591 / 1.115 \times 100 \%$ $= 53,00 \%$				
Kebersihan plasa/ lapangan	Sangat Baik	32	160	3,24	1,160
	Baik	67	268		
	Cukup	69	207		
	Buruk	34	68		
	Sangat Buruk	21	21		
	<b>Total</b>	<b>223</b>	<b>724</b>		
$\text{Indeks \%} = \text{Total Skor} / Y \times 100$ $724 / 1.115 \times 100 \%$ $= 64,93 \%$					
Kebersihan area pedestarian	Sangat Baik	56	280	3,54	1,114
	Baik	60	240		
	Cukup	68	204		
	Buruk	31	62		
	Sangat Buruk	8	8		
	<b>Total</b>	<b>223</b>	<b>794</b>		
$\text{Indeks \%} = \text{Total Skor} / Y \times 100$ $794 / 1.115 \times 100 \%$ $= 71,21 \%$					

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Dari Tabel 5.12 diatas diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat lima pertanyaan mengenai kebersihan di Taman Kota Gajah Mada untuk menentukan tingkat kenyamanan pengunjung taman dengan total frekuensi terendah yaitu 432 pada kebersihan tempat pembuangan sampah adalah tingkat kenyamanan *buruk* jumlah presentase 38,74% dengan mean 2,05 dan standar deviasi 1,211 sedangkan total frekuensi tertinggi berjumlah 794 pada kebersihan area pedestrian adalah tingkat kenyamanan *baik* jumlah presentase 71,21% dengan mean 3,54 dan standar deviasi 1,114. Berikut beberapa gambaran kebersihan yang diambil pada observasi lapangan di Taman Kota Gajah Mada.



Sumber : Hasil Survei, 2020

**Gambar 5.18** Kebersihan di Taman Kota Gajah Mada

e. Keindahan

**Tabel 5.13** Penilaian Keindahan di Taman Kota Gajah Mada

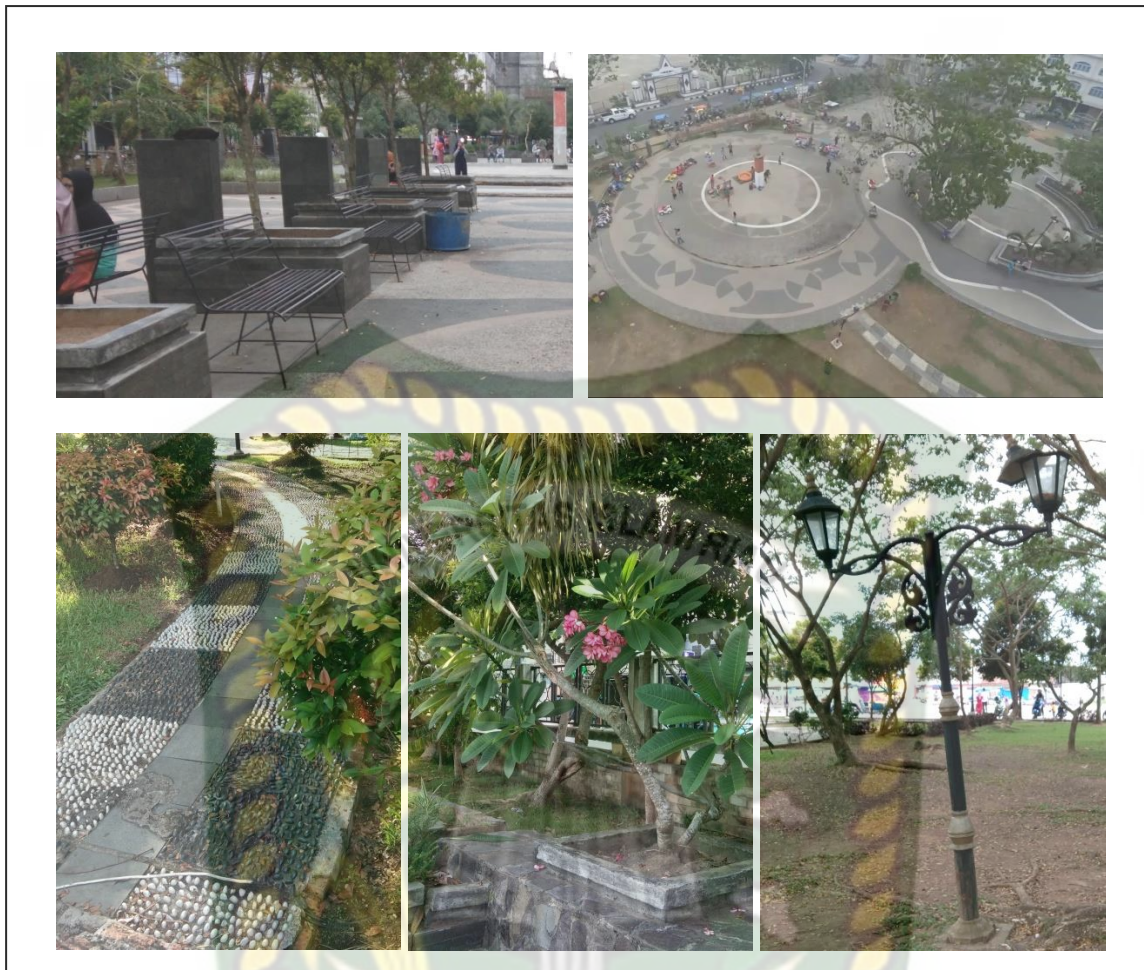
Kuesioner	Jawaban Responden		Frekuensi Skor	Mean	Standar Deviasi
Keindahan desain kursi	Sangat Baik	37	185	3,42	1,005
	Baik	65	260		
	Cukup	78	234		
	Buruk	40	80		
	Sangat Buruk	3	3		
	<b>Total</b>	<b>223</b>	<b>762</b>		
Indeks % = Total Skor / Y x 100 $762 / 1.115 \times 100 \%$ = <b>68,34 %</b>					
Keindahan desain <i>plasa/ lapangan</i>	Sangat Baik	56	280	3,85	0,901
	Baik	93	372		
	Cukup	61	183		
	Buruk	8	16		
	Sangat Buruk	5	5		
	<b>Total</b>	<b>223</b>	<b>856</b>		
Indeks % = Total Skor / Y x 100 $856 / 1.115 \times 100 \%$ = <b>76,77 %</b>					
Keindahan desain <i>pedestarian</i>	Sangat Baik	31	155	3,30	1,133
	Baik	86	344		

Kuesioner	Jawaban Responden		Frekuensi Skor	Mean	Standar Deviasi
	Cukup	66	198		
	Buruk	32	64		
	Sangat Buruk	18	18		
	<b>Total</b>	<b>223</b>	<b>779</b>		
	Indeks % = Total Skor / Y x 100 $779 / 1.115 \times 100 \%$ = <b>69,86 %</b>				
Keindahan tumbuhan di area taman	Sangat Baik	29	145	3,29	1,146
	Baik	74	296		
	Cukup	82	246		
	Buruk	10	20		
	Sangat Buruk	28	28		
	<b>Total</b>	<b>223</b>	<b>735</b>		
Indeks % = Total Skor / Y x 100 $735 / 1.115 \times 100 \%$ = <b>65,91 %</b>					
Keindahan lampu taman	Sangat Baik	4	20	1,85	1,289
	Baik	15	60		
	Cukup	51	153		
	Buruk	45	90		
	Sangat Buruk	108	108		

Kuesioner	Jawaban Responden		Frekuensi Skor	Mean	Standar Deviasi
		Total	223	431	
Indeks % = Total Skor / Y x 100 $431 / 1.115 \times 100 \%$ = <b>38,65 %</b>					

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan Tabel 5.13 diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat lima pertanyaan mengenai keindahan di Taman Kota Gajah Mada untuk menentukan tingkat kenyamanan pengunjung taman dengan total frekuensi terendah yaitu 431 pada keindahan lampu taman adalah tingkat kenyamanan *buruk* jumlah presentase 38,65 % dengan mean 1,85 dan standar deviasi 1,289 sedangkan total frekuensi tertinggi berjumlah 856 pada keindahan desain *plasa/* lapangan adalah tingkat kenyamanan *baik* jumlah presentase 76,77% dengan mean 3,85 dan standar deviasi 0,901. Berikut beberapa gambaran keindahan yang diambil pada observasi lapangan di Taman Kota Gajah Mada.



Sumber : Hasil Survei, 2020

**Gambar 5.19** Keindahan Taman Kota Gajah Mada

### 5.3 Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Kuesioner

#### 5.3.1 Hasil Uji Validitas

Untuk melakukan uji validitas ini menggunakan program SPSS. Teknik pengujian yang sering digunakan para peneliti untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson). Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap à valid. Jika r

hitung  $\geq$  r tabel (N=200; 0,138) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total dinyatakan valid. Berikut hasil uji validitas pada kuesioner penelitian di Tabel 5.14 dibawah ini

**Tabel 5.14** Hasil Uji Validitas Instrumen 223 Responden

No	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Kemudahan akses menuju lokasi	0,351	0,138	Valid
2	Kenyamanan masuk ke dalam ruang taman	0,373	0,138	Valid
3	Kenyamanan taman terhadap aroma/bau-bauan yang berasal dari saluran air kotor (selokan)	0,565	0,138	Valid
4	Kenyamanan taman terhadap aroma/bau-bauan yang berasal dari tempat pembuangan sampah	0,510	0,138	Valid
5	Keamanan melakukan aktifitas di plasa	0,422	0,138	Valid
6	Keamanan parkir kendaraan	0,503	0,138	Valid
7	Keamanan pedestrian sekeliling taman	0,573	0,138	Valid
8	Keamanan area playground/taman bermain	0,470	0,138	Valid
9	Kebersihan tempat pembuangan sampah	0,219	0,138	Valid
10	Kebersihan area playground/taman bermain	0,371	0,138	Valid
11	Kebersihan dan Kelancaran Saluran Drainase	0,310	0,138	Valid
12	Kebersihan Plasa/lapangan	0,311	0,138	Valid

No	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
13	Kebersihan area pedestarian	0,459	0,138	Valid
14	Keindahan desain kursi	0,299	0,138	Valid
15	Keindahan desain plasa/lapangan	0,321	0,138	Valid
16	Keindahan desain pedestarian	0,318	0,138	Valid
17	Keindahan tumbuhan di area taman	0,493	0,138	Valid
18	Keindahan lampu taman	0,287	0,138	Valid

Sumber : Hasil Analisis, 2020

### 5.3.2 Hasil Uji Reliabilitas

Untuk melakukan uji reliabilitas ini menggunakan program SPSS. Teknik pengujian yang sering digunakan para peneliti untuk uji reliabilitas adalah menggunakan korelasi *Reliability Analysis*. Jika  $\alpha \geq r$  tabel ( $N=200$ ;  $0,138$ ) maka instrumen atau item-item pertanyaan dinyatakan konsisten. Berikut hasil uji reliabilitas pada kuesioner penelitian di Tabel 5.15 dibawah ini

**Tabel 5.15** Hasil Uji Reliabilitas Instrumen 223 Responden

N of Item	Cronbach's Alpha	r tabel	Keterangan
18	0,657	0,138	Konsisten

Sumber : Hasil Analisis, 2020

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 Kesimpulan

##### 6.1.1 Identifikasi Kondisi Elemen Ruang Terbuka

Pada elemen lembut seperti pohon, perdu, semak dalam kondisi baik dan beranekaragam tumbuhan yang terdapat di Taman Kota Gajah Mada tetapi pada rumput yang mengalami kerusakan dan jika terjadi hujan akan banjir dan becek dirumput yang tertanam di taman kota serta tanaman penutup tanah yang masih sedikit yang mengurangi keindahan pada Taman Kota Gajah Mada.

Pada elemen keras seperti perkerasan dalam kondisi yang tidak baik karna mengalami kerusakan dan tidak terawat, jalan setapak dalam kondisi baik, kursi taman dalam kondisi kurang baik dalam kebersihannya dan lampu taman yang hidup hanya lampu utama, lampu-lampu kecil lainnya mengalami kerusakan dan pecah yang mengakibatkan pada malam hari banyak remaja-remaja berpacaran ditempat gelap di Taman Kota Gajah Mada.

Banyak fasilitas taman kota yang mengalami kerusakan serta masih banyak fasilitas yang belum tersedia di Taman Kota Gajah Mada sesuai Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No : 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan sebagai berikut :

- Tempat parkir / parkir kendaraan roda dua maupun roda empat
- Toilet / WC umum
- Pusat informasi

- Gazebo
- Lapangan Olahraga ( volly, basket, dll)
- Kolam (untuk pengendalian air larian)

### 6.1.2 Tingkat Kenyamanan Taman Kota Gajah Mada

#### a. Kenyamanan *Thermal*

Dalam penelitian ini menggunakan pengukuran metode titik sampling. Pengukuran ini dilakukan dalam penentuan titik titik pada taman kota gajah mada yang diduga memiliki kenyamanan *thermal* yang berbeda, dilakukan pada bulan Januari dan bulan Februari menggunakan alat ukur *Hygrometer*.

Pada bulan Januari area I mendapatkan nilai THI 25,35 yaitu cukup nyaman, area II mendapatkan nilai THI 24,55 yaitu nyaman, area III mendapatkan nilai THI 27,39 yaitu tidak nyaman dan area IV mendapatkan nilai THI 27,05 yaitu tidak nyaman.

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dilakukan penelitian kedua pada bulan Februari, area I mendapatkan nilai THI 26,14 yaitu cukup nyaman, area II 24,9 yaitu nyaman, area III mendapatkan nilai THI 27,6 yaitu tidak nyaman, dan area IV mendapatkan nilai THI 27,36 yaitu tidak nyaman.

#### b. Kenyamanan *Audial*

Dalam penelitian ini menggunakan pengukuran metode titik sampling. Pengukuran ini dilakukan dalam penentuan titik titik pada taman kota gajah mada yang diduga memiliki tingkat kebisingan yang berbeda, dilakukan pada bulan Januari dan Februari menggunakan aplikasi android *sound meter*.

Pada bulan Januari area I rata-rata kebisingan 53,7 yaitu tidak nyaman, area II rata-rata kebisingan 47,9 yaitu nyaman, area III rata-rata kebisingan 56,7 yaitu tidak nyaman dan area IV rata-rata kebisingan 53,8 yaitu tidak nyaman.

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dilakukan penelitian kedua yaitu pada bulan februari, area I rata-rata kebisingan 52,4 yaitu tidak nyaman, area II rata-rata kebisingan 49 yaitu nyaman, area III rata-rata kebisingan 56,1 yaitu tidak nyaman dan area IV rata-rata kebisingan 55,3 yaitu tidak nyaman.

### **c. Kenyamanan Berdasarkan Persepsi Pengunjung**

Untuk menentukan tingkat keyamanan diambil berdasarkan persepsi pengunjung Taman Kota Gajah Mada melalui kuesioner tentang kenyamanan taman.

#### **- Sirkulasi**

Kemudahan akses menuju lokasi mendapatkan frekuensi skor 86,73% yaitu kenyamanan sangat baik dan kenyamanan masuk kedalam ruang taman mendapat presentase skor 81,52% yaitu kenyamanan sangat baik.

#### **- Aroma / bau-bauan**

Kenyamanan taman terhadap aroma/bau-bauan yang berasal dari saluran air kotor (selokan) mendapat presentase skor 50,94% yaitu kenyamanan cukup dan Kenyamanan taman terhadap aroma/bau-bauan yang berasal dari tempat pembuangan sampah mendapatkan presentase skor 46,19% yaitu kenyamanan cukup.

- Keamanan

Presentase keamanan tertinggi terdapat pada Keamanan area playground/ taman bermain dengan presentase 66,28% yaitu kenyamanan baik, dan presentase terendah terdapat pada keamanan parkir dengan presentase 48,78% yaitu kenyamanan cukup.

- Kebersihan

Presentase kebersihan tertinggi terdapat pada kebersihan area pedestrian dengan presentase 71,21% yaitu kenyamanan baik dan presentase kebersihan terendah terdapat pada kebersihan tempat pembuangan sampah dengan presentase 38,74% yaitu kenyamanan buruk.

- Keindahan

Presentase keindahan tertinggi terdapat pada keindahan desain plaza/lapangan dengan presentase 76,77% yaitu kenyamanan baik dan presentase keindahan terendah terdapat pada keindahan lampu taman dengan presentase 38,65% yaitu kenyamanan buruk.

## 6.2 Saran

Beberapa saran dan masukan yang dapat di hasilkan dari penelitian ini antara lain adalah :

- a. Perlu adanya upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas taman kota dalam hal fasilitas, memperbaiki dan memenuhi standar elemen ruang terbuka taman kota yang baik agar dapat meningkatkan kualitas kenyamanan yang dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar sebagai ruang publik.

- b. Perlu adanya tatanan/kreasi baru seperti desain atau dalam hal sarana dan prasarana serta utilitas agar menambah nilai estetika di taman kota sebagai daya tarik untuk meningkatkan jumlah orang berkunjung ke Taman Kota Gajah Mada.
- c. Dapat memberikan kenyamanan *termal* kenyamanan *audial* dan kenyamanan berdasarkan persepsi pengunjung yang baik bagi pengunjung Taman Kota Gajah Mada adalah dengan menambah dan mengkombinasikan jenis tanaman yang memiliki karakteristik rimbun agar meneduhkan dan meningkatkan kelembaban (seperti : pucuk merah, kiara payung, tanjung), tanaman yang memiliki karakteristik meredam kebisingan (seperti: asam londo, soka), tanaman yang memiliki karakteristik dengan nilai estetika yang baik (seperti : cemara, *bougenville*, kamboja, tabebuya)
- d. Diperlukan penelitian lebih lanjut dengan penambahan faktor lain yang berpengaruh pada kenyamanan, untuk memperkaya data dan informasi mengenai kondisi umum Taman Kota Gajah Mada sehingga dapat menjadi dasar dalam menyusun perencanaan mengenai pembangunan dan pengembangan taman kota yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Hakim, Rustam. 2014. *“Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap : Prinsip, Unsur dan Aplikasi Desain”* edisi kedua. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Satwiko, Prasasto 2009. *“Pengertian Kenyamanan Dalam Suatu Bangunan”*. Yogyakarta: Wignjosebroto
- Suharto. 1994. *“Dasar – Dasar Pertamanan : Menciptakan Keindahan dan Kerindangan”*. Semarang: Media Wiyata
- Budihardjo, Eko & Sujatro, Djoko. 2013. *“Kota Berkelanjutan (Sustainable City)”*. Bandung: PT.ALUMNI.
- Rusdadi, Ernandito. 2011. *“Perencanaan dan Pengembangan Wilayah”*. Jakarta: Crespent Press dan Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- D.K Ching, Francis. 2000. *“Arsitektur Betuk, Ruang dan Tatanan”* edisi kedua. Jakarta: Erlangga.
- Satwiko, Prasasto. 2009. *“Fisika Bangunan”* edisi kedua. Yogyakarta : Andi Offset
- Sugiyono. 2012. *“Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif”*. Bandung : PT Alfabeta.
- Arikunto, S. 2010. *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik”*. Jakarta: Rineka Cipta
- Jonathan, Sarwono. 2006. *“Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif”*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Nieuwolt, S. 1977. *“Tropical Climatology”*. London : Wiley

### SKRIPSI / TESIS

- Hawa, Siti. 2016. *“Penentuan Indeks Kenyamanan Ruang Terbuka Hijau dan Lahan Terbangun di Kota Bogor”* Skripsi. Institute Pertanian Bogor

Nugraha Kusuma, Gilang. 2016. *“Studi Tingkat Kebisingan dan Kenyamanan Audial Hutan Kota (Studi Kasus Hutan Kota Pekanbaru dan Taman Kota Dharma Wanita)”* Skripsi. Institute Pertanian Bogor

Choirunnisa, Bunga. 2016. *“Tingkat Kenyamanan di Berbagai Taman Kota di Bandar Lampung”* Skripsi. Universitas Lampung

Helmi, Septian. 2018. *“Persepsi Masyarakat Tentang Taman Balai Kota Bandung”* Skripsi. Institut Teknologi Bandung

Trie Putra, Priambudi. 2011. *“Evaluasi Kenyamanan Pada Beberapa Taman Kota Di Jakarta Pusat”*. Skripsi. Institute Pertanian Bogor

Etiningsih, Eva. 2016. *“ Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Publik (studi ditaman merdeka kota metro) ”* Skripsi. Universitas Lampung

Effendy, S. 2007. *“ Keterkaitan Ruang Terbuka Hijau dengan Urban Heat Island Wilayah Jabodetabek ”*. Disertasi. Institute Pertanian Bogor

#### **JURNAL / LAPORAN / PENELITIAN**

Iswara, Resi dkk. 2017. *“Kesesuaian Fungsi Taman Kota Dalam Mendukung Konsep Kota Layak Huni di Surakarta”* Jurnal Arsitektura. Vol. 15, No.1 April 2017 : 115-123

Wati, Trinh & Fatkhuroyan. 2017. *“Analisis Tingkat Kenyamanan di DKI Jakarta Berdasarkan Indeks THI (Temperature Humidity Index)”* Jurnal Ilmu Lingkungan. Vol 15 Issue 1 (2017) : 57-63

Wibowo, Ari & Ritonga, Mangasa. 2016. *“Kebutuhan Pengembangan Standar Nasional Indonesia Fasilitas Taman Kota”* Jurnal Standardisasi. Vol 18 Nomor 3, November 2016: Hal 161 – 170

Andia, Dea & Ernawati, Jenny. 2018. *“ Persepsi Pengguna Terhadap Kenyamanan Fungsional Tamn Honda Tebet”* Jurnal Arsitektur Universitas Brawijaya, Vol. 6, No1

Choirunnisa, Bunga dkk. 2017. *“Tingkat Kenyamanan di Berbagai Taman Kota di Banda Lampung”* Jurnal Sylva Lestari. Vol. 5 No.3, Juli 2017 (48 -57)

Prasetya, Ekawaty dkk. 2016. *“Analisi Tingkat Kenyamanan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Kota Tengah, Taman Rekreasi Damai dan Taman Smart Nursery di Kota Gorontalo”*

Effendy S, Bey A, Zain AFM, Santosa I. 2006. *“Peranan ruang terbuka hijau dalam mengendalikan suhu udara dan urban heat island wilayah JABOTABEK”*. Jurnal Agrom Indones. 20(1):23-33.

Karyono TS. 2005. *“ Fungsi Ruang Hijau Kota Ditinjau Dari Aspek Keindahan, Kenyamanan, Kesehatan, dan Penghematan Energi “*. Jurnal Tek. Lingkungan. P3TL-BPPT. 6(3) : 452 – 457.

Dinata, Apriyan. Sa’adatus Salasiah & Febby Asteriani. 2016. *“ Preferensi Tempat Bersantai dan Rekreasi Bagi Masyarakat Kota Pekanbaru, Indonesia “*. Seminar Nasional Space #3. ISBN. 978-602-73308-1-8 : 48-60.

Hildegardis, Cornelia dkk. 2019. *“ Student Perception Of Thermal Comfort Of Outdoor Space In Nusa Niva University, Maumere, East Nusa Tenggara “*. International Journal Of Engineering and Emerging Technology Vol. 4 No. 2 July – December 2019 : 16 – 19.

Risnita. 2012. *“ Pengembangan skala model likert “*. Jurnal Edu Bio.3: 86-99.

Setyowati DL. 2008. *“ Iklim mikro dan kebutuhan ruang terbuka hijau di Kota Semarang ”*. Jurnal Manus Lingkungan. 15(3): 125-140.

#### **BUKU DATA / LAPORAN**

Direktorat Jendral Penataan Ruang Departemen Pekerjaan Umum. 2006. Fungsi Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan.

Data Base “Ruang Terbuka Hijau (Taman, Median dan Bahu Jalan) Kabupaten Indragiri Hilir”

Undang No 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang

KEP-48/MENLH/11/1996 tentang Baku Tingkat Kebisingan.

## WEBSITE / INTERNET

Laurie, 1975 dalam Irwan, 2007 . “ *Taman Kota & Manfaatnya*” 20 Agustus 2019, dalam web : <http://indonesiafornature.blogspot.com/>

Walgito, 2010. “Pengertian Persepsi” 2 November 2019 dalam web :  
<https://www.journal.iainkudus.ac.id>

KEP-48/MENLH/11/1996 . “ *Baku Tingkat Kebisingan*” 7 November 2019 dalam web : <https://www.konsultasi-akustik.com/kebisingan-lingkungan/standar-kebisingan/>

